

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK

LAPORAN TAHUNAN
ANNUAL REPORT

2013



LAPORAN TAHUNAN
ANNUAL REPORT
2013

CONSOLIDATING TO GROW

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK



Konsolidasi Untuk Bertumbuh
Consolidating To Grow

Tahun 2013 adalah tahun yang sangat menarik untuk Perseroan, melihat kembali perjalanan Perseroan, menjadi Fresh dan Convenient, menuju lompatan berikutnya dengan membawa keunggulan ke permukaan bukanlah merupakan pilihan lagi, tetapi suatu keharusan!

Orang adalah yang terutama, dan merekalah benteng yang menegaskan suatu budaya, dan menjadi dasar yang kuat yang perlu dibangun. Konsolidasi yang kuat harus dibangun antara seluruh karyawan dan divisi untuk kesuksesan Perseroan ke depannya. Maka dari itu, dengan terjadinya perubahan yang cepat dalam sektor politik dan ekonomi dan faktor-faktor yang tidak dapat dikendalikan seperti cuaca, Perseroan percaya bahwa Konsolidasi adalah sesuatu keharusan untuk dapat bertumbuh! Untuk mencapai visi Perseroan untuk menjadi jaringan distribusi ritel yang menyatu dengan masyarakat, mampu memenuhi harapan dan kebutuhan pelanggan serta memberikan kualitas pelayanan yang terbaik, semua tingkatan dalam Perseroan harus berusaha untuk tujuan bersama untuk mencapai kesuksesan.

The year of 2013 had been an exciting year for the Company, looking back at the journey of the Company, becoming Fresh and Convenient carried us to the next leap in bringing excellence to the surface that is not an option anymore, but a must!

People are foremost and they are the strongholds that define the culture, and become the strong foundations need to be built. Strong consolidation need to be built among all employees and divisions for the success of the Company along the road. Therefore, as the year proceeded with rapid changes in the political and economic sectors and uncontrollable factors such as the weather conditions, the Company believes that Consolidation is a must to grow! To achieve the Company's vision to be a retail distribution networks that is integrated with the community, able to fulfill consumer needs and expectation, as well as providing best quality services, all levels in the Company must strive for common goals in order to achieve success.

DAFTAR ISI / TABLE OF CONTENTS

PENDAHULUAN / PREFACE

01 Konsolidasi Untuk Bertumbuh
Consolidating To Grow

02 Daftar Isi
Table of Contents

03 Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights

05 Ikhtisar Saham
Stock Highlights

07 Laporan Dewan Komisaris
Report from the Board of Commissioners

10 Laporan Dewan Direksi
Report from the Board of Directors

PROFIL PERUSAHAAN / COMPANY PROFILE

13 Visi, Misi dan Nilai
Vision, Mission and Values

15 Tonggak Perjalanan
Milestones

17 Struktur Organisasi
Organization Structure

19 Profil Dewan Komisaris
Profile of the Board of Commissioners

27 Profil Dewan Direksi
Profile of the Board of Directors

33 Struktur Pemegang Saham
Shareholding Structure

35 Peristiwa Penting pada Tahun 2013
Significant Events in 2013

37 Penghargaan
Awards

38 Informasi Kontak Kantor Pusat dan Kantor Cabang
Head Office and Branches Contact Information

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN / MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

39 Tinjauan Bisnis
Business Review

53 Tinjauan Keuangan
Financial Review

61 TATA KELOLA PERUSAHAAN / CORPORATE GOVERNANCE

71 TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN / CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITIES

75 SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2013 / **STATEMENT LETTER FROM THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS ON RESPONSIBILITIES OF THE 2013 ANNUAL REPORT**

78 LAPORAN KEUANGAN YANG TELAH DIAUDIT / **AUDITED FINANCIAL REPORT**

Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain
Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF Statements of Comprehensive Income

	2013	2012	2011
Pendapatan Bersih Net Revenues	4,962,851	3,853,062	2,568,105
Laba Kotor Gross Profit	1,077,750	789,295	521,105
Laba Usaha Income From Operations	147,733	96,228	74,765
EBITDA EBITDA	395,326	290,575	202,482
Laba Komprehensif Comprehensive Income	67,326	45,001	31,621
Rata-rata Tertimbang Jumlah Saham (dalam jutaan lembar) Weighted Average Number of Shares (in millions of share)	2,882	2,882	2,882
Laba per Saham (Rupiah Penuh) Earnings per Share (Full Rupiah)	23.36	15.61	10.97

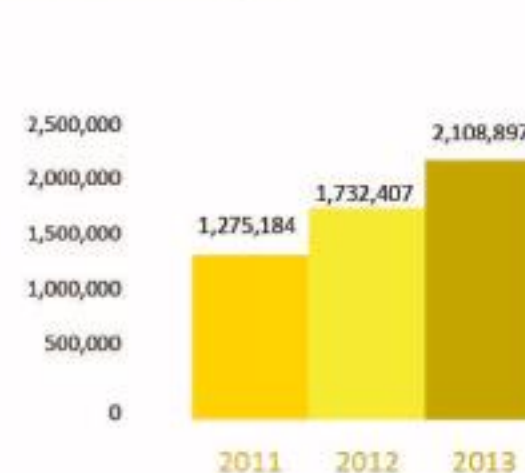
LAPORAN POSISI KEUANGAN Statements of Financial Position

	2013	2012	2011
Aset Lancar Current Assets	973,255	698,265	545,590
Aset Tidak Lancar Non-Current Assets	1,135,642	1,034,142	729,594
Jumlah Aset Total Assets	2,108,897	1,732,407	1,275,184
Liabilitas Jangka Pendek Current Liabilities	1,118,686	819,076	583,490
Liabilitas Jangka Panjang Non-Current Liabilities	489,388	468,593	284,052
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	1,608,074	1,287,669	867,542
Jumlah Ekuitas Total Equity	500,823	444,738	407,642

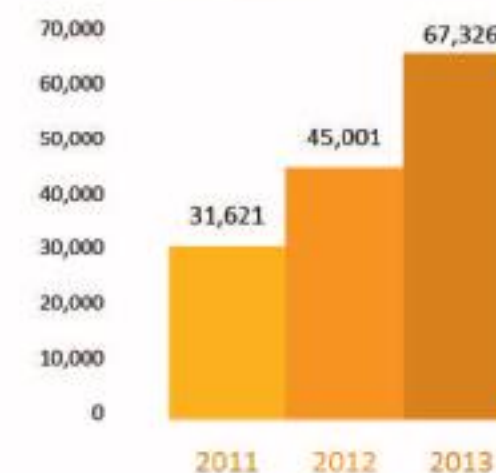
Rasio Keuangan Utama Dan Informasi Lainnya Key Financial Ratios And Other Information

	2013	2012	2011
Marjin Laba Kotor Gross Profit Margin	21.72%	20.48%	20.29%
Marjin Laba Komprehensif Comprehensive Income Margin	1.36%	1.17%	1.23%
Rasio EBITDA terhadap Pendapatan Bersih EBITDA to Net Revenue Ratio	7.97%	7.54%	7.88%
Rasio Laba Komprehensif terhadap Aset Return on Assets	3.19%	2.60%	2.48%
Rasio Laba Komprehensif terhadap Ekuitas Return on Equity	13.44%	10.12%	7.76%
Rasio Lancar Current Ratio	0.87	0.85	0.94
Rasio Liabilitas terhadap Aset Liabilities to Assets Ratio	0.76	0.74	0.68
Pinjaman yang Dikenakan Bunga Interest Bearing Debts	808,005	733,389	472,322
Rasio Pinjaman yang Dikenakan Bunga Terhadap Ekuitas Interest Bearing Debts to Equity Ratio	1.61	1.65	1.16

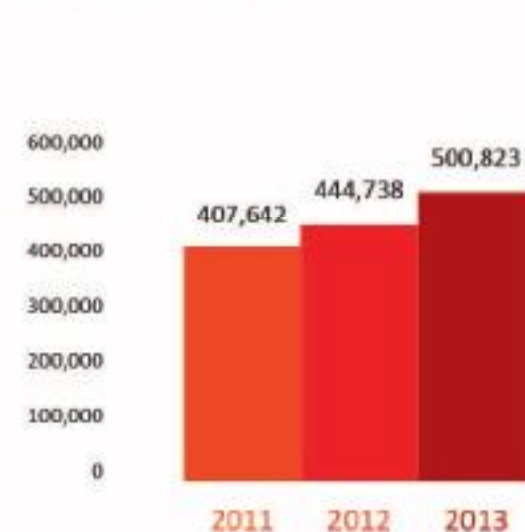
Jumlah Aset (Jutaan Rupiah) Total Assets (millions Rupiah)



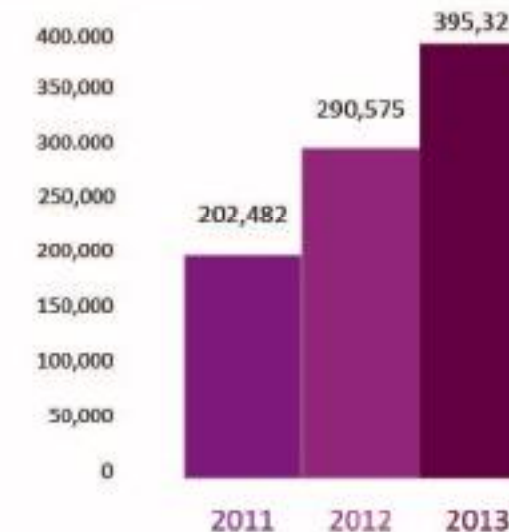
Laba Komprehensif (Jutaan Rupiah) Comprehensive Income (millions Rupiah)



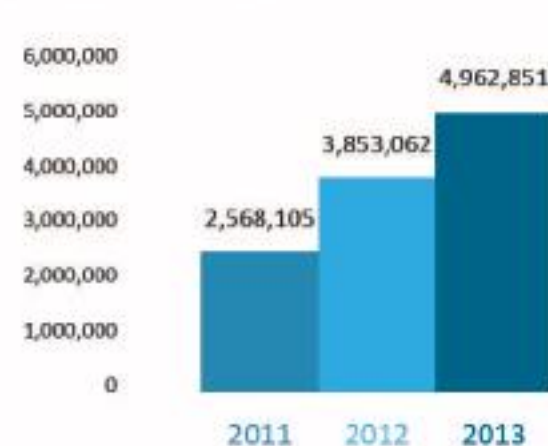
Jumlah Ekuitas (Jutaan Rupiah) Total Equity (millions Rupiah)



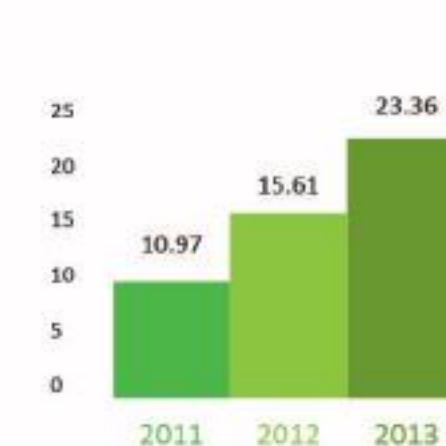
Jumlah EBITDA (Jutaan Rupiah) Total EBITDA (millions Rupiah)



Pendapatan Bersih (Jutaan Rupiah) Net Revenues (millions Rupiah)



Laba per Saham (Rupiah Penuh) Earnings per Share (Full Rupiah)



PENDAHULUAN

PREFACE

Ikhtisar Keuangan Financial Highlights

PENDAHULUAN

PREFACE

Ikhtisar Saham
Stock Highlights

Informasi Harga Saham
Share Price Information

HARGA / PRICE (Rupiah)				
TRIWULAN / QUARTER	TERTINGGI/ HIGH	TERENDAH/ LOW	PENUTUPAN/ CLOSING	VOLUME
Tahun / Year 2012				
I	490	405	440	42,067,500
II	450	400	410	8,621,500
III	690	415	770	151,293,500
IV	930	750	790	61,580,000
Tahun / Year 2013				
I	860	700	760	24,988,500
II	800	640	700	34,367,500
III	730	470	580	4,091,000
IV	700	450	530	11,282,000

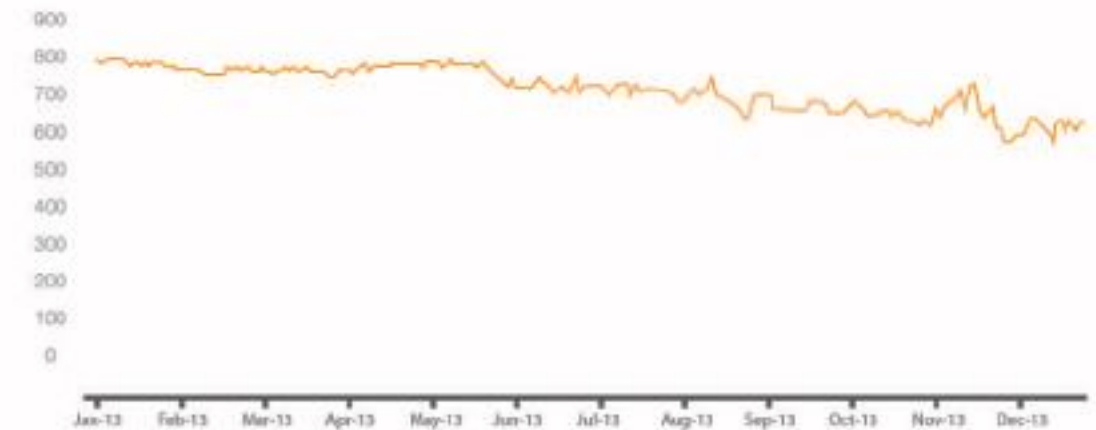
Uraian	2012	2013	Description
Jumlah Lembar Saham	2,882,353,000	2,882,353,000	Outstanding Share
Harga Saham Penutupan (Rupiah)	790	530	Closing Price (Rupiah)
Kapitalisasi Pasar (Jutaan Rupiah)	2,277,059	1,527,647	Market Capitalization (Million Rupiah)

PENDAHULUAN

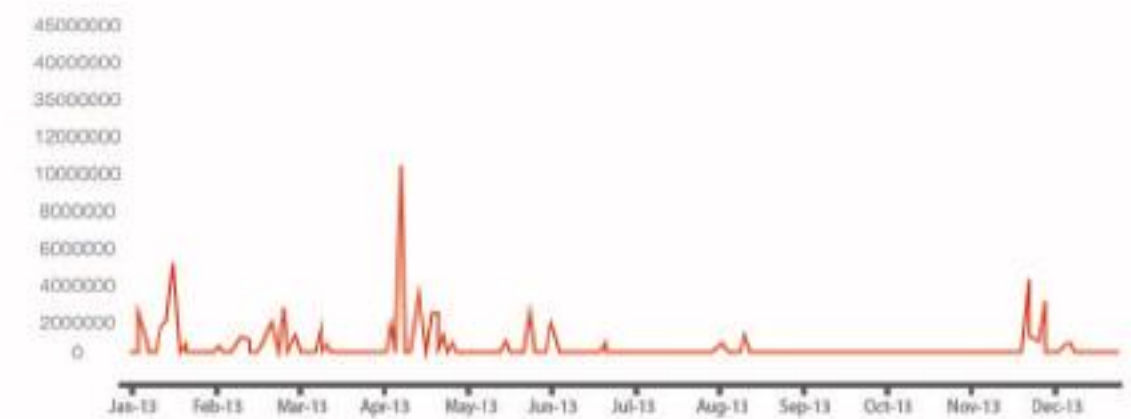
PREFACE

Ikhtisar Saham
Stock Highlights

**Pergerakan Harga dan
Volume Saham Tahun 2013**
Share Price and
Trading Volume



Harga Saham / Share Price



Volume Saham Yang Diperdagangkan / Share Trading Volume

Budyanto Djoko Susanto

Presiden Komisaris
President Commissioner



PENDAHULUAN

PREFACE

Laporan Dewan Komisaris Report from the Board of Commissioners

Para Pemegang Saham yang terhormat,
Tahun 2013 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi dunia usaha, tak terkecuali bagi bidang retail di mana Perseroan berkecimpung di dalamnya. Perekonomian Indonesia pada tahun 2013 diwarnai dengan turunnya hampir semua indikator ekonomi, melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS, defisit neraca perdagangan dan inflasi yang tinggi yang berdampak pada melemahnya daya beli masyarakat. Dari sisi operasional Perseroan, kenaikan upah minimum tahun 2013 yang signifikan dan kenaikan tingkat suku bunga pinjaman meningkatkan beban operasional dan beban keuangan Perseroan. Namun tantangan tersebut menjadi landasan dan komitmen yang baru bagi Perseroan untuk meningkatkan efektivitas kinerja dan efisiensi biaya secara berkesinambungan guna menjalankan rencana-rencana strategis Perseroan untuk mencapai target Perseroan selama tahun 2013 ini.

Dengan penuh rasa bangga kami sampaikan kinerja Perseroan yang mengesankan dalam melaksanakan langkah-langkah strategis guna memberikan yang terbaik bagi Para Pemegang Saham dan para pemangku kepentingan. Hal ini terbukti dengan Perseroan mampu mencatat pertumbuhan yang positif pada tahun 2013. Perseroan berhasil mencatat pendapatan bersih sebesar Rp4,96 triliun pada tahun 2013, tumbuh sebesar 28,8% dari Rp3,85 triliun pada tahun 2012. Laba komprehensif juga tumbuh sebesar 49,6% menjadi Rp67,33 miliar pada tahun 2013 dari Rp 45,00 miliar pada tahun 2012.

Peningkatan pendapatan bersih ini sejalan dengan langkah strategis Perseroan untuk terus menambah jumlah gerai Perseroan. Peningkatan gerai Alfamidi selama tahun 2013 adalah sejumlah 135 gerai, sehingga gerai Alfamidi menjadi berjumlah 587 gerai. Untuk gerai Alfa Express dan gerai Lawson masing-masing menjadi berjumlah 70 dan 62 gerai. Jumlah gerai seluruhnya pada tahun 2013 mencapai 719 gerai, meningkat sebanyak 67 gerai dibanding tahun lalu yang berjumlah 652 gerai.

Dear valued Shareholders,
2013 was a year full of challenges in the business world with no exception to the retail industries where the Company involves in. Indonesian economy in 2013 was marked by the decline in almost all of the economy indicators such as the weakening of Rupiah exchange rate against US Dollar, trade deficit and high inflation rate that impacted to the weakening of people's purchasing power. From the Company's operational side, the significant increment of minimum wage in 2013 and rise of loan interest rate have increased the Company's operational expense and financing cost. However, those challenges have become the foundation and renewed commitment for the Company to continuously improve performance effectiveness and cost efficiency in order to execute the Company's strategic plan to achieve its target in 2013.

We are proud to report the Company's impressive performance in carrying out the Company's strategic steps to provide the best results for shareholders and stakeholders. This was proven by how the Company was able to record positive growth in 2013. The Company successfully recorded a net revenues of Rp4.96 trillion in 2013, grew by 28.8% from Rp3.85 trillion in 2012. The comprehensive income also grew by 49.6% to Rp67.33 billion in 2013 from Rp45.00 billion in 2012.

The growth in net revenues was in line with the Company's strategic step in continuously adding number of Company's stores. The growth of Alfamidi stores in 2013 amounted to 135 stores and the total of Alfamidi stores become 587 stores. For Alfaexpress and Lawson stores, they amounted to 70 and 62 stores by the end of 2013, respectively. The total number of all stores in 2013 reached 719 stores, increased by 67 stores compared to last year which was amounted to 652 stores.

PENDAHULUAN

PREFACE

Laporan Dewan Komisaris
Report from the Board of
Commissioners

Dalam upaya mencapai target kinerja, Perseroan dinaungi oleh visi, misi dan nilai-nilai Perseroan yang menjadi dasar bagi pelaksanaan rencana-rencana Perseroan. Perseroan juga dikelola dengan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik yang juga secara konsisten menjalankan fungsi tanggung jawab sosial kepada masyarakat. Prinsip Tata Kelola Perseroan yang baik menjadi acuan bagi Direksi dan manajemen Perseroan dalam menyeimbangkan beragam kepentingan dan juga berperan penting untuk mencapai keberhasilan usaha yang berkelanjutan dalam jangka panjang. Dewan Komisaris optimis dengan faktor-faktor di atas, Direksi Perseroan mampu membawa Perseroan menghadapi peluang dan tantangan usaha untuk terus bertumbuh pada masa mendatang.

Atas nama Dewan Komisaris, kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh karyawan yang telah menunjukkan dedikasi, semangat dan kesungguhan dalam bekerja mengembangkan Perseroan ke tingkat pertumbuhan yang memuaskan. Penghargaan secara khusus disampaikan kepada Direksi dan manajemen Perseroan yang telah melakukan tugas dan tanggung jawab dengan baik. Terima kasih atas dukungan, kepercayaan dan kerja sama dari Pemegang Saham dan semua pemangku kepentingan.



Budiyanto Djoko Susanto
Presiden Komisaris
President Commissioner

In order to achieve the performance target, the Company is referred to the vision, mission and values of the Company which become the foundation in executing the Company's plans. The Company is also managed by Good Corporate Governance principles and has also consistently conduct its Corporate Social Responsibilities for the community. Principles of Good Corporate Governance become the reference for the Company's Directors and management in balancing various interests and also play an important role in achieving sustainable success of business in the long run. The Board of Commissioners are optimistic that with the above factors, the Company's Directors are capable of managing the Company in facing business opportunities and challenges to consistently grow in the future.

On behalf of the Board of Commissioners, we convey our gratitude to all employees who have demonstrated dedication, spirit and sincerity in working to expand the Company to a satisfying growth rate. Special appreciation are expressed to the Directors and the management who had performed proper duties and responsibilities. Thank you for the support, trust and cooperation from shareholders and all stakeholders.

PENDAHULUAN

PREFACE

Laporan Dewan Direksi
Report from the Board of
Directors

Para Pemegang Saham yang terhormat, Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan rahmat-Nya kepada kita semua selama tahun 2013 ini. Dengan bangga kami sampaikan kinerja Perseroan yang tetap positif selama tahun 2013 ini. Tantangan usaha dan persaingan bisnis yang ketat tidak menjadikan Direksi dan segenap manajemen Perseroan berkecil hati, sebaliknya tantangan tersebut menjadikan kami berusaha lebih optimal untuk memberikan hasil kinerja yang memuaskan bagi para Pemegang Saham dan para pemangku kepentingan.

Pada tahun 2013, pertumbuhan pendapatan bersih Perseroan mencapai 28,8% menjadi Rp4,96 triliun dari Rp3,85 triliun pada tahun 2012. Peningkatan laba komprehensif tahun berjalan sebesar 49,6% dari Rp45,00 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp67,33 miliar pada tahun 2013. Kinerja yang positif ini merupakan gambaran komitmen Perseroan yang berkesinambungan untuk memberikan hasil yang terbaik bagi Para Pemegang Saham dan pemangku kepentingan.

Peningkatan jumlah gerai dan sebaran lokasi gerai tetap menjadi sasaran dan strategi Perseroan pada tahun 2013. Jumlah gerai Perseroan pada akhir tahun 2013 menjadi berjumlah 719 gerai dari sebelumnya berjumlah 652 gerai pada tahun 2012. Untuk mendukung penambahan jumlah gerai Alfamidi, Perseroan juga menambah 1 pusat distribusi di Samarinda, Kalimantan Timur yang mulai beroperasi pada bulan April 2013. Namun, Perseroan menutup 1 pusat distribusi di Denpasar, Bali, yang dikhususkan untuk gerai Lawson. Hal ini karena untuk pengembangan dan peningkatan kinerja gerai Lawson, saat ini akan dikonsentrasikan pada wilayah Jabodetabek dulu. Secara keseluruhan, pusat distribusi Perseroan tetap berjumlah 6 pusat distribusi yang tersebar di Serpong, Bekasi, Surabaya, Makassar, Medan dan Samarinda.

Dear valued Shareholders, Praise and thanksgiving to God Almighty who has given the grace to all of us in 2013. We are proud to present Company's positive performance during 2013. Business challenges and tight competitions did not make the Directors and Company's management team become discouraged, on the contrary, they made us to try more optimal in delivering satisfying performance for the shareholders and stakeholders.

In 2013, the Company's net revenues increased by 28.8 % to Rp4.96 trillion from Rp3.85 trillion in 2012. The increase in comprehensive income for the year amounted to 49.6 % from Rp45.00 billion in 2012 to Rp67.33 billion in 2013. This positive performance represents the Company's ongoing commitment to provide the best possible outcomes for Shareholders and stakeholders .

The increasing number of stores and the spreading of stores location remained within the Company's goals and strategies in 2013. The number of Company's stores by the end of 2013 amounted to 719 stores from the previous 652 stores in 2012. To support the increasing number of Alfamidi stores, the Company added a distribution center in Samarinda, East Kalimantan, which began its operation in April of 2013. However, the Company closed 1 distribution center in Denpasar, Bali, which specifically supplied Lawson stores. This was due to the development and improvement of performance of Lawson stores, which would be concentrated at the Jabodetabek area first. As a whole, the Company's main distribution centre remains amounting to 6 distribution centers which are located in Serpong, Bekasi, Surabaya, Makassar, Medan and Samarinda.

PENDAHULUAN**PREFACE**

Laporan Dewan Direksi
Report from the Board of
Directors

Dari sisi beban, sebagai dampak dari peningkatan upah minimum yang signifikan dan kenaikan tingkat suku bunga pinjaman serta beban-beban lainnya pada tahun 2013, Perseroan terus berusaha untuk meningkatkan efisiensi secara berkesinambungan. Dari sisi pengembangan usaha, Perseroan berkomitmen meningkatkan pelayanan gerai dengan konsep one-stop shopping dimana selain bisa memenuhi kebutuhan akan barang-barang konsumsi, juga bisa melayani pembayaran berbagai jenis jasa seperti layanan tiket kereta api, pesawat terbang, listrik, pembayaran tagihan cicilan motor dan sebagainya.

Perseroan menyadari tantangan ke depan bukanlah berhenti sampai di sini, namun akan terus ada dan bukan menjadi hal yang mudah bagi Perseroan menghadapi persaingan bisnis, namun dengan langkah-langkah strategis, Perseroan yakin mampu mencapai kinerja yang baik pada tahun mendatang. Perseroan juga menyadari pentingnya inovasi untuk memenangkan persaingan bisnis yang sehat dan menghasilkan kinerja yang positif. Di dalam pelaksanaan langkah-langkah strategis dan inovasi tersebut, tentu saja Perseroan juga akan tetap berkomitmen penuh menjalankan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan juga menjalankan tanggung jawab sosial kepada masyarakat secara berkesinambungan seperti yang sudah dijalankan oleh Perseroan selama ini.

Sebagai akhir kata, Direksi Perseroan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para Pemegang Saham dan Dewan Komisaris yang memberikan dukungan yang sangat dibutuhkan untuk Perseroan dalam melaksanakan rencana-rencana Perseroan baik yang sudah dilalui selama tahun 2013 maupun yang akan dilaksanakan pada tahun-tahun mendatang.

In term of expense, as the impact of the significant increment in minimum wage and rise of borrowing interest rate along with other expenses in 2013, the Company kept striving to continuously improve the efficiency. In term of business development, the Company is committed to improve the stores' services with one-stop shopping concept which besides able to meet the demand on consumer goods, also provide payments for various services such as train tickets, airplanes, electricity, bill payments, leasings, and etc.

The Company realized that the challenges ahead will not stop here, but they will continue to exist. They might not be easy for the Company to face the business competitions, but with strategic steps, the Company is confident to be able to achieve better performance in the years to come. The Company also realized the importance of innovations to win over the healthy business competitions and to generate positive performance. In the implementation of strategic steps and innovations, the Company will be remained fully committed in running the principles of Good Corporate Governance and also continuously conduct corporate social responsibilities for the community just as what the Company had done all this time.

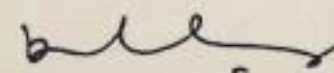
Finally, the Board of Directors would like to express highest gratitudes to the shareholders and the Board of Commissioners who have given the much needed supports for the Company in executing the Company's plans in 2013 as well as the plans to be implemented in the coming years.

Rullyanto

Presiden Direktur
President Director

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada seluruh jajaran manajemen dan seluruh karyawan Perseroan yang telah memberikan segenap tenaga dan pikiran serta kerja sama yang baik sehingga kinerja Perseroan mendapatkan hasil yang memuaskan pada tahun ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada pelanggan atas loyalitasnya, pemasok, mitra bisnis dan pemangku kepentingan lainnya atas kepercayaan dan dukungannya sehingga Perseroan mampu mencapai hasil yang positif pada tahun 2013 ini.

Gratitudes also goes to all levels of management and employees of the Company who have given all their energy and thinking as well as good cooperation in order for the Company to obtain satisfactory results this year. We also thank the customers for the loyalty, suppliers, business partners and other stakeholders for the trust and support in order for the Company to be able to achieve positive result in 2013.


Rullyanto

Presiden Direktur
President Director



PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

Visi, Misi dan Nilai
Vision, Mission and Values

VISI

Menjadi jaringan ritel yang menyatu dengan masyarakat, mampu memenuhi harapan dan kebutuhan pelanggan serta memberikan kualitas pelayanan yang terbaik.

MISI

- Memberikan kepuasan kepada pelanggan dengan berfokus pada produk dan pelayanan yang berkualitas
- Menegakkan tingkah laku/etika bisnis yang tertinggi
- Menumbuhkembangkan jiwa wiraswasta dan kemitraan usaha
- Membangun organisasi global yang terpercaya, sehat, terus bertumbuh dan bermanfaat bagi pelanggan, pemasok, karyawan, pemegang saham dan masyarakat pada umumnya

NILAI

- Integritas yang tinggi
- Inovasi untuk kemajuan yang lebih baik
- Kualitas dan produktivitas yang tertinggi
- Kerja sama tim
- Kepuasan pelanggan melalui standar pelayanan yang terbaik

VISION

To be a retail distribution networks that is integrated with community, able to fulfill consumer needs and expectations, as well as providing best quality services.

MISSION

- To satisfy customer needs by focusing on high quality products and services
- To implement the best ethical business practice
- To develop entrepreneurial spirits and business partnerships
- To develop a reliable, healthy and growing global organization which benefited to all customers, suppliers, employees, share holders and community in general

VALUE

- High Integrity
- Innovations for better improvements
- Highest quality and productivity
- Teamwork
- Customer's satisfaction through quality services



Si Maskot - Albi

Albi si lebah yang ramah adalah karakter yang menyenangkan dan siap membantu siapa saja yang membutuhkan pertolongan. Albi melambangkan karyawan Alfamidi yang siap membantu pelanggan dengan ketulusan untuk melayani. Albi mengedepankan kehidupan dan tujuan kolektif, menghindari konflik, dan selalu tanggap akan perubahan di sekelilingnya. Albi merepresentasikan komitmen Alfamidi untuk mencapai tujuan kolektif. Memenuhi kebutuhan keluarga Indonesia dengan produk berkualitas dengan harga terjangkau serta layanan bersahabat, dengan merangkul komunitas sekitar dan

Albi - The Mascot

Albi, our friendly bee is a sweet guy ready to help anyone in need for helps. It represents an Alfamidi employee who is readily available to help customers with sincerity to serve. Albi prioritizes living and collective goals, conflicts avoidance, and is insightful of surrounding changes. He represents Alfamidi's commitment to achieve common goals; fulfilling the needs of Indonesian households with quality products at competitive prices and with friendly services, by embracing the surrounding community and healthy competition.

PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

Tonggak Perjalanan Milestones

2007

Juni

- Perseroan didirikan dengan nama PT Midimart Utama.

Desember

- Perseroan mendirikan cabang yang pertama di Serpong (Provinsi Banten)
- Perseroan membuka Gerai Alfamidi yang pertama di Jalan Garuda, Jakarta Pusat

June

- The Company was established under the name of PT Midimart Utama

December

- Established the 1st Branch in Serpong (Banten province)
- Opened the 1st Alfamidi store at Jalan Garuda, Central Jakarta

2008

April

- Perseroan mengganti nama menjadi PT Midi Utama Indonesia

September

- Perseroan mendirikan cabang di Surabaya (Provinsi Jawa Timur)

April

- Changed its name to PT Midi Utama Indonesia

September

- Established branch in Surabaya (East Java province)

2009

Maret

- Perseroan memperkenalkan Gerai Alfaexpress yang pertama di Jalan Mangga Besar, Jakarta Barat

March

- The Company introduced the 1st Alfaexpress store at Jalan Mangga Besar Raya, West Jakarta

2010

April

- Mendirikan cabang di Denpasar (Provinsi Bali)

Juni

- Mendirikan cabang di Bekasi (Provinsi Jawa Barat)

Agustus

- Mendirikan cabang di Makassar (Provinsi Sulawesi Selatan)

November

- Melakukan penawaran umum perdana (IPO) dari 15% Saham Perseroan dan mencatatkannya di Bursa Efek Indonesia (BEI).

April

- Established branch in Denpasar (Bali province)

June

- Established branch in Bekasi (West Java province)

August

- Established branch in Makassar (South Sulawesi province)

November

- Conducted Initial Public Offering (IPO) of 15% of its shares and listed all of its shares at Indonesian Stock Exchange (IDX)

2011

Juni

- Perseroan menandatangani Master License Agreement (MLA) dengan Lawson Inc., Jepang

Juli

- Membuka gerai Lawson pertama di Jalan Kemang Raya, Jakarta Selatan

June

- Signed Master License Agreement (MLA) with Lawson Inc., Japan

July

- Opened the 1st Lawson store at Jalan Kemang Raya, South Jakarta

2012

Desember

- Mendirikan cabang di Medan (Provinsi Sumatera Utara)

December

- Established branch in Medan (North Sumatera province);

2013

Januari

- PT Amanda Cipta Persada menjual 41,82% saham ke PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (SAT), oleh karena itu SAT menjadi pemegang saham mayoritas.

April

- Mendirikan cabang di Samarinda (Provinsi Kalimantan Timur)

Juli

- Menutup cabang di Denpasar (Provinsi Bali)

December

- Mengoperasikan secara total, 719 gerai yang terdiri dari 587 gerai Alfamidi, 70 gerai Alfaexpress dan 62 gerai Lawson.

January

- PT Amanda Cipta Persada sold 41.82% of Company's shares to PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (SAT), accordingly, SAT becomes majority shareholder

April

- Established branch in Samarinda (East Kalimantan province)

July

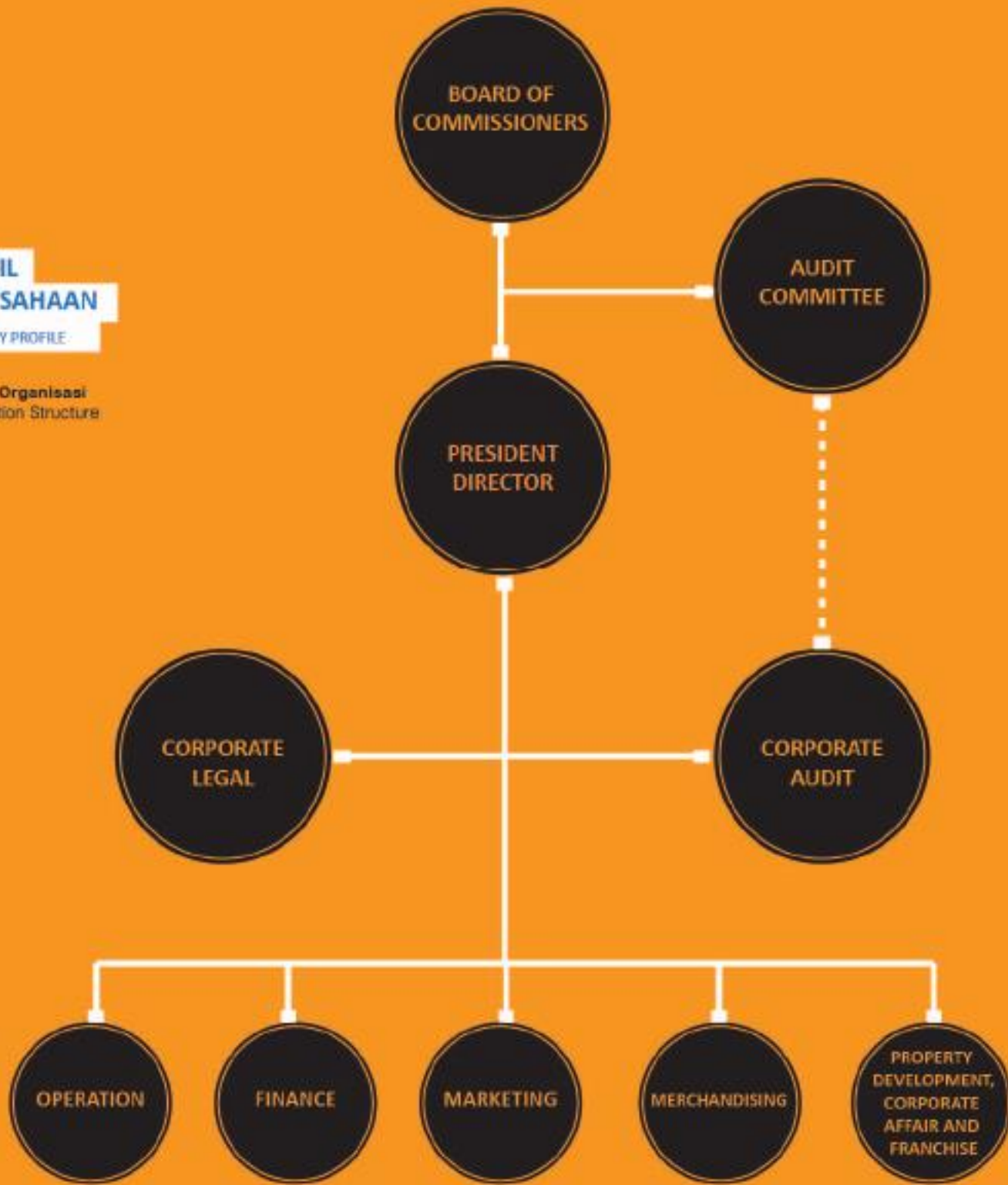
- Closed branch in Denpasar (Bali province)

December

- Operates, in total, 719 stores which consists of 587 Alfamidi stores, 70 Alfaexpress stores and 62 Lawson stores.

PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE

Struktur Organisasi
Organization Structure



Tetsu Yamada
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Teguh Pangestu
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Hendra Djaya
Komisaris
Commissioner

Budyanto Djoko Susanto
Presiden Komisaris
President Commissioner

**Kom. Jend. Pol. (Purn.)
Dr. Dadang Garnida, MBA.**
Komisaris Independen/
Independent Commissioner

Nobutaka Kiyoshima
Komisaris Independen
Independent Commissioner

**PROFIL
PERUSAHAAN**
COMPANY PROFILE

Profil Dewan Komisaris
Profile of the Board
of Commissioners



Budyanto Djoko Susanto

Presiden Komisaris
President Commissioner



Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta, 18 Mei 1982, menjabat sebagai Presiden Komisaris Perseroan sejak tahun 2012. Beliau memperoleh gelar Bachelor of Business Administration jurusan Finance dari San Fransisco State University USA pada tahun 2003 dan Master in Business Administration jurusan Finance dari University of San Fransisco USA pada tahun 2005. Beliau memulai karirnya sebagai analis di Northstar Pacific (2007-2009). Beliau menjabat sebagai Ketua Pengawas Yayasan Pendidikan Bunda Mulia (2008-sekarang), Direktur PT Sigmantara Alfindo (2011-sekarang), Komisaris Perseroan (2009-2012), Komisaris PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (2010-2012), Presiden Komisaris PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (2012-sekarang).

Indonesian citizen, born in Jakarta on May 18, 1982, served as President Commissioner of the Company since 2012. He earned his Bachelor of Business Administration majoring in Finance from San Francisco State University, USA in 2003 and Master in Business Administration majoring in Finance from University of San Francisco, USA in 2005. He started his career as an analyst at Northstar Pacific (2007-2009). He serves as Supervisory Chief of Bunda Mulla Education Foundation (2008-present), Director of PT Sigmantara Alfindo (2011-present), Commissioner of the Company (2009-2012), Commissioner of PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (2010-2012), and President Commissioner of PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (2012-present).

Hendra Djaya

Komisaris
Commissioner



Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta, 20 Juli 1954, menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2013. Beliau mengikuti kuliah di bidang Arsitektur dari Universitas Indonesia, Jakarta sampai tahun 1975. Beliau memulai karirnya di PT Hero Supermarket (1974-1996) dengan posisi terakhir sebagai General Manager. Kemudian beliau bergabung sebagai General Manager Operasional pada PT Alfa Retailindo Tbk (1996-1999), menjabat sebagai Direktur PT Alfa Mitramart Utama (1999-2002), sebagai Direktur PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (2002-2011) dan sebagai Direktur Perseroan (2011-2013).

Indonesian citizen, born in Jakarta on July 20, 1954 and serves as Commissioner of the Company since 2013. He studied Architecture from the University of Indonesia, Jakarta until 1975. He started his career in PT Hero Supermarket (1974-1996) with the latest position as General Manager. Then, he joined as Operation General Manager at PT Alfa Retailindo Tbk (1996-1999), served as Director of PT Alfa Mitramart Utama (1999-2002), as Director of PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (2002-2011) and as Director of the Company (2011-2013).

Teguh Pangestu

Komisaris Independen
Independent Commissioner



Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta, 21 Maret 1986, menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2010. Beliau memperoleh gelar Bachelor of Mathematical and Computer Sciences jurusan Computer Sciences dari Adelaide University pada tahun 2006 dan mengikuti Chinese Language Program di Beijing Language and Culture University pada tahun 2009. Beliau bekerja di PT Pelangi Elasingdo (2010-sekarang).

Indonesian citizen, born in Jakarta on March 21, 1986, served as Independent Commissioner of the Company since 2010. He earned Bachelor of Mathematical and Computer Sciences majoring in Computer Sciences from Adelaide University in 2006 and attended Chinese Language Program at Beijing Language and Culture University in 2009. He works at PT Pelangi Elasingdo (2010-present).

**Kom. Jend. Pol. (Purn.)
Dr. Dadang Garnida, MBA.**

Komisaris Independen/Independent Commissioner



Warga Negara Indonesia, lahir di Cirebon, 15 Maret 1949, menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2011. Beliau adalah lulusan AKABRI bagian Kepolisian tahun 1972, lulusan Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian tahun 1983, lulusan Universitas Syahkyakirti Palembang tahun 1995, lulusan Institut Bisnis Manajemen Jakarta program Pasca Sarjana tahun 1994 dan memperoleh gelar doktor dari IPB Bogor pada tahun 2011. Sepanjang karir kepolisiannya, beliau pernah memegang beberapa posisi penting antara lain Kadispem Mabes Polri, SES NCB Interpol Indonesia, Kapolda Jawa Barat, Wakabareskrim Mabes Polri, Kalemdiklat Polri, Sekretaris Utama Lemhanas RI. Dari tahun 2008 sampai dengan sekarang beliau menjabat sebagai Tenaga Profesional Lemhanas RI.

Indonesian citizen, born in Cirebon on March 15, 1949 and serves as Independent Commissioner of the Company since 2011. He graduated from Police Academy of the Armed Forces in 1972, Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian in 1983, Syahkyakirti University, Palembang in 1995, Institute Bisnis Manajemen Jakarta (post-graduate program) in 1994 and earned degree of doctor from IPB Bogor in 2011. During his police career, he held numerous vital positions such as Head of Information Agency of Indonesian Police Headquarter, SES NCB Interpol Indonesia, Head of West Java Regional Police, Vice Head of Detective and Criminal Agency of Indonesian Police Headquarter, Main Secretary of Indonesian National Security Institution. From 2008 until present, he serves as Professional Force of Indonesian National Security Institution.

**PROFIL
PERUSAHAAN**
COMPANY PROFILE

Profil Dewan Komisaris
Profile of the Board
of Commissioners

Nobutaka Kiyoshima

Komisaris Independen
Independent Commissioner



Warga Negara Jepang, lahir di Kumamoto, Jepang, 11 September 1961, menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2013. Beliau memperoleh gelar Bachelor of Economics dari Waseda University, Jepang pada tahun 1986. Beliau bergabung dengan Mitsubishi Corporation pada tahun 1986 dan telah ditugaskan di berbagai anak perusahaan dan kantor perwakilan sebagai berikut: Mitsubishi Corporation Jakarta Representative Office (1994-1995), PT Perdana Bangun Pusaka, Jakarta (1995-1998), PT Berlian Interniaga, Jakarta (1998-2002), Mitsubishi Corporation, Tokyo (2002-2007), Mitsubishi Shoji Packaging, Tokyo (2007-2009) dan Mitsubishi Corporation Trading Middle East EZE, Dubai (2009-2012). Dari tahun 2012 sampai dengan sekarang beliau menjabat sebagai Presiden Direktur pada PT MC Living Essentials Indonesia.

Japanese citizen, born in Kumamoto, Japan, on September 11, 1961 and serves as Independent Commissioner of the Company since 2013. He earned Bachelor of Economics from Waseda University, Tokyo, Japan in 1986. He joined Mitsubishi Corporation in 1986 and has been assigned to numerous subsidiaries and representative offices as follows: Mitsubishi Corporation Jakarta Representative Office (1994-1995), PT Perdana Bangun Pusaka, Jakarta (1995-1998), PT Berlian Interniaga, Jakarta (1998-2002), Mitsubishi Corporation, Tokyo (2002-2007), Mitsubishi Shoji Packaging, Tokyo (2007-2009) and Mitsubishi Corporation Trading Middle East EZE, Dubai (2009-2012). From 2012 until present, he serves as President Director at PT MC Living Essentials Indonesia.

Tetsu Yamada

Komisaris Independen
Independent Commissioner



Warga Negara Jepang, lahir di Tokyo, Jepang, 1 Februari 1961, menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2012. Beliau memperoleh gelar Bachelor jurusan International Economics dari Hitotsubashi University, Jepang pada tahun 1983, Master of Science jurusan Management dari Massachusetts Institute of Technology pada tahun 1989 dan Master of Business Administration dari Harvard Business School pada tahun 1990. Beliau memulai karirnya pada The Bank of Tokyo, Ltd. (sekarang Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ) (1983-1996). Kemudian beliau bergabung dengan Coca-Cola Japan Company (1996-2000) dengan posisi terakhir sebagai VP Strategic Marketing for Healthy Category, mendirikan Dealtime.com sebagai President dan CEO (2000-2002). Lalu beliau bergabung dengan Starbucks Coffee Japan Ltd. (2002-2008) dengan posisi terakhir sebagai Officer in charge pada Business Development Division, Phoenix Resort K.K. (2008-2009) sebagai Presiden dan CEO, USJ Co., Ltd. (2009-2012) sebagai Senior Officer dan General Manager pada Corporate Marketing Partnership Division. Pada tahun 2012, beliau bergabung dengan Lawson Inc. sebagai Senior Vice President, COO pada International Group.

Japanese citizen, born in Tokyo, Japan, on February 1, 1961 and serves as Independent Commissioner of the Company since 2012. He earned Bachelor in International Economics from Hitotsubashi University, Japan in 1983, Master of Science in Management from Massachusetts Institute of Technology in 1989 and Master of Business Administration from Harvard Business School in 1990. He started his career at The Bank of Tokyo, Ltd. (currently, Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ) (1983-1996). Then, he joined Coca-Cola Japan Company (1996-2000) with the latest position as VP Strategic Marketing for Healthy Category, founded Dealtime.com as President and CEO (2000-2002). Later, he joined Starbucks Coffee Japan Ltd. (2002-2008) with the latest position as Officer in charge of Business Development Division, Phoenix Resort K.K. (2008-2009) as President and CEO, USJ Co., Ltd. (2009-2012) as Senior Officer and General Manager of Corporate Marketing Partnership Division. In 2012, he joined Lawson Inc. as Senior Vice President, COO of International Group.

**PROFIL
PERUSAHAAN**
COMPANY PROFILE

Profil Dewan Komisaris
Profile of the Board
of Commissioners



Harryanto Susanto

Direktur
Director

Suantopo Po

Direktur
Director

Maria Theresia Velina Yulianti

Direktur
Director

Yuichi Hayashi

Direktur
Director

Rullyanto

Presiden Direktur
President Director

PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

Profil Dewan Direksi
Profile of the Board of Directors



Rullyanto

Presiden Direktur
President Director



Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung, 18 Desember 1973, menjabat Presiden Direktur Perseroan sejak tahun 2010. Beliau memperoleh gelar Bachelor of Science in Business Administration jurusan Finance dari San Francisco State University USA pada tahun 1999 dan gelar Master in Business Administration dari Golden Gate University USA pada tahun 2000. Beliau memulai karirnya sebagai Account Analyst pada Equity LLC (2000-2001), kemudian menjabat sebagai Direktur PT Belanico (2001-2003), Presiden Direktur PT Alfa Retailindo Tbk (2003-2007), Direktur PT Midi Utama Indonesia (2007-2010) dan Direktur PT Amanda Cipta Persada (2008-2011).

Indonesian citizen, born in Bandung on December 18, 1973 and serves as President Director of the Company since 2010. He earned Bachelor of Science in Business Administration majoring in Finance from San Francisco State University, USA, in 1999 and Master in Business Administration from Golden Gate University, USA, in 2000. He started his career as an Account Analyst at Equity LLC (2000-2001), then, served as Director of PT Belanico (2001-2003), as President Director of PT Alfa Retailindo Tbk (2003-2007), as Director of PT Midi Utama Indonesia (2007-2010) and as Director of PT Amanda Cipta Persada (2008-2011).

Maria Theresia Velina Yulianti

Direktur
Director



Warga Negara Indonesia, lahir di Yogyakarta, 4 Juli 1960, menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2013. Beliau lulus dari Akademi Akuntansi YKPN Yogyakarta pada tahun 1982 kemudian mengikuti kuliah di bidang Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta (1983-1986). Beliau memulai karirnya sebagai Chief Accounting di PT Marga Nusantara Jaya, Konimex Group, Solo (1982-1988). Kemudian beliau bergabung dengan PT Alfa Retailindo Tbk sebagai Chief Accounting, Operational Manager, Deputy Operation Director, Deputy Merchandising Director, Merchandising Director dan Marketing & Merchandising Director (1989-2006), dengan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk sebagai Marketing & Business Development Director (2007-2013).

Indonesian citizen, born in Yogyakarta on July 4, 1960 and serves as Director of the Company since 2013. She was graduated from Akademi Akuntansi YKPN Yogyakarta in 1982 and attended study of Accounting in Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta (1983-1986). She started her career as Chief of Accounting in PT Marga Nusantara Jaya, Konimex Group, Solo (1982-1988). Then, she joined PT Alfa Retailindo Tbk as Chief of Accounting, Operational Manager, Deputy Operation Director, Deputy Merchandising Director, Merchandising Director and Marketing & Merchandising Director (1989-2006), PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk as Marketing & Business Development Director (2007-2013).

Suantopo Po

Direktur
Director



Warga Negara Indonesia, lahir di Sambas, 5 Mei 1976, menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2011. Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Trisakti, Jakarta pada tahun 1998. Beliau memulai karirnya pada kantor akuntan publik Prasetio, Utomo & Co, Arthur Andersen (1999-2001) dengan posisi terakhir sebagai audit supervisor. Kemudian beliau bergabung dengan beberapa korporasi nasional dan multinasional di beberapa industri, sebagai Finance and Accounting Manager pada PT Darisa Intimitra, pabrikan bahan kimia (2002-2003), Group Corporate Finance dan Internal Audit pada PT Matahari Kahuripan Indonesia, perkebunan kelapa sawit (2003-2004), sebagai Finance and Accounting Manager pada PT Kencana Distrindo (Alfa Group), distributor barang konsumsi (2004-2006), sebagai Head of Accounting Department pada PT Huawei Tech Investment, penyedia solusi teknologi informasi dan komunikasi (2006-2010). Beliau bergabung kembali dengan Alfa Group sebagai General Manager Support and Business Development pada PT Sigmantara Alfindo (2010-2011).

Indonesian citizen, born in Sambas on May 5, 1976 and serves as Director of the Company since 2011. He earned Bachelor of Economics majoring in Accounting from University of Trisakti, Jakarta in 1998. He started his career at public accounting firm Prasetio, Utomo & Co., Arthur Andersen (1999-2001) with the latest position as audit supervisor. Then, he joined several national and multinational corporations engaged in various industries, as Finance and Accounting Manager at PT Darisa Intimitra, chemicals manufacturer (2002-2003), Group Corporate Finance and Internal Audit at PT Matahari Kahuripan Indonesia, palm oil plantation (2003-2004), as Finance and Accounting Manager at PT Kencana Distrindo (Alfa Group), distributor of fast moving consumer goods (2004-2006), as Head of Accounting Department at PT Huawei Tech Investment, information and communication technology (ICT) solutions provider (2006-2010). He rejoined Alfa Group as General Manager Support and Business Development at PT Sigmantara Alfindo (2010-2011).

Yuichi Hayashi

Direktur
Director



Warga Negara Jepang, lahir di Osaka, Jepang, 27 Oktober 1961, menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2011. Beliau memperoleh gelar Bachelor of Science in Business dari Millersville University of Pennsylvania, USA pada tahun 1991 dan gelar Master in Business Administration dari UCLA Anderson School of Management, USA pada tahun 1999. Beliau bergabung dengan Chugai Pharmaceutical Co., Ltd. (Roche Group), pada tahun 1991 pada International Division dan Corporate Planning Department. Kemudian beliau bergabung dengan Lawson Inc. pada tahun 2005 sebagai General Manager pada Divisi Corporate Planning dan bergabung dengan Edo Inc., yang bergerak di bidang restoran, pada tahun 2008 sebagai Vice President Director. Pada tahun 2010 beliau bergabung kembali dengan Lawson Inc. sebagai General Manager pada International Group.

Japanese citizen, born in Osaka, Japan, on October 27, 1961 and serves as Director of the Company since 2011. He earned Bachelor of Science in Business from Millersville University of Pennsylvania, USA in 1991 and Master in Business Administration from UCLA Anderson School of Management, USA in 1999. He joined Chugai Pharmaceutical Co., Ltd. (Roche Group), in 1991 at International Division and Corporate Planning Department. Then, he joined Lawson Inc. in 2005 as General Manager at Corporate Planning Division and joined Edo Inc., which is engaged in restaurant business, in 2008 as Vice President Director. In 2010 he rejoined Lawson Inc. as General Manager at International Group.

PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

Profil Dewan Direksi
Profile of the Board
of Directors

Harryanto Susanto

Direktur
Director



Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta, 9 April 1985, menjabat Direktur Perseroan sejak tahun 2013. Beliau memperoleh gelar Bachelor of Business Corporate Finance pada tahun 2006 dan gelar Master of Business Administration pada tahun 2007, keduanya dari San Fransisco State University, USA. Beliau memulai karirnya sebagai konsultan pada Divisi Corporate Finance di Ernst & Young Indonesia (2007-2008). Kemudian, beliau menjabat sebagai Direktur pada PT Surya Mustika Nusantara (2008-2010), sebagai Direktur pada PT Primus Pratama (2010) dan sebagai Deputy Property Development Director pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (2011-2013). Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Direktur pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk sejak tahun 2013.

Indonesian citizen, born in Jakarta on April 9, 1985 and serves as Director of the Company since 2013. He earned Bachelor of Business Corporate Finance in 2006 and Master of Business Administration in 2007, both from San Francisco State University, USA. He started his career as a Consultant in Corporate Finance Division at Ernst & Young Indonesia (2007-2008). Then, he served as Director at PT Surya Mustika Nusantara (2008-2010), as Director at PT Primus Pratama (2010) and as Deputy Property Development Director at PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (2011-2013). Currently, he also serves as Director at PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk since 2013.

PROFIL PERUSAHAAN

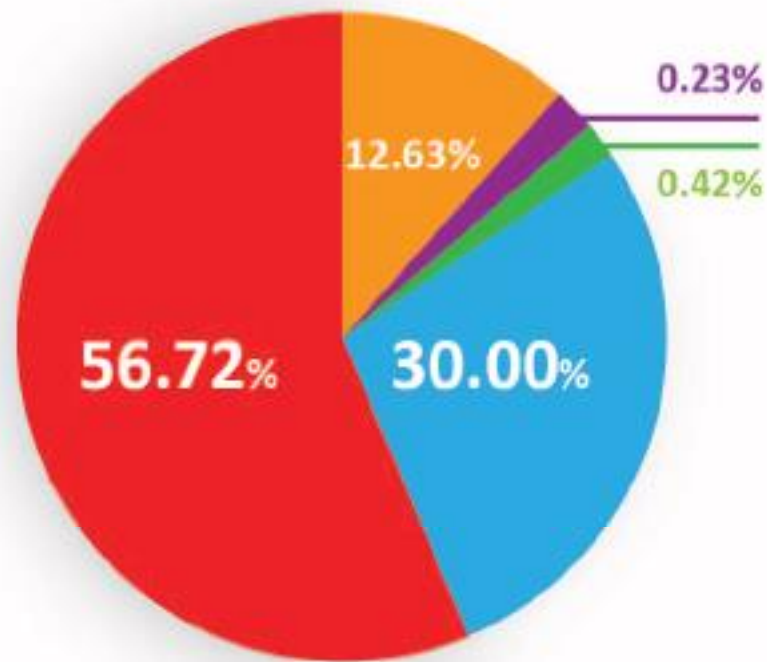
COMPANY PROFILE

Profil Dewan Direksi
Profile of the Board
of Directors



PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE

Struktur Pemegang Saham
Shareholding Structure



- PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk
- Lawson Asia Pacific Holdings Pte. Ltd.
- Rullyanto
(Presiden Direktur / President Director)
- Maria Theresa Velina Yuliantf
(Direktur / Director)
- Lainnya
(masing-masing di bawah 5%)
Others
(each below 5% ownership)

KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM

Pada tanggal 30 November 2010 Perseroan mencatatkan 432.353.000 saham di Bursa Efek Indonesia, dengan harga penawaran sebesar Rp 275 per saham.

Pencatatan saham ini berdasarkan Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM dan LK) melalui Surat No.S-1-0377/BL/2010 tertanggal 15 November 2010.

CHRONOLOGICAL SHARES LISTING

On November 30, 2010 the Company listed 432,353,000 shares at the Indonesian Stock Exchange, at an offering price of Rp 275 per share.

The share listing was based on an Effective Statement from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (BAPEPAM dan LK) through Letter No.S-1-0377/BL/2010 dated November 15, 2010.



LAWSON
Salemba Tengah - Jakarta

PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

Peristiwa Penting pada Tahun 2013 Significant Events in 2013

Januari

- PT Amanda Cipta Persada menjual 41.82% saham Perseroan ke PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (SAT), oleh karena itu, SAT menjadi pemegang saham mayoritas.

January

- PT Amanda Cipta Persada sold 41.82% of Company's shares to PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (SAT), accordingly, SAT becomes majority shareholder.

April

- Meluncurkan parade Doraemon dengan menawarkan koleksi boneka Doraemon
- Mendirikan cabang di Samarinda (Provinsi Kalimantan Timur)

April

- Launched Doraemon parade by offering Doraemon doll collection
- Established branch in Samarinda (East Kalimantan province)



Juni

- Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

June

- Conducted a General Meeting of Shareholders



Agustus

- Mengadakan Mudik Bareng bersama member Midicard

August

- Organized a homecoming together with Midicard members



September

- Berpartisipasi dalam Parade Hari Pelanggan di Monas - Bundaran HI, Jakarta dan di gerai Alfamidi
- Peresmian pembangunan Jembatan Alfamidi yang menghubungkan akses antar kampung di Cileles, Lebak, Banten.

September

- Participated in Customers' Day parade in National Monument - HI Roundabout, Jakarta and at Alfamidi stores.
- Inauguration of Alfamidi Bridge construction that connects the access between villages at Cileles, Lebak, Banten.



Oktober

- Mengadakan acara Gowes Sehat
- Menerima penghargaan Marketing Awards 2013 untuk 2 kategori yaitu "The Best in Experiential Marketing" dan "The Best in Social Marketing"

Oktober

- Organized Healthy Bike Riding event
- Obtained recognition of Marketing Awards 2013 for two categories: "The Best in Experiential Marketing" and "The Best in Social Marketing"



Desember

- Menerima penghargaan Customer Loyalty Award untuk kedua kalinya dalam kategori Retail.

December

- Obtained recognition of Customer Loyalty Award for the second time in the Retail category.



PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

Penghargaan Awards



1



2



3



4



5



6

2011

1. Master Service Award for category of minimarket from Makassar Research and Makassar Terkini

2012

2. Master Brand Award for category of favorite brand of customer from Makassar Terkini
3. Customer Loyalty Award as Leader of Net Promoter in the minimarket category from SWA magazine
4. Customer Loyalty Award as Good Net Promoter in the convenience store category from SWA magazine

2013

5. The Best in Experiential Marketing Award and The Best in Social Marketing Award from Marketing magazine
6. Customer Loyalty Award as Good Net Promoter in Customer Loyalty Measurement

PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

Informasi Kontak Kantor Pusat dan Kantor Cabang Head Office and Branches Contact Information

Kantor Pusat / Head Office:

Jl. MH. Thamrin No. 9
Cikokol Tangerang 15117
Telp. : 021-5543445 (Hunting)
Fax : 021-5548083, 021-5549505

Cabang Serpong / Serpong Branch:

Jl. Raya Serpong Km. 8 Pakulonan Serpong
Tangerang 15311
Telp. : 021-53122834
Fax : 021-53124372

Cabang Makassar / Makassar Branch:

Jl. Kima 8 Blok SS No. 23
Kecamatan Biringkanaiya
Telp. : 0411-4723149
Fax : 0411-4723419

Cabang Medan / Medan Branch:

Jl. Industri Tanjung Morawa B Dusun 1
Kec. Tanjung Morawa, Kab. Deli Serdang
Telp. : 061-80508016
Fax : 061-80508016

Pusat Layanan Waralaba /

Franchise Service Center:
Telp. : 021-5543445 Ext: 195/198
Website : <http://www.alfamidiku.com>
Email : csmidi@mu.co.id
SMS Center : 081574288888
Call Center : 0-800-167-8888

Cabang Bekasi / Bekasi Branch:

Jl. Jababeka XI, Blok L, Kav 3-5
Kawasan Industri Jababeka Desa Harjamekar
Cikarang Utara, Bekasi 17530
Telp. : 021-89846688
Fax : 021-89844578

Cabang Surabaya / Surabaya Branch:

Jl. Berbek Industri VII/3-5, Kepuh Kiriman
Waru, Sidoarjo, Surabaya
Telp. : 031-8687009
Fax : 031-8687005

Cabang Samarinda / Samarinda Branch:

Komp Pergudangan Tahap III Blok B No. 6C
Kelurahan Karang Asam Ulu - Samarinda
Telp. : 0541-274859
Fax : 0541-273189

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Tinjauan Bisnis
Business Review



TINJAUAN OPERASIONAL

Sebagai perusahaan retail, pendapatan Perseroan berkaitan erat dengan pusat distribusi dan jumlah gerai. Gerai-gerai Perseroan meliputi Alfamidi, Alfaexpress dan Lawson tersebar di Jabodetabek, Jawa, Sumatera, Sulawesi dan Kalimantan. Pusat distribusi dibangun Perseroan untuk mendukung dan menjamin kesediaan pasokan barang di gerai-gerai Perseroan.

Pusat Distribusi

Pusat Distribusi dibagi dalam 2 kategori yaitu DC Dry dan DC Fresh. DC Dry menyediakan pasokan barang dry food dan non food yang menampung kurang lebih 6.500 SKU, sedangkan DC Fresh menyediakan pasokan barang berupa buah, sayur, dairy dan makanan beku yang menampung sekitar 500 SKU. Pemisahan kedua kategori ini diperlukan untuk menjaga kualitas barang sampai di gerai untuk kemudian sampai ke tangan konsumen.

Operasional Perseroan ditunjang oleh 6 Pusat Distribusi yang menyuplai barang ke 719 gerai Perseroan. Pada tahun 2013, Pusat Distribusi terbaru dibangun di Samarinda, Kalimantan Timur.

Perseroan menyadari pentingnya teknologi dalam pelaksanaan operasional Pusat Distribusi di mana hampir seluruh Pusat Distribusi telah menggunakan sistem digital picking dan ada 1 Pusat Distribusi yang telah dilengkapi dengan sistem conveyor belt.

OPERATIONAL HIGHLIGHTS

As a retail company, the Company's revenue is closely related with the distribution center and the number of stores. The Company's stores include Alfamidi, Alfaexpress, and Lawson, which are spread throughout Jabodetabek, Jawa, Sumatera, Sulawesi, and Kalimantan. The distribution centers are built by the Company to support and ensure the supply and availability of goods in the stores of the Company.

Distribution Center

The Distribution Center is divided into two categories, Dry DC and Fresh DC. Dry DC provides supply of dry food and non food, which accommodate about 6,500 SKU, whereas Fresh DC provides supply of fruits, vegetables, dairy and frozen food which accommodates about 500 SKU. The division of two categories is required to maintain the quality of goods until received by the stores and then by the consumers.

Company's operation is supported by 6 Distribution Centers, which supply goods to 719 Company's stores. In 2013, a new Distribution Center was built in Samarinda, East Kalimantan.

The Company acknowledges the importance of technology in the operation of Distribution Center, which almost all Distribution Centers have utilized the digital picking system and there is one Distribution Center, which has been equipped with conveyor belt system.

Proses pengiriman barang dari Pusat Distribusi ke gerai-gerai Perseroan menggunakan sarana angkutan pihak lain di mana 1 mobil angkutan dapat menampung 1-2 gerai untuk kebutuhan barang dry food dan non-food dan 8-10 gerai untuk kebutuhan barang fresh dan frozen.

Gerai

Perseroan memiliki 3 konsep gerai yang berbeda yaitu Alfamidi, Alfaexpress dan Lawson. Sampai dengan akhir tahun 2013, Perseroan mengoperasikan 719 gerai Perseroan yang terdiri dari 587 gerai Alfamidi, 70 gerai Alfaexpress dan 62 gerai Lawson. Peningkatan jumlah gerai selama tahun 2013 adalah sebanyak 135 gerai Alfamidi. Untuk gerai Alfaexpress sendiri mengalami pengurangan sebanyak 46 gerai, sejalan dengan rencana Perseroan yang hanya akan mengembangkan gerai Alfamidi dan gerai Lawson supaya tidak terjadi tumpang tindih antara format yang ada. Untuk pengembangan gerai Lawson sendiri difokuskan pada wilayah Jabodetabek, sehingga pada tahun 2013, Perseroan menutup cabang Bali yang mengoperasikan gerai Lawson. Secara keseluruhan, tingkat pertumbuhan gerai dari tahun ke tahun selalu menunjukkan kinerja yang positif. Pada tahun 2013, tingkat pertumbuhan gerai Perseroan secara keseluruhan mencapai 10,28% dibandingkan dengan jumlah gerai pada tahun 2012 yaitu dari 652 gerai menjadi 719 gerai.

Saat ini sebagian besar sebaran gerai Perseroan berada di wilayah Jabodetabek mencapai 388 gerai atau sebesar 53,96% dari keseluruhan jumlah gerai Perseroan. Sementara sebaran gerai di pulau Jawa (di luar Jabodetabek) sebesar 26,29% dan 19,75% di luar Pulau Jawa.

The process of delivering goods from Distribution Centers to the Company's stores utilizes means of transportation of other parties where one truck can accommodate 1-2 stores for dry food and non-food items and 8-10 stores for fresh and frozen goods.

Stores

The Company has three different store concepts, Alfamidi, Alfaexpress, and Lawson. By the end of 2013, the Company operates 719 Company's stores, consisting of 587 Alfamidi stores, 70 Alfaexpress stores, and 62 Lawson stores. The increase of number of stores in 2013 is amounted to 135 Alfamidi stores. For Alfaexpress, it was reduced by 46 stores, in line with the Company's plan to only develop Alfamidi and Lawson stores to avoid overlapping among existing formats. Meanwhile, the development of Lawson stores is focused on the Jabodetabek area, accordingly, in 2013, the Company closed Bali branch, which operated Lawson stores. Overall, the growth of the stores year-by-year has shown a positive performance. In 2013, the growth level of Company's stores overall reached 10.28% compared to the number of stores in 2012, from 652 stores became 719 stores.

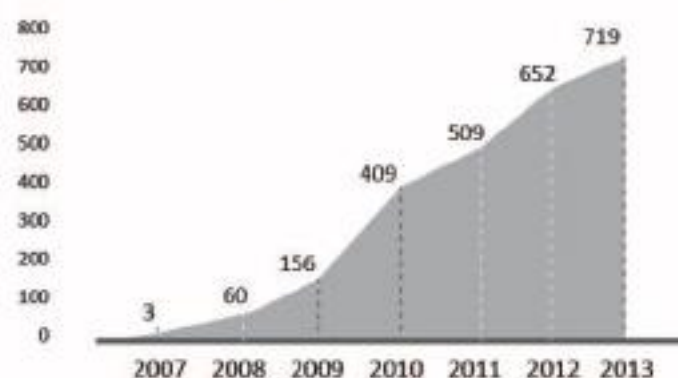
Currently, most of the Company's stores are located in Jabodetabek area, which reached 388 stores or equivalent to 53.96% of total number of Company's stores. Meanwhile, the stores spreading in Java island (excluding Jabodetabek area) is amounted to 26.29% and, then, 19.75% located outside of Java island.

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Tinjauan Bisnis
Business Review

Total Pertumbuhan GeraI



	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Alfamidi	3	60	121	248	323	452	587
Alfaexpress	-	-	35	161	176	116	70
Lawson	-	-	-	-	10	84	62
Total	3	60	156	409	509	652	719

Operasional GeraI

Operasional gerai secara harian didukung oleh karyawan gerai yang ditempatkan Perseroan melalui seleksi yang terstruktur serta pelatihan yang intensif sehingga karyawan gerai dapat menjalankan kegiatan operasional gerai untuk mencapai target penjualan Perseroan yang telah ditetapkan.

Perseroan melalui NOM (National Operation Meeting) yang dilakukan secara tahunan, memberikan pengarah dan motivasi, menyampaikan rencana, strategi dan target pencapaian tahun berjalan. Selain itu, juga dijalankan program Manager Pembina di mana manager semua departemen menjadi pembina gerai dalam memberikan arahan dan motivasi bagi para personil gerai.

Untuk memacu semangat personil gerai, Perseroan menyelenggarakan program Store of the Month, berupa penghargaan bagi gerai yang mampu mencapai tingkat prestasi yang ditetapkan oleh Perseroan dan juga program Product of the Month untuk meningkatkan penjualan produk tertentu.

Stores Operation

The store daily operation is supported by the store's employees whom are placed by the Company through structured selection and intensive training in order for the store's employees to be able to perform store operational activities to achieve Company's sales target which has been set.

The Company, through NOM (National Operation Meeting) performed annually, provides direction and motivation, conveys plan, strategy, and target to be achieved in the current year. Aside from that, there is Coaching Manager program as well, which every manager from all departments participates as store's coach in giving direction and motivation for all store's employees.

To boost the spirit of a stores' employees, the Company organizes Store of the Month program, in the form of appreciation for store which is able to achieve target set by the Company and also Product of the Month program to increase the sales of a certain products.

TINJAUAN MERCHANDISING

MERCHANDISING HIGHLIGHTS

Perseroan secara berkesinambungan selalu berusaha menjaga ketersediaan pasokan di gerai-gerai. Selain itu, penentuan bauran produk yang memberikan margin yang optimal namun kompetitif bagi Perseroan juga merupakan hal yang terus dijalankan oleh Perseroan.

Untuk menjaga ketersediaan sayur dan buah-buahan segar yang menjadi diferensiasi gerai Alfamidi dibandingkan dengan kompetitor sejenis, Perseroan bekerja sama dengan para petani setempat untuk memasok kebutuhan sayur dan buah-buahan segar di gerai. Kualitas dan cara penanganan sayur dan buah diperhatikan dengan baik, untuk menjamin kualitas bagi konsumen Perseroan.

Dalam hal ketersediaan makanan dan minuman siap saji yang menjadi diferensiasi gerai Lawson, Perseroan bekerja sama dengan pemasok yang berpengalaman dalam bidang makanan dan minuman, yang mengerti kualitas produk olahan makanan dan minuman yang dijual di mana kebersihan dan masa kadaluarsanya selalu dikontrol dengan ketat.

Kemudian, Perseroan juga membuka peluang dan menjalin kerja sama dengan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) untuk memproduksi produk-produk private label seperti makanan ringan, tissue, sabun, alat-alat rumah tangga dan bumbu.

The Company continuously strives to maintain availability of the supply of goods in stores. Aside from that, the product mix determination which generate optimal margin but competitive for the Company, is also run by the Company continuously.

To maintain the availability of the supply for vegetables and fresh fruits which becomes a differentiation for Alfamidi stores compared to similar competitors, the Company collaborates with local farmers to supply vegetables and fresh fruits in the stores. Quality and handling of vegetables and fruits are taken care carefully to guarantee the quality for consumers.

In terms of the availability of the supply of ready-to-served food and beverages which become a differentiation of Lawson stores, the Company collaborates with suppliers who are experienced in the field of food and beverage, understand the quality of processed food and beverage products sold where the hygienes and expirations are always strictly being controlled.

Then, the Company also opens up opportunities and collaborate with Small and Medium Enterprises (SMEs) to produce private label products such as snacks, tissues, soaps, household appliances and seasoning.

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Tinjauan Bisnis Business Review

TINJAUAN PEMASARAN & PENGEMBANGAN BISNIS

Selama tahun 2013, program promosi penjualan yang dilakukan serta kegiatan pemasaran dituangkan dalam kalender promosi yang sejalan dengan strategi Perseroan secara keseluruhan.

Promosi Penjualan Spesial Big Event dan Festival Ramadhan

Promosi Penjualan dengan Special Big Event program diawali dengan Parade Doraemon dengan menawarkan Koleksi Boneka Doraemon Batik secara gratis melalui mekanisme penukaran stamp. Memasuki bulan Ramadhan atau festive digelar program "Rejeki Ramadhan" yang menawarkan koleksi Rainbow Canister aneka warna dengan harga spesial melalui mekanisme Purchase with Purchase (PWP) dan undian untuk umroh gratis ke tanah suci. Special Big Event selanjutnya adalah program Senyum Keluarga Indonesia (SKI) yang menawarkan koleksi handuk Hello Kitty dengan harga spesial melalui mekanisme PWP dan undian berhadiah tour ke Hello Kitty Shopping Village di Malaysia, dilanjutkan dengan program Semarak Ulang Tahun Alfamidi (SUA) pada tanggal 16 September - 31 Oktober 2013 yaitu berupa koleksi lunch box dan rantang Albi Series dengan harga spesial melalui mekanisme PWP dan diikuti undian tur wisata nusantara. Special big event tahun 2013 ditutup dengan program Bukti Kasih Untuk Anda (BKUA) yang merupakan program big event khusus member Midicard dengan kembali menawarkan koleksi Hello Kitty berupa tote bag untuk wanita dewasa dan sling bag untuk anak, selain itu program BKUA juga memberikan benefit untuk anggota berupa hadiah langsung bertingkat untuk kisaran belanja tertentu.

MARKETING & BUSINESS DEVELOPMENT HIGHLIGHTS

Throughout the year of 2013, the sales promotion program as well as the marketing activities were conducted based on the promotion calendar in line with the overall Company's strategy.

Sales Promotion for Special Big Events and Ramadhan Festival

The sales promotion for special big event program began with the Doraemon parade by offering Doraemon Batik doll collection for free through stamps exchange mechanism. Entering the month of Ramadhan or Ramadhan festive, the "Ramadhan Fortune" program was held, which offered colorful Rainbow Canister collection with special pricing through the mechanism of Purchase with Purchase (PWP) and lucky draw of free umrah to the holy land. The next special big event was the program of Senyum Keluarga Indonesia (SKI/The Smile of Indonesian Family) which offered Hello Kitty towel collections with special pricing through the PWP mechanism and lucky draw of tour to Hello Kitty Shopping Village in Malaysia. Then, continued with the event of Semarak Ulang Tahun Alfamidi (SUA/Splendid Anniversary of Alfamidi) from the September 16 to October 31, 2013 by offering lunch box & food hamper of Albi Series collection with special pricing through the PWP mechanism and lucky draw of Indonesian archipelago tour. The special big event in 2013 was concluded with the campaign of Bukti Kasih Untuk Anda (BKUA/Proof of Love For You), which was a big event designed for members of Midi Card, which offered Hello Kitty collection in the form of tote bag for adult female and sling bag for children. Moreover, the BKUA program also provided benefits for members in the form of multi level of gifts for certain shopping range.

Program Exclusive Fair, Thematic Promotion, Social Media Marketing dan Digital Marketing Program Exclusive Fair dijalankan dengan bekerja sama dengan beberapa pemasok Perseroan. Selain itu dalam bentuk thematic promotion, seperti Valentine's fair, Holiday Special Promotion, Ramadhan Fair. Promosi dijalankan semakin beragam di antaranya dikaitkan dengan pemanfaatan Social Media Marketing (SMM) dan Digital Marketing, di mana konsumen harus membeli produk sponsor dan kemudian mengupload foto/komentar di sosial media dan website Perseroan. Untuk berinteraksi secara lebih dekat dengan para pelanggan, juga diadakan kuis atau kontes di sosial media yang bertemakan seputar keluarga seperti "Bintang Family Midi", "Sejuta Cerita Keluarga Alfamidi".

Event off Air

Sebagai bagian dari kegiatan marketing, dijalankan beberapa aktivitas event off air secara konsisten baik yang berskala lokal maupun nasional. Kegiatan ini bertujuan untuk mendekatkan diri dengan masyarakat dan memperkuat brand awareness di mata pelanggan. Event off Air yang merupakan agenda rutin yang diadakan, di antaranya Gerebek Sore Alfamidi, Alfamidi Shopping Kids for Experiences, serta kegiatan-kegiatan tematik seperti menggelar kegiatan seni barongsai di beberapa gerai dalam rangka memeriahkan Imlek. Event off air besar yang dijalankan pada tahun 2013 adalah Gowes Sehat Bareng Alfamart - Alfamidi, dimana event ini digelar serentak di 17 kota besar dengan peserta mencapai lebih dari 80.000 pendaftar.

Komunikasi Pemasaran

Perseroan melakukan kampanye melalui iklan baik melalui media konvensional maupun digital dan media sosial. Media ATL (Above the Line) yang digunakan diantaranya adalah surat kabar lokal maupun nasional, tabloid serta radio yang disesuaikan dengan target pasar Alfamidi yaitu kalangan keluarga dengan SES AB.

Exclusive Fair Program, Thematic Promotion, Social Media Marketing and Digital Marketing

The Exclusive Fair Program was run in collaboration with several suppliers. Meanwhile, the thematic promotion was in the form of the Valentine's fair, Holiday Special Promotion, Ramadhan Fair. The promotion was conducted in various ways, among others, the utilization of Social Media Marketing (SMM) and Digital Marketing, which the consumers must purchase sponsored product and upload photos or comments in social media and Company's website. To interact closer with the consumers, we also hold quiz or contest in the social media with the family theme such as the "Midi Family Star", "A Million Stories of Alfamidi Family".

Off-Air Events

As a part of marketing activities, we run several off-air activities consistently, both in local and national scales. The activities are intended to draw us closer to the community and to strengthen brand awareness from consumers' perspective. Off-air activities are part of the routine agenda, such as *Gerebek Sore Alfamidi*, *Alfamidi Shopping Kids for Experiences*, as well as thematic activities such as holding lion dance in several stores to celebrate Chinese New Year. In 2013, the big off-air event held was *Healthy Bike Riding Together with Alfamart - Alfamidi*, which was held simultaneously in 17 big cities with more than 80,000 registered participants.

Marketing Communication

The Company carried out campaign through advertisement in conventional media, digital and social media. The ATL (Above the Line) media used, among others, are local and national newspapers, tabloid and radio based on Alfamidi's target market the family whose SES are AB.

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Tinjauan Bisnis
Business Review

Untuk aktivitas BTL (Below the Line) diantaranya adalah dengan penyebaran mailer Alfamidi yang terbit secara rutin 2 minggu sekali, sarana promosi di dalam gerai serta spanduk-spanduk di jalan.

Program Loyalitas Konsumen

Perseroan juga terus fokus menggarap program loyalitas konsumen melalui kartu keanggotaan Midicard. Sampai dengan akhir tahun 2013 jumlah anggota Midicard mencapai 430.000 anggota dengan rata-rata pembelian mencapai Rp100.000/transaksi. Kontribusi jumlah pembelian anggota mencapai 18,6% dari pendapatan Perseroan. Bagi pemegang Midicard, Perseroan memberikan nilai tambah yang beragam sehingga loyalitas member tetap terjaga. Program keanggotaan yang ditawarkan antara lain program potongan harga atau pemberian hadiah langsung, big event program khusus member dan berbagai kegiatan komunitas seperti arisan bareng member, kelas kecantikan, kelas memasak, kunjungan ke pabrik pemasok, perlakuan spesial pada momen khusus (ucapan selamat ulang tahun, hari raya, bahkan untuk anggota premium kami berikan kejutan spesial ulang tahun berupa hadiah kue ulang tahun).

Program andalan untuk anggota berupa program penukaran poin dengan mengusung tagline "Belanja dapat Poin, Belanja pakai Poin", di mana anggota dapat mengumpulkan poin dari setiap belanja dengan Midicard dan dalam jumlah kelipatan tertentu. Jika sudah terkumpul minimal 15.000 poin, para pelanggan dapat menukarkannya dengan belanja gratis. Keuntungan lain yang juga didapat oleh para pemegang Midicard adalah berupa keuntungan dari beberapa merchant yang bekerjasama dengan Perseroan, seperti tempat hiburan keluarga, restoran, rumah sakit dan masih banyak lainnya.

For the BTL (Below the Line) activities, among others, are Alfamidi mailer distributed biweekly, in-store promotion tools as well as banners in the streets.

Customer Loyalty Program

The Company also keeps its focus on consumer loyalty program through Midicard membership. Up to the end of 2013, total member reached 430,000 members with an average of purchase reaching Rp100,000 per transaction. The members' total shopping contributions reached 18.6% of the Company's revenue. For Midicard holders, the Company provides various value added in order to maintain member loyalties. The membership programs offered, among others, are price discount or direct gifts, big event program specially for members as well as various community activities such as member gathering, beauty class, cooking class, suppliers' factory visit, special treatments for specific moments (birthdays, feast days, even for our premium members, we give them special surprise on their birthdays by giving birthday cakes).

Our flagship program for members is point redemption program using the tagline of "Shopping get Points, Shopping use Points", where members collect points by shopping using Midicard within certain amount. Once it is collected minimum of 15,000 points, the customers can redeem them by free shopping. Other benefits enjoyed by Midicard holders are the benefits from numerous merchants who cooperate with the Company, such as family entertainment venues, restaurants, hospitals and many more.

Pelayanan Bemilal Tambah (Value Added Services)

Dalam hal pemberian value added services kepada pelanggan, Perseroan menggunakan konsep One Stop Shopping. One stop shopping merupakan konsep dasar dari jaringan gerai Alfamidi, Alfaexpress dan Lawson sebagai "Gerai Komunitas" yang ingin memberikan pelayanan lebih untuk konsumen, lebih lengkap, lebih mudah dan lebih dekat. Konsumen tidak hanya dapat melakukan pembelian kebutuhan primer saja namun segala kebutuhan seperti pembayaran tagihan dan pembelian token listrik, pembayaran tagihan cicilan kendaraan, pemesanan dan pembayaran kode booking tiket kereta api, pembayaran kode booking tiket pesawat terbang, hingga pembelian tiket konser semua bisa dilakukan di gerai Perseroan.

Value Added Services

In term of providing value added services to customers, the Company utilizes concept of One stop shopping. One stop shopping is the basic concept of Alfamidi, Alfaexpress, and Lawson networks as "Community Stores", which eager to provide extra services to consumers, more complete, convenient and closer. Consumers are not only able to purchase their primary needs, but, also needs such as bill payment, electricity token purchase, vehicle installment payment, booking code payment of railway and airplane ticket and purchase of concert tickets can be done at the stores.



ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Tinjauan Bisnis Business Review

TINJAUAN BISNIS WARALABA

Guna mewujudkan visi Perseroan untuk menjadi jaringan ritel yang menyatu dengan masyarakat serta misi Perseroan untuk menumbuhkembangkan jiwa wiraswasta dan kemitraan usaha, Perseroan menjalankan penawaran konsep waralaba. Konsep ini bertujuan mengembangkan sektor usaha kecil dan menengah sebagai bagian dari jaringan gerai komunitas yang dimiliki oleh masyarakat umum. Dengan merangkul para pewartalaba baru, Perseroan berupaya untuk membangun hubungan jangka panjang dengan masyarakat yang saling menguntungkan sehingga dapat tercipta gerai komunitas yang sesungguhnya. Strategi ini juga guna memenuhi Peraturan Menteri Perdagangan No. 68 tahun 2012 mengenai waralaba gerai modern yang mengatur antara lain ketentuan jumlah gerai waralaba untuk perusahaan ritel. Sampai dengan akhir tahun 2013, gerai waralaba yang dikelola oleh Perseroan berjumlah 10 gerai Alfamidi dan 7 gerai Alfaexpress.

Perseroan terus aktif membuka kesempatan kepada masyarakat untuk bergabung menjadi mitra pewartalaba antara lain melalui media cetak, pameran, website dan juga poster di gerai Perseroan.

Acipun keuntungan utama waralaba Perseroan antara lain:

- Pemilihan lokasi yang tepat dan strategis
- Ditunjang dengan merek yang dikenal oleh masyarakat sekitar maupun pelanggan
- Dukungan sistem operasional dan promosi yang berkesinambungan meningkatkan penjualan di gerai tersebut
- Pemilihan produk yang tepat dan pengadaan barang yang efisien sehingga menjamin perolehan harga beli dan harga jual yang kompetitif yang menguntungkan pemilik franchise maupun pelanggan gerai
- Pengadaan dan pelatihan karyawan yang berkesinambungan sehingga dapat meningkatkan pelayanan pelanggan yang baik agar mitra gerai dapat meningkat
- Pendampingan secara berkesinambungan terhadap operasional gerai waralaba

FRANCHISE BUSINESS HIGHLIGHTS

In order to realize the Company's vision to be a retail networks that is integrated with community as well as the Company's mission to develop entrepreneurial spirit and business partnerships, the Company offers franchise concept. This concept aims to develop small and medium enterprise sectors as part of a network of community stores owned by the general public. By embracing new franchisee, the Company strives to build long-term relationships with the community that is mutually beneficial, so as to create the real community stores. This strategy is also to meet the Minister of Trade Regulation No. 68 year 2012 in regards to modern franchise stores, which regulates, among others, the number of franchise stores for retail companies. Until the end of 2013, franchise stores managed by the Company are amounted to 10 Alfamidi stores and 7 Alfaexpress stores.

The Company is constantly and actively in providing opportunities to the public to become franchisee through printed media, exhibitions, websites, and posters in the Company's stores.

The main advantages of Company's franchisee are as follows:

- Selection of proper and strategic location
- Supported by a brand well known by the local community and customers
- Continuous operational and promotional support system to increase sales in the store
- Selection of right product and efficient goods procurement so that ensure competitive purchase and selling price that benefit franchisee and its customers
- Continuous employee recruitment and training to improve customer service level and store's image
- Continuous operational assistance to franchised stores





ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Tinjauan Bisnis Business Review

TINJAUAN SUMBER DAYA MANUSIA

Menyadari bahwa sumber daya manusia merupakan aset terbesar Perseroan, Perseroan percaya menjaga kualitas sumber daya manusia yang baik merupakan suatu keharusan guna mencapai tujuan Perseroan.

Secara umum, proses pelatihan karyawan dilaksanakan menggunakan 3 modul pelatihan, terdiri dari:

1. Basic training sebagai kompetensi dasar bagi setiap karyawan
2. Development training untuk mempersiapkan karyawan ke jabatan yang lebih tinggi.
3. Enrichment training yang bersifat memperkaya pengetahuan dan ketrampilan untuk meningkatkan kompetensi di jabatannya.

Program pengembangan dilakukan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia khusus (key person). Program ini merupakan bagian dari talent management system yang dilakukan Perseroan. Program pengembangan key person yang berasal dari 2 sumber, eksternal dan internal, terbagi menjadi 5 program pengembangan manajemen atau Management Development Program (MDP):

- a. Pengembangan key person sumber eksternal :
 1. MT (Management Trainee) yaitu program pengembangan calon leader melalui sumber eksternal, dengan para peserta adalah lulusan sarjana fresh graduate yang terseleksi.
 2. Store Leader Development Program (SLDP) yaitu program yang dirancang khusus untuk pemenuhan calon-calon kepala gerai.

HUMAN CAPITAL HIGHLIGHTS

Realizing that human resource is the Company's biggest asset, the Company believes that maintaining good quality of the human resource is a must to achieve the Company's goals.

In general, employee training process is implemented using 3 modules of training, consisting of:

1. Basic training as the basic competence for every employee
2. Development training to prepare the employee to a higher position
3. Enrichment training to enrich knowledge and skills to increase one's competence level in his/her current position.

The development program is conducted to fulfill the needs of specific human resource need (key person). This program is a part of the talent management system conducted by the Company. The key person development program comes from 2 sources, external and internal, which is divided into 5 Management Development Program (MDP):

- a. Key person development from external source:
 1. MT (Management Trainee) is a leader candidate development program through external source, with participants consisting of selected fresh graduates.
 2. Store Leader Development Program (SLDP) is a program specifically designed for candidates to fill in the store head position.

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Tinjauan Bisnis Business Review

b. Pengembangan key person sumber internal :

1. MDP Koordinator, yaitu program pengembangan untuk calon koordinator.
2. MDP Junior Manajer, program pengembangan untuk calon junior manager.
3. MDP Senior Manajer adalah program Pengembangan untuk calon senior manager.

Untuk pengembangan kompetensi kepemimpinan, maka diterapkan leadership school, dengan membangun kelas-kelas yang terfokus materi-materi kepemimpinan serta soft skill sesuai jenjang jabatan di setiap unit kerja.

Program selanjutnya dalam rangka pengembangan sumber daya manusia (SDM) adalah penerapan metode e-learning, sistem pembelajaran melalui intranet Perseroan yang dimulai pada pertengahan tahun 2013. Pengguna e-learning sudah mencapai 491 pengguna. Metode ini dilaborasi dalam program training maupun program pengembangan (MDP).

Upaya lain yang dilakukan dalam pengembangan SDM adalah penerapan knowledge management di lingkungan Perseroan, salah satunya adalah pelaksanaan kegiatan knowledge sharing yang dilakukan secara periodik oleh para head department kepada bawahannya, bedah buku, dan optimalisasi perpustakaan di setiap kantor cabang maupun pusat.

b. Key person development from internal source:

1. MDP Coordinator, a development program for coordinator candidates.
2. MDP Junior Manager, a development program for junior manager candidates.
3. MDP Senior Manager, a development program for Senior manager candidates.

To develop the leadership competencies, the leadership school is being implemented by setting classes focusing on leadership materials and soft skills based on their level in each working unit.

The next program within the context of human resource development is implementation of the methods of e-learning, the learning system through the Company's intranet starting in mid of 2013. E-learning users had reached 491 users. This method is being elaborated in training and development programs (MDP).

The other effort in human resource development is the implementation of knowledge management in Company's environment, one of which is the implementation of knowledge sharing activities carried out periodically by the department heads to their subordinates, book review, and optimization of libraries in each branch and head office.

TINJAUAN TEKNOLOGI INFORMASI

INFORMATION TECHNOLOGY HIGHLIGHTS

Perkembangan Teknologi Informasi (IT) yang pesat pada saat ini, juga merupakan tantangan bagi Perseroan untuk selalu meningkatkan kemampuan sistem IT yang mendukung bisnis Perseroan sehingga mampu menciptakan proses kerja yang efisien, baik dari sisi waktu maupun sumber daya manusia, dan juga kontrol yang memadai untuk kelangsungan bisnis Perseroan. Seiring dengan pengembangan bisnis Perseroan untuk menambah value added services bagi pelanggan dan penerapan konsep one-stop shopping, Perseroan telah menambahkan Aplikasi Multi Payment di mana pelanggan dapat melakukan pembayaran dan pembelian secara online di gerai-gerai Perseroan.

Pengembangan teknologi informasi juga dilakukan pada pusat distribusi Perseroan, dengan penggunaan sistem conveyor belt pada salah satu pusat distribusi Perseroan dan sistem PTL (Pick to Light) pada semua pusat distribusi Perseroan untuk proses pemenuhan pesanan pasokan serta penyiapan barang yang akurat dan tepat waktu.

Sistem pemesanan Perseroan sudah dilengkapi dengan sistem order B2B (Bisnis to Bisnis) dari Perseroan ke pemasok yang dilengkapi dengan fitur skedul, pengiriman produk, rute dan informasi lainnya.

The current rapid development of Information Technology (IT) is also a challenge for the Company to keep improving the IT System capabilities to support the Company's business in order to be able to create an efficient working process, both in term of time and human resources as well as adequate controls for the Company's business continuity. Along with the Company's business development to provide value added services for customers and implementation of one-stop shopping concept, the Company has added multi payment applications which customers can make payments and purchase online at the Company's stores.

The IT development is also carried out at the Company's distribution centers, by utilizing conveyor belt system at one of the Company's distribution centers and PTL (Pick to Light) system at all distribution centers for accuracy and on time goods ordering replenishment process as well as goods preparation.

The Company's ordering system is equipped with B2B (Business-to-Business) ordering system from the Company to suppliers, with features of scheduling, products delivery, routing and other information.

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Tinjauan Keuangan
Financial Review

Tinjauan keuangan di bawah ini mengacu pada Laporan Keuangan Perseroan tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia dan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwanto, Suherman & Surja, dengan opini wajar tanpa pengecualian.

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF

Pendapatan Bersih

Pada tahun 2013, Perseroan kembali berhasil membukukan kenaikan pendapatan bersih yang signifikan yaitu sebesar 28,80% menjadi sebesar Rp4,96 triliun pada tahun 2013 dari Rp3,85 triliun pada tahun 2012. Hal ini dipicu oleh pertumbuhan penjualan gerai yang sama (same stores sales growth) yang tinggi dan juga pertumbuhan jumlah gerai baru.

Pertumbuhan bersih jumlah gerai baru Alfamidi pada tahun 2013 adalah sebanyak 135 gerai atau meningkat sebesar 29,87% dibandingkan tahun sebelumnya. Kemudian untuk gerai Alfaexpress, sejalan dengan kebijakan Perseroan yang hanya akan mengembangkan format Alfamidi dan Lawson untuk ke depannya supaya tidak terjadi tumpang-tindih antara format yang ada, secara bertahap, Perseroan mengonversi gerai Alfaexpress yang ada dan sesuai menjadi gerai Alfamidi atau Lawson. Untuk gerai Lawson, Perseroan juga telah memutuskan untuk fokus dan berkonsentrasi pada pengembangan dan peningkatan kinerja gerai Lawson di Jabodetabek dulu sehingga Perseroan menutup cabang Denpasar, Bali yang dikhususkan untuk gerai Lawson. Pada tahun 2013, jumlah gerai Alfaexpress dan Lawson menurun masing-masing sebanyak 46 gerai dan 22 gerai. Secara keseluruhan, jumlah gerai Perseroan pada akhir tahun 2013 adalah 719 gerai, dengan rincian 587 gerai Alfamidi, 70 gerai Alfaexpress dan 62 gerai Lawson.

Financial Review below refers to the Financial Statements of the Company as of December 31, 2013 and for the year ended on the date, which were prepared in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards and were audited by Registered Public Accountants Purwanto, Suherman & Surja with an unqualified opinion.

STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME

Net Revenues

In 2013, the Company again successfully recorded a significant increase in net revenues of 28.80% amounted to Rp4.96 trillion in 2013 from Rp3.85 trillion in 2012. This was triggered by the high same stores sales growth and also by the growth of number of new stores.

The net growth of new Alfamidi stores in 2013 is amounted to 135 stores or an increase of 29.87% compared to the previous year. Then for Alfaexpress stores, inline with the Company policy which will only develop Alfamidi and Lawson stores in the future in order to avoid an overlapping among the existing formats, gradually the Company converts the existing and appropriate Alfaexpress stores to Alfamidi or Lawson stores. For Lawson stores, the Company has also decided to focus and concentrate on the development and performance improvement of Lawson stores in the Jabodetabek area first, which resulted in the Company closing the Denpasar branch, Bali which was devoted for Lawson stores. In 2013, the number of Alfaexpress and Lawson stores decreased by 46 stores and 22 stores, respectively. Overall, the total number of stores of the Company in the end of year 2013 are 719 stores, with details of 587 Alfamidi stores, 70 Alfaexpress stores, and 62 Lawson stores.



ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Tinjauan Keuangan Financial Review

Laba Kotor

Laba kotor Perseroan meningkat sebesar 36,55% dari Rp789,30 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp1.077,75 miliar pada tahun 2013. Hal ini sejalan dengan peningkatan pendapatan bersih. Marjin laba kotor Perseroan juga meningkat dari 20,48% pada tahun 2012 menjadi 21,72% pada tahun 2013. Hal ini dikarenakan Perseroan terus berusaha mengoptimalkan bauran produk untuk menghasilkan marjin laba kotor yang lebih baik tetapi harganya tetap kompetitif.

Beban Usaha

Beban usaha Perseroan terdiri dari beban penjualan dan distribusi, beban umum dan administrasi serta beban operasi lainnya. Beban usaha Perseroan pada tahun 2013 tercatat sebesar Rp930,02 miliar meningkat 34,19% dari Rp693,07 miliar di tahun 2012. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan beban gaji dan kesejahteraan karyawan, listrik dan air, penyusutan aset tetap, dan amortisasi sewa seiring dengan penambahan gerai baru.

Laba Komprehensif Tahun Berjalan dan EBITDA

Faktor-faktor di atas telah mendorong peningkatan laba komprehensif tahun berjalan Perseroan sebesar 49,61% atau sebesar Rp22,33 miliar dari Rp45,00 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp67,33 miliar pada tahun 2013. Kemudian, EBITDA Perseroan juga meningkat sebesar 36,05% atau sebesar Rp104,75 miliar dari Rp290,58 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp395,33 miliar pada tahun 2013.

Gross Profit

Company's Gross Profit increased by 36.55% from Rp789.30 billion in 2012 to Rp1,077.75 billion in 2013. This is inline with the increase in net revenue. The Company's gross profit margin also increased from 20.48% in 2012 to 21.72% in 2013. This is because the Company is constantly putting on the effort to optimize the product mix to generate a better gross profit margin with competitive pricing.

Operating Expenses

The Company's operating expenses consist of selling and distribution expenses, general and administrative expenses, and other operating expenses. The Company's operating expenses in 2013 is recorded at Rp930.02 billion, an increase of 34.19% from Rp693.07 billion in 2012. The increase was mainly due to salaries and welfare expenses, electricity and water, depreciation of fixed asset and amortization of rent expenses inline with the addition of new stores.

Current Year Comprehensive Income and EBITDA

The above factors have driven an increase in the Company's comprehensive income for the year amounted to 49.61% or Rp22.33 billion from Rp 45.00 billion in 2012 to Rp.67.33 billion in 2013. Then, the Company's EBITDA also increased as much as 36.05% or Rp104.75 billion from Rp290.58 billion in 2012 to Rp395.33 billion in 2013.

LAPORAN POSISI KEUANGAN

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

Aset

Aset Lancar Perseroan meningkat sebesar Rp274,99 miliar atau sebesar 39,38% dari Rp698,27 miliar pada tanggal 31 Desember 2012 menjadi Rp973,26 miliar pada tanggal 31 Desember 2013.

Aset tidak lancar Perseroan meningkat sebesar Rp101,50 miliar atau sebesar 9,81% dari Rp1.034,14 miliar pada tanggal 31 Desember 2012 menjadi Rp1.135,64 miliar pada tanggal 31 Desember 2013.

Kenaikan jumlah aset lancar dan aset tidak lancar tersebut telah mendorong jumlah aset Perseroan tumbuh sebesar Rp376,49 miliar atau 21,73% menjadi Rp2.108,90 miliar pada tanggal 31 Desember 2013 dibandingkan dengan Rp1.732,41 miliar pada tanggal 31 Desember 2012. Kenaikan jumlah aset disebabkan terutama karena meningkatnya kas dan setara kas, persediaan, sewa dibayar dimuka dan aset tetap seiring dengan penambahan gerai baru.

Liabilitas

Jumlah liabilitas Perseroan meningkat sebesar Rp320,41 miliar atau sebesar 24,88% dari Rp1.287,67 pada tanggal 31 Desember 2012 menjadi Rp1.608,07 miliar pada tanggal 31 Desember 2013 dengan rincian peningkatan liabilitas jangka pendek sebesar Rp299,61 miliar atau 36,58% menjadi Rp1.118,69 miliar pada tanggal 31 Desember 2013 dan peningkatan liabilitas jangka panjang sebesar Rp20,80 miliar atau 4,44% menjadi Rp489,39 miliar pada tanggal 31 Desember 2013 dibandingkan tahun sebelumnya.

Peningkatan liabilitas tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya utang usaha dan utang bank jangka panjang seiring ekspansi yang terus dilakukan Perseroan melalui penambahan gerai baru.

Assets

Current Asset of the Company increased by Rp274.99 billion or 39.38% from Rp698.27 billion on December 31, 2012 to Rp973.26 billion on December 31, 2013.

Non-Current Asset of the Company increased by Rp101.50 billion or 9.81% from Rp1,034.14 billion on December 31, 2012 to Rp1,135.64 billion on December 31, 2013.

The increase in the current asset and non-current asset has driven the Company's total asset grew by Rp376.49 billion or 21.73% to Rp2,108.90 billion on December 31, 2013 compared to Rp1,732.41 billion on December 31, 2012. The increase in total asset was primarily due to the increase in cash and cash equivalents, inventories, prepaid rent and fixed assets in line with the addition of new stores.

Liabilities

The Company's total liabilities increased by Rp320.41 billion or 24.88% from Rp1,287.67 on December 31, 2012 to Rp1,608.07 billion on December 31, 2013 with detail of current liabilities increased by Rp299.61 billion or 36.58% to Rp1,118.69 billion on December 31, 2013 and an increase in non-current liabilities amounted to Rp20.80 billion or 4.44% to Rp489.39 billion on December 31, 2013 compared to the previous year.

The increase in liabilities is mainly due to the increase in trade payables and long-term bank loans inline with the Company's continued expansion through the addition of new stores.

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Tinjauan Keuangan Financial Review

Ekuitas

Pada tanggal 31 Desember 2013 jumlah ekuitas Perseroan meningkat sebesar 12,61% menjadi sebesar Rp500,82 miliar dari Rp444,74 miliar pada tanggal 31 Desember 2012, dikarenakan komprehensif peningkatan saldo laba yang berasal dari laba komprehensif tahun 2013.

Equity

As of December 31, 2013, the Company's total equity increased by 12.61% to Rp500.82 billion from Rp444.74 billion as of December 31, 2012, due to the increase in retained earnings derived from comprehensive income of 2013.

LAPORAN ARUS KAS

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi berjumlah Rp404,98 miliar pada tahun 2013 terutama didorong oleh peningkatan penerimaan kas dari pelanggan.

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi pada tahun 2013 berjumlah Rp339,00 miliar, yang sebagian besar dialokasikan untuk perolehan aset tetap dan penambahan sewa jangka panjang.

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan pada tahun 2013 berjumlah Rp20,90 miliar terutama timbul dari pembayaran hutang bank jangka panjang dan pembayaran bunga.

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi, yang digunakan untuk aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan di atas telah mendorong jumlah kas dan setara kas pada tanggal 31 Desember 2013 meningkat sebesar Rp45,09 miliar atau 22,43% menjadi sebesar Rp246,15 miliar, dibandingkan Rp201,06 miliar pada tanggal 31 Desember 2012.

STATEMENTS OF CASH FLOW

Net cash flow provided by operating activities amounted to Rp404.98 billion in 2013, mainly driven by the increase in cash receipts from customers.

Net cash flow used in investing activities in 2013 amounted to Rp339.00 billion, mainly allocated to acquisition of fixed assets and the addition of long-term rent.

Net cash flow used in financing activities in 2013 amounted to Rp20.90 billion, primarily arised from repayment of long-term loans and interest payment.

Net cash flow provided by operating activities, used in investing activities and financing activities above has driven up the the total of cash and cash equivalents as of December 31, 2013 increased by Rp45.09 billion or 22.43% to Rp246.15 billion, compared to Rp201.06 billion as of December 31, 2012.

STRUKTUR PERMODALAN

Dalam membiayai ekspansi bisnis Perseroan, selain menggunakan arus kas internal, Perseroan juga menggunakan pinjaman dari bank. Namun demikian, Perseroan selalu berusaha mengelola dananya seefisien mungkin dan menjaga posisi keuangannya dengan baik yang antara lain ditunjukkan oleh

CAPITAL STRUCTURE

In financing the expansion of the Company's business, besides using internal cash flow, the Company is also using loans from the bank. However, the Company has always attempt to manage the funds as efficiently as possible and well maintain its financial position as



ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Tinjauan Keuangan
Financial Review

rasio pinjaman yang dikenakan bunga terhadap ekuitas sebesar 1,61x, masih di bawah persyaratan hutang bank dan juga ditunjukkan oleh persentase beban keuangan terhadap pendapatan bersih yang menurun sebesar 0,05% dari 1,50% pada tahun 2012 menjadi 1,45% pada tahun 2013.

indicated by the interest bearing debt to equity ratio of 1.61x, which is still under the covenant of bank loans and it is also indicated by the percentage of the financing cost to net revenue, which decreased by 0.05% from 1.50% in 2012 to 1.45% in 2013.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku, pembayaran dividen harus disetujui oleh Pemegang Saham dalam RUPS berdasarkan usulan dari Direksi. Berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan, apabila Perseroan membukukan laba bersih pada satu tahun buku, maka Perseroan dapat membagikan dividen kepada Pemegang Saham berdasarkan rekomendasi dari Direksi dengan persetujuan RUPS.

Sebagaimana diungkapkan dalam Prospektus yang dibagikan sebelum Perseroan melakukan penawaran umum perdana, Direksi Perseroan bermaksud untuk mengusulkan pembayaran dividen kas atas laba bersih setelah pajak dan pelaksanaannya akan dilakukan dengan memperhatikan dan mempertimbangkan tingkat kesehatan keuangan Perseroan dan apabila terdapat surplus kas dari kegiatan operasional setelah dana tersebut disisihkan untuk dana cadangan, kegiatan pendanaan, rencana pengeluaran modal serta modal kerja Perseroan dan tanpa mengurangi hak dari RUPS untuk menentukan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dengan kisaran sebagai berikut:

DIVIDEND POLICY

In accordance with the prevailing law, the dividend payment must be approved by the Shareholders at the GMS based on the proposal from the Board of Directors. Under the provisions of the Articles of Association of the Company, if the Company has posted a net income in the financial year, the Company may distribute dividend to Shareholders based on the recommendation from the Board of Directors with the approval of GMS.

As disclosed in the Company's prospectus distributed prior to the initial public offering, Board of Directors intends to propose the payment of cash dividends on net income after taxes and implementation will be conducted by taking into account and considering the financial health of the Company and if there is cash surplus from operation activities after the fund has been reserved for the reserve fund, financing activities, planned capital expenditures and working capital of the Company without prejudice to the right of the GMS to decide otherwise in accordance with the Articles of Association of the Company with the following ranges:

Laba setelah Pajak/ Net Profit after Tax	Persentase Dividen Kas terhadap Laba setelah Pajak / Percentage of Cash Dividend to Net Profit after Tax
Sampai dengan Rp50 miliar/ Up to Rp50 billion	Sampai dengan 25% / Up to 25%
Lebih dari Rp50 miliar/ Above Rp50 billion	Di atas 25% - 30% / Above 25% - 30%

Berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan (RUPST) pada tanggal 10 Juni 2013, dividen tunai yang dibagikan adalah sebesar Rp11,24 miliar atau sebesar Rp3,9 per saham.

Based on the Decision of Annual GMS (AGMS) on June 10, 2013, cash dividends distributed amounted at Rp11.24 billion or Rp3.9 per share



TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) secara konsisten telah membawa manfaat yang signifikan bagi Perseroan dan juga para pemangku kepentingan.

Kami percaya bahwa dengan memaksimalkan nilai-nilai Perseroan melalui penerapan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian dan kewajaran dalam pengelolaan Perseroan akan meningkatkan kinerja dan daya saing serta eksistensi Perseroan.

Oleh karena itu, Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan berkomitmen penuh untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip GCG pada seluruh aspek usaha Perseroan sesuai dengan praktek-praktek terbaik dan juga peraturan yang berlaku.

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

Struktur Tata Kelola Perseroan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Dewan Direksi. Selain itu, juga terdapat tiga badan yang menjalankan fungsi pengawasan dan pelaporan yaitu Komite Audit, Audit Internal dan Sekretaris Perseroan.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

RUPS adalah organ Perseroan yang mempunyai wewenang tertinggi yang tidak diberikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.

Perseroan telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 10 Juni 2013 dengan keputusan sebagai berikut:

I. Keputusan Acara Rapat Pertama

1. Menyetujui Laporan Tahunan dan Pengesahan Laporan Keuangan Tahunan

Implementation of Good Corporate Governance (GCG) consistently has brought significant benefits to the Company and its stakeholders.

We believe that by maximizing the values of the Company, through application of the principles of transparency, accountability, responsibility, independence and fairness in the management of the Company will improve the performance and competitiveness as well as the existence of the Company.

Therefore, the Board of Commissioners and the Board of Directors are fully committed to implement the principles of Good Corporate Governance in all aspects of the Company, in accordance with best practices and prevailing regulations.

CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURES

Corporate Governance Structure consists of the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners, and Board of Directors. In addition, there are also three bodies that perform the function of monitoring and reporting, which are the Audit Committee, Internal Audit, and the Corporate Secretary.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (GMS)

GMS is organ of the Company that has the highest authority that is not granted to the Board of Directors and the Board of Commissioners.

The Company has organized the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on June 10, 2013 with the following decisions:

I. Decision of the First Agenda

1. Approved Annual Report and ratification the Annual Financial Statements of the

Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 sesuai ketentuan Anggaran Dasar Perseroan serta menyetujui Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan;

2. Memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada para anggota Direksi Perseroan mengenai tindakan pengurusan Perseroan dan kepada para anggota Dewan Komisaris Perseroan mengenai tindakan pengawasan yang mereka lakukan selama tahun buku 2012.

II. Keputusan Acara Rapat Kedua

1. Menyetujui penetapan penggunaan keuntungan tahun buku 2012, sebagai berikut:
 - a. Sejumlah Rp500.000.000 (lima ratus juta Rupiah) sebagai dana cadangan sesuai ketentuan Anggaran Dasar Perseroan;
 - b. Sejumlah Rp11.241.176.700 (sebelas miliar dua ratus empat puluh satu juta seratus tujuh puluh enam ribu tujuh ratus Rupiah) atau Rp3,9 (tiga koma sembilan Rupiah) per saham akan dibagikan sebagai dividen tunai kepada Para Pemegang Saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan Yang Berhak pada tanggal 4 Juli 2013 sampai dengan pukul 16.00 WIB.
 - c. Sisa laba komprehensif sebesar Rp33.259.912.373 (tiga puluh tiga miliar dua ratus lima puluh sembilan juta sembilan ratus dua puluh tiga ribu tiga ratus tujuh puluh tiga Rupiah) akan digunakan untuk keperluan investasi dan modal kerja Perseroan serta dicatat sebagai Saldo Laba.
2. Memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan pembagian dividen tersebut dan untuk itu melakukan semua tindakan yang dianggapnya perlu yang berkaitan dengan pembagian dividen.

Company for the year end on the December 31, 2012 in accordance with the Articles of Association of the Company and approved the Supervisory Report of the Board of Commissioners;

2. Granted full release and discharge to the members of the Board of Directors of the acts of management of the Company, and to the members of the Board of Commissioners regarding the supervision they performed during 2012 financial year.

II. Decision of the Second Agenda

1. To approve the use of profit of the financial year 2012, as follows:
 - a. Rp500,000,000 (five hundred million Rupiah) as a reserve fund in accordance with the Articles of Association of the Company;
 - b. Rp11,241,176,700 (eleven billion two hundred forty one million one hundred seventy six thousand and seven hundred Rupiah) or Rp3.9 (three point nine Rupiah) per share will be distributed as cash dividend to the Shareholders whose names are recorded in the Shareholders Register on July 4, 2013 until 16:00 WIB;
 - c. The remaining comprehensive income of Rp33,259,912,373 (thirty three billion two hundred fifty nine million nine hundred twelve thousand and three hundred seventy three Rupiah) will be used for the purposes of investment and working capital of the Company and recorded as Retained Earnings.
2. Granted authority to the Directors of the Company to carry out the dividend distribution and to perform all the actions, as it deems necessary with regards to the distribution of dividends.

TATA KELOLA PERUSAHAAN
CORPORATE GOVERNANCE

III. Keputusan Acara Rapat Ketiga

1. Menyatakan sah pengunduran diri dari:
- Bapak Djoko Susanto, selaku Komisaris Perseroan;
 - Bapak Masayuki Mizuno, selaku Komisaris Independen Perseroan;
 - Bapak Hendra Djaya, selaku Direktur Perseroan,

dengan penghargaan dan ucapan terima kasih atas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab mereka selama menjabat serta memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya atas tindakan-tindakan yang mereka lakukan dalam masa jabatan sampai dengan ditutupnya Rapat ini.

2. Menyetujui mengangkat:
- Bapak Hendra Djaya, selaku Komisaris Perseroan;
 - Bapak Nobutaka Kiyoshima, selaku Komisaris Independen Perseroan;
 - Ibu Maria Theresia Velina Yulianti, selaku Direktur Perseroan; dan
 - Bapak Harryanto Susanto, selaku Direktur Perseroan,

masing-masing untuk masa jabatan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini hingga berakhirnya sisa masa jabatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lain yang menjabat, sehingga sejak ditutupnya Rapat ini susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan menjadi sebagai berikut:

DEWAN KOMISARIS	NAMA / NAME	BOARD OF COMMISSIONERS
Presiden Komisaris	Budiyanto Djoko Susanto	President Commissioner
Komisaris	Hendra Djaya	Commissioner
Komisaris Independen	Teguh Pangestu	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Kom. Jend. Pol. (Purn.) Dr. Dadang Gamida, MBA.	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Tetsu Yamada	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Nobutaka Kiyoshima	Independent Commissioner

III. Decision of the Third Agenda

1. Declared legally the resignation of:
- Mr. Djoko Susanto, as Commissioner;
 - Mr. Masayuki Mizuno, as Independent Commissioner;
 - Mr. Hendra Djaya, as Director,

with appreciation and gratitude for the implementation of their duties and responsibilities during their tenure and granted full release and discharge for the actions they did during their tenure until the closing of this Meeting.

2. Approved to appoint:
- Mr. Hendra Djaya, as Commissioner;
 - Mr. Nobutaka Kiyoshima, as Independent Commissioner;
 - Mrs. Maria Theresia Velina Yulianti, as Director; and
 - Mr. Harryanto Susanto, as Director,

each for the period of commencing from the closing of this Meeting until the expiration of the term of the members of the Board of Commissioners and Board of Directors, so since the closing of this Meeting, the composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors become as follows:

DEWAN DIREKSI	NAMA / NAME	BOARD OF DIRECTORS
Presiden Direktur	Rullyanto	President Director
Direktur	Yuichi Hayashi	Director
Direktur	Suantopo Po	Director
Direktur	Maria Theresia Velina Yulianti	Director
Direktur	Harryanto Susanto	Director

3. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan keputusan Rapat tentang perubahan susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dalam suatu akta notaris dan melakukan pemberitahuan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia serta mendaftarkannya pada instansi yang berwenang sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- IV. Keputusan Acara Rapat Keempat
Memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menunjuk Akuntan Publik yang akan melakukan audit pembukuan Perseroan tahun buku 2013 dan menetapkan honorarium serta persyaratan lain penunjukannya.

- V. Keputusan Acara Rapat Kelima
Menyetujui pemberian kewenangan kepada Presiden Komisaris Perseroan untuk menetapkan honorarium anggota Dewan Komisaris dan pemberian kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan gaji dan tunjangan anggota Direksi.

3. Authorized the Board of Directors to declare the resolution of the meeting on changes of composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company in a notarial deed and notify the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia and register it to the authorized agency, in accordance with prevailing laws and regulations.

- IV. Decision of the Fourth Agenda
Authorized the Board of Directors of the Company to appoint Public Accountant to audit the accounts for the year 2013 and determine the honorarium and other terms of its appointment.

- V. Decision of the Fifth Agenda
Approved the granting of authority to President Commissioner to determine the honorarium of the members of the Board of Commissioners and the granting of the authority to the Board of Commissioners to determine the salary and allowances of the members of the Board of Directors.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris diangkat oleh RUPS, bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif kepada RUPS.

Tugas dan Tanggung Jawab

Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan dalam Anggaran Dasar Perseroan, tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris antara lain mencakup:

1. Melakukan pengawasan atas jalannya penguasaan Perseroan oleh Direksi dan memberikan persetujuan serta pengesahan atas rencana kerja dan anggaran tahunan Perseroan.
2. Mengadakan rapat atau pertemuan secara berkala untuk membahas pengelolaan operasional Perseroan.
3. Mengawasi pengelolaan Perseroan atas kebijakan yang telah ditetapkan oleh Direksi dan memberikan masukan jika diperlukan.
4. Menominasikan dan menunjuk calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk diajukan dan disetujui dalam RUPST.
5. Menentukan jumlah remunerasi bagi anggota Direksi.
6. Menunjuk dan menetapkan anggota Komite Audit.

Komposisi Dewan Komisaris

Komposisi Dewan Komisaris pada tanggal 31 Desember 2013 terdiri dari 6 (enam) orang yaitu 1 (satu) Presiden Komisaris, 1 (satu) Komisaris dan 4 (empat) Komisaris Independen. Komposisi Komisaris Independen Perseroan tersebut telah memenuhi persyaratan peraturan yang berlaku dan praktek Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Rapat Dewan Komisaris

Keputusan Dewan Komisaris dibuat secara kolektif berdasarkan pada keputusan yang dihasilkan dalam Rapat Dewan Komisaris.

THE BOARD OF COMMISSIONERS

Boards of Commissioners are appointed by the AGMS, duty and collectively responsible to the GMS.

Duties and Responsibilities

As regulated in the Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies and in the Articles of Association, the duties and responsibilities of the Board of Commissioners include:

1. Supervision over the course of management of the Company performed by the Board of Directors and approval, and endorsement of annual work plan and budget of the Company.
2. Hold meetings regularly to discuss the Company's operational management.
3. Oversee the management of the Company based on the policies set forth by the Board of Directors and provided input if necessary.
4. Nominate and appoint candidates for the Board of Commissioners and Board of Directors to be proposed and approved at the AGMS.
5. Determine the amount of remuneration for the members of the Board of Directors.
6. Appoint and assign members of the Audit Committee.

Composition of Board of Commissioners

The composition of the Board of Commissioners as of December 31, 2013 consists of 6 (six) persons, they are 1 (one) President Commissioner, 1 (one) Commissioner, and 4 (four) Independent Commissioners. The composition of the Company's Independent Commissioners has met the prevailing regulatory requirements and practices of Good Corporate Governance.

Board of Commissioners' Meeting

Board of Commissioners' decision are made collectively based on the decision resulted from the Board of Commissioners' Meeting.

DEWAN DIREKSI

Anggota Direksi diangkat oleh pemegang saham melalui RUPS.

Tugas dan Tanggung Jawab

Direksi bertanggung jawab mengelola kegiatan Perseroan sehari-hari dalam mewujudkan visi dan misi Perseroan, sesuai dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris dan Anggaran Dasar Perseroan berdasarkan wewenang yang diberikan oleh RUPS.

Komposisi Dewan Direksi

Komposisi Dewan Direksi pada tanggal 31 Desember 2013 terdiri dari 5 (lima) orang yaitu 1 (satu) Presiden Direktur, 2 (dua) Direktur Terafiliasi dan 2 (dua) Direktur Tidak Terafiliasi. Komposisi Direktur Tidak Terafiliasi Perseroan tersebut, telah memenuhi persyaratan peraturan yang berlaku dan praktek Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Rapat Dewan Direksi

Dewan Direksi menyelenggarakan rapat 1 (satu) kali dalam sebulan. Keputusan Dewan Direksi, dibuat secara kolektif berdasarkan hasil Rapat Dewan Direksi.

Pelaksanaan Keputusan RUPS

Seluruh hasil keputusan RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 10 Juni 2013 telah terealisasi dengan baik selama tahun 2013.

THE BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors are appointed by Shareholders through the GMS.

Duties and Responsibilities

Directors responsible for managing the day-to-day activities of the Company in realizing the vision and mission of the Company, in accordance with the duties and responsibilities assigned by the Board of Commissioners and the Articles of Association of the Company pursuant to the authority granted by the GMS.

Composition of the Board of Directors

Composition of the Board of Directors as of December 31, 2013 consists of 5 (five) persons, they are 1 (one) President Director, 2 (two) Affiliated Directors, and 2 (two) Non-affiliated Directors. The composition of Non-affiliated Directors of the Company has been in compliance with the prevailing regulatory requirements and practices of Good Corporate Governance.

Meeting of the Board of Directors

Board of Directors hold meeting one (1) time in a month. Decision of the Board of Directors are made collectively based on the results of the Board of Directors' meeting.

Implementation of the Resolution of the GMS

All of the resolutions of Annual GMS held on June 10, 2013 have been well realized during 2013.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE

KOMITE AUDIT

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya.

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Audit bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dan memiliki tugas antara lain:

1. Melakukan penelaahan tingkat kepatuhan Perseroan terhadap peraturan-peraturan di bidang Pasar Modal dan peraturan lain yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan;
2. Melakukan penelaahan atas pemeriksaan oleh tim Audit Internal Perseroan;
3. Melaporkan kepada Dewan Komisaris berbagai macam risiko yang mungkin terjadi pada kegiatan operasi Perseroan dan pelaksanaan manajemen risiko oleh Direksi;
4. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Perseroan;
5. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan lainnya.

Komposisi Komite Audit

Susunan keanggotaan Komite Audit Perseroan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Tanpa Rapat Dewan Komisaris tanggal 12 September 2012 yang masih berlaku hingga tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

KOMITE AUDIT	NAMA / NAME	AUDIT COMMITTEE
Ketua dan Komisaris Independen	Teguh Pangestu	Chairman and Independent Commissioner
Anggota	Dr. Timotius	Member
Anggota	Indahwati Djohan	Member

AUDIT COMMITTEE

The Audit Committee is a committee formed by the Board of Commissioners in order to assist carrying out its duties and functions.

Duties and Responsibilities

The Audit Committee is responsible to the Board of Commissioners and has the duties as follows:

1. Conducting a review of the Company's compliance with the regulations in the capital market and other regulations relating to the Company's activities;
2. Reviewing the examination performed by the Company's Internal Audit team;
3. Reporting to the Board of Commissioners of various risks that may occur in the operating activities of the Company and the implementation of risk management by the Board of Directors;
4. Conducting review and report to the Board of Commissioners on complaints relating to the Company;
5. Maintain confidentiality of documents, data and other information of the Company.

Composition of Audit Committee

The composition of the members of Audit Committee based on the the Decision Letter from the Board of Commissioners without a Meeting of the Board of Commissioners dated September 12, 2012 which was valid until December 31, 2013 are as follows:

AUDIT INTERNAL

Divisi Audit Internal Perseroan melakukan fungsi pengawasan atas pengendalian internal Perseroan secara independen, objektif dan menghindari perbuatan yang dapat dianggap sebagai benturan kepentingan.

Divisi Audit Internal bertanggung jawab dan melapor secara langsung kepada Presiden Direktur. Hasil penilaian Divisi Audit Internal dan rekomendasi disampaikan kepada Direksi melalui Presiden Direktur.

INTERNAL AUDIT

Internal Audit Division of the Company supervises the Company's internal control independently, objectively, and avoid actions that might be considered as conflict of interest.

Internal Audit Division is responsible and report directly to the President Director. The assessment results and recommendations from Internal Audit Division are conveyed to the Board of Directors through the President Director.

SEKRETARIS PERSEROAN

Sekretaris Perseroan, sejak tahun 2011, dijabat oleh Suantopo Po, yang juga menjabat sebagai Direksi Perseroan.

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
2. Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi Perseroan;
3. Memberikan masukan kepada Direksi Perseroan untuk mematuhi ketentuan Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya;
4. Sebagai penghubung antara Perseroan dengan regulator dan masyarakat.

CORPORATE SECRETARY

Corporate Secretary, since 2011, is held by Suantopo Po, who also serves as Directors of the Company.

Duties and Responsibilities

1. Following the development of capital market in particular the regulations in force in the capital market;
2. To provide the public with any information needed by investors relating to the condition of the Company.
3. To provide input to the Board of Directors of the Company to comply with the Provisions of Law No. 8 of 1995 on Capital Market and its implementing regulations;
4. As a liaison between the Company and the regulator and the public.

MANAJEMEN RISIKO

Perseroan memiliki beberapa eksposur risiko terhadap instrumen keuangan dalam bentuk risiko suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Eksposur risiko terkait dengan nilai tukar, relatif tidak signifikan karena aktivitas utama Perseroan dilakukan dalam mata uang Rupiah.

RISK MANAGEMENT

The Company has several risk exposures on the financial instruments in the form of interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The risk exposure associated with exchange rate is relatively insignificant since the main activity of the Company is carried out using Rupiah.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE

Manajemen berusaha meminimalisasi potensi dan dampak keuangan merugikan yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut sebagaimana diuraikan di bawah ini:

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko di mana arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur atas risiko ini terutama terkait dengan hutang bank yang seluruhnya dikenakan suku bunga mengambang di mana perubahan suku bunga pasar akan berdampak secara langsung terhadap arus kas kontraktual Perseroan di masa mendatang. Perseroan mengelola risiko ini dengan secara teratur menilai dan memantau saldo kas dengan mengacu pada rencana bisnis dan operasi sehari-hari serta melakukan pinjaman dari bank yang dapat memberikan tingkat suku bunga yang rendah.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Risiko kredit yang dihadapi oleh Perseroan berasal dari tagihan kepada para pelanggan dan pewartalaba. Risiko ini dikelola dengan senantiasa memantau posisi, kinerja dan umur tagihan secara rutin dan menjalankan secara konsisten prosedur serta pengendalian yang telah ditetapkan oleh Perseroan terkait dengan manajemen piutang.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko di mana Perseroan akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana guna memenuhi komitmennya atas instrumen keuangan. Pengelolaan terhadap risiko likuiditas dilakukan dengan cara menjaga profil jatuh tempo antara aset dan liabilitas keuangan, penerimaan tagihan yang tepat waktu, manajemen kas yang mencakup proyeksi dan realisasi arus kas hingga beberapa tahun ke depan serta memastikan ketersediaan pendanaan melalui komitmen fasilitas kredit.

Management minimizes the potential and adverse financial impacts that may arise from such risks as outlined below:

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rate. The exposure is mainly related to bank loans, which are all subject to floating interest rates where changes in market interest rates will directly affect the Company's contractual cash flows in the future. The Company manages this risk by regularly assess and monitor the cash balances with reference to the business plan and day-to-day operations as well as borrow loans from the banks who can offer low interest rates.

Credit Risk

Credit risk is the risk that one party to the financial instrument will fail to discharge its liabilities and cause the other party suffered a financial loss. Credit risks faces by the Company are derived from billing to customers and franchisees. This risk is managed by continuously monitoring the position, performance, aging report regularly and consistently execute control and procedures set forth by the Company related to receivables management.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Company will encounter difficulty in obtaining funds to fulfill its commitment of financial instruments. Management of liquidity risk is done by maintaining maturity profile between financial assets and liabilities, on time receivables collection, cash management which covers projection and realizations of the cash flow until several years ahead and ensure the availability of funding through committed credit facilities.



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITIES

Sebagai perwujudan tanggung jawab Perseroan terhadap lingkungan sosial dalam rangka mewujudkan visi Perseroan menjadi "jaringan ritel yang menyatu dengan masyarakat", Perseroan berkomitmen penuh menjalankan fungsi dan tanggung jawab sosial (Corporate Social Responsibility/CSR) kepada masyarakat.

Kegiatan CSR Perseroan dijalankan dalam payung program "Alfamart Alfamidi Sahabat Indonesia". "Sahabat" merupakan kependekan dari "Satu Hati Berbagi Untuk Indonesia". Ada 6 pilar yang diusung dalam payung program Alfamart Alfamidi Sahabat Indonesia yaitu bidang pendidikan, olahraga, seni dan budaya, lingkungan hidup, kepedulian sosial dan pembinaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Kegiatan-kegiatan CSR yang telah dilakukan oleh Perseroan selama tahun 2013 antara lain:

- Pemberian tunjangan kepada siswa berprestasi yang memerlukan biaya pendidikan.
- Mengkampanyekan pengurangan penggunaan kantong plastik dan melakukan program tanam pohon.
- Pemberian santunan kepada Veteran.
- Menjalankan program pemeriksaan mata gratis dan pemberian 1.000 (seribu) kacamata gratis kepada anak-anak Sekolah Dasar yang memiliki masalah pada mata namun tidak memiliki biaya untuk membeli kacamata.
- Secara rutin mengadakan program Sunatan Masal bagi anak-anak yang kurang mampu, terutama pada saat liburan sekolah.
- Mengadakan acara donor darah secara rutin di kantor dan pusat distribusi Perusahaan.
- Mengadakan acara Gowes Sehat.
- Pemberian bantuan kepada masyarakat yang tertimpa bencana seperti gunung meletus, banjir dan kebakaran.

As the embodiment of the Company's responsibility to the social environment in order to realize the vision of the Company to be a "retail distribution networks that is integrated with community", the Company is fully committed to conduct the social responsibility (Corporate Social Responsibility/CSR) to the society.

The Company's CSR is conducted under the program of "Alfamart Alfamidi Sahabat Indonesia". "Sahabat" in short stands for "Satu Hati Berbagi Untuk Indonesia", which means "One Heart Giving Back for Indonesia". There are six pillars under the CSR Program Alfamart Alfamidi Sahabat Indonesia; they are education, sports, arts and culture, environment, social care, and development of Micro, Small and Medium scale Entrepreneurship (MSMEs).

CSR activities that have been performed by the Company in 2013 include:

- Provided funds to outstanding students who require educational supports.
- Campaigned for a reduction in the use of plastic bags and conducted a tree planting program.
- Provided compensation to Veterans.
- Conducted free eye examinations program and distributed 1.000 (one thousand) free glasses to elementary school children who had eye problems but did not have the cost of buying glasses.
- Regularly conducted mass circumcision programs for children who are less fortunate, especially during school holidays.
- Held regular blood donor program at the Company's office and distribution center.
- Held the healthy bike event (Gowes).
- Provided assistance to society affected by disasters such as volcanic eruptions, floods and fires.



Peresmian perjanjian kerjasama sahabat Veteran / Inauguration agreement Cooperation of Sahabat Veteran



Peresmian Taman Buku Albi / Inauguration of Albi Library



Peresmian Jembatan Cileles / Inauguration of Cileles Bridge



Rumah untuk Indonesia / Home For Indonesia

**TANGGUNG JAWAB
SOSIAL
PERUSAHAAN**
CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITIES

- Membantu program pemerintah agar masyarakat dapat memiliki hidup yang lebih berkualitas, salah satunya dengan memiliki rumah layak huni. Program ini mewujudkan 50 unit rumah layak huni bagi masyarakat berpenghasilan rendah di wilayah Tangerang, Surabaya dan Medan.
- Pembangunan Jembatan Alfamidi yang menghubungkan akses antar kampung di Cileles Lebak-Banten, bekerjasama dengan Yayasan Relawan Kampung Indonesia. Sebelum jembatan gelagar besi ini dibangun, masyarakat harus menggunakan jembatan sederhana yang hanya terbuat dari batang bambu. Struktur jembatan yang rapuh sangat membahayakan karena saat hujan turun jembatan menjadi sangat licin sehingga menyulitkan masyarakat untuk melintas, padahal akses jembatan tersebut sangat penting bagi roda perekonomian karena menghubungkan antar kampung. Selain itu jembatan tersebut digunakan anak-anak kampung untuk menyeberang jalan menuju sekolahnya.

- Assisted government programs so that society can have a better quality of life, one of them is by having appropriate housing. This program embodies 50 units of a appropriate housing for low-income society in Tangerang, Surabaya, and Medan.
- Bridge Construction Alfamidi linking access between villages in Cileles, Lebak-Banten, incollaboration with Indonesian Village Volunteer Foundation. Before the steeled bridge was built, people in the community had to use the simple bridge, which was made out of bamboo. The structure of the bridge was very fragile and it is very dangerous, because when it rains the bridge became very slippery and it made the people hard to get across, whereas the bridge access is very important for the economy because it connects one village to another. Children from the village also used the bridge to get across to go to school.



Kegiatan Donor Darah / Blood Donation



Donor Darah / Blood Donation



Khitanan Massal / Mass Circumcision



Pemeriksaan Mata Gratis / Free Eye Examination



Pemeriksaan Kesehatan Balita / Infant Health Check

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2013

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Mudi Utama Indonesia Tbk tahun 2013 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Tangerang, April 2014

Dewan Komisaris
Board of Commissioners



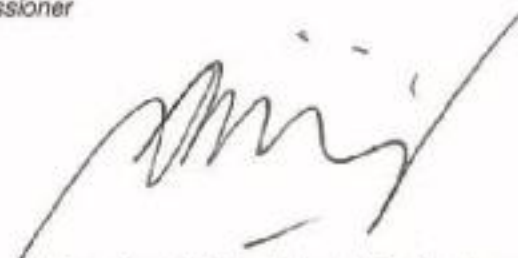
Budiyo Djoko Susanto
Presiden Komisaris / *President Commissioner*



Hendra Djaya
Komisaris /
Commissioner



Teguh Pangestu
Komisaris Independen /
Independent Commissioner



Kom. Jend. Pol. (Purn.) Dr. Dadang Garnida, MBA.
Komisaris Independen / *Independent Commissioner*



Tetsu Yamada
Komisaris Independen /
Independent Commissioner



Nobutaka Kiyoshima
Komisaris Independen /
Independent Commissioner

STATEMENT LETTER FROM THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS ON RESPONSIBILITIES OF THE 2013 ANNUAL REPORT

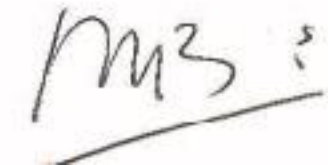
We the undersigned hereby declare that all information in the annual report of PT Mudi Utama Indonesia Tbk year 2013 are complete and fully accountable for the correctness of the content of the annual report.

The statement is made in truth.

Dewan Direksi
Board of Directors



Rullyanto
Presiden Direktur / *President Director*



Maria Theresia Velina Yulianti
Direktur / *Director*



Harryanto Susanto
Direktur / *Director*



Suantopo Po
Direktur / *Director*



PT MIDI UTAMA INDONESIA Tbk



LAPORAN KEUANGAN

FINANCIAL STATEMENTS



Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut beserta laporan auditor independen
As of December 31, 2013 and for the year then ended with independent auditors' report



PT Midi Utama Indonesia Tbk

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut beserta laporan auditor independen/
Financial statements as of December 31, 2013 and for the year then ended with independent auditors' report

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK ("PERUSAHAAN")
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR
FINANCIAL STATEMENTS
PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
(THE COMPANY) AS OF DECEMBER 31, 2013
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Atas nama dan mewakili Direksi

For and on the behalf of the Board of Directors

Kami yang bertandatangan di bawah ini

We, the undersigned

1. Nama Alamat Kantor Alamat Domisili sesuai KTP	Maria Theresa Velina Yulianti J. MH Thamrin No. 9, Cikokol Kp. Griya Pratama II Blok W10, Pegangsaan Dua, Kelapa Gading (021) 5543445	1. Name Office Address Domicile as stated in ID Card
Nama Telepon Jabatan:	Direktur / Director	Phone Number Position
2. Nama Alamat Kantor Alamat Domisili sesuai KTP Nama Telepon Jabatan:	Suantopo Po J. MH Thamrin No. 9, Cikokol Kp. Kandang 98, Tambora (021) 5543445 Direktur / Director	2. Name Office Address Domicile as stated in ID Card Phone Number Position

Menyatakan bahwa:

State that

- | | |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan. | 1. We take the responsibility for the preparation and presentation of the financial statements of the Company. |
| 2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. | 2. The financial statements of the Company have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard. |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dibuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material. | 3. a. All information in the financial statements of the Company has been completely and properly disclosed;
b. The financial statements of the Company do not contain any improper material information or facts, and do not omit material information or facts. |
| 3. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan. | 4. We are responsible for internal control system of the Company. |

Dengan pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus, this statement is made truthfully.

Tangerang, 10 Maret 2014 / March 10, 2014



MARIA THERESIA VELINA YULIANTI
Direktur / Director

SUANTOPO PO
Direktur / Director

PT Midi Utama Indonesia Tbk

Jl. MH. Thamrin No. 9 Cikokol Tangerang, Banten - Indonesia 15117
Telp. : (02-21) 554-3445 (Hunting), Fax. : (02-21) 554-6093, 554-9585

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Daftar Isi / Table of Contents

	Halaman/ Page	Independent Auditors' Report
Laporan Auditor Independen		
Laporan Posisi Keuangan	1-2	Statement of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif	3	Statement of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas	4	Statement of Changes in Equity
Laporan Arus Kas	5	Statement of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan	6-89	Notes to the Financial Statements



Purwanto, Suherman & Surja

Indonesian Street Corporation Building
Floor 5, 2nd Floor
Jl. Jend. Sudirman No. 52-53
P.O. Box 11100, Jakarta

Tel: +62 (0) 21 5284 5000
Fax: +62 (0) 21 5284 4000
www.ey.com

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-SQZT/PSS/2014

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Midi Utama Indonesia Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Midi Utama Indonesia Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menetapkan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-SQZT/PSS/2014

The Shareholders, Board of Commissioners
and Directors
PT MIDI Utama Indonesia Tbk

We have audited the accompanying financial statements of PT MIDI Utama Indonesia Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2013 and the statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.



The original report included herewith is Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-5027/PSS/2014 (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang akurangnya dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan emitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifan pengendalian internal emitas. Suatu audit juga mencakup pengamatan dan terapan kebijakan akuntansi yang digunakan dan keenerogan penilaian akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengotruaskan atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT M&L Utama Indonesia Tbk tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-5027/PSS/2014 (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT M&L Utama Indonesia Tbk as of December 31, 2013, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.



The original report included herewith is Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-5027/PSS/2014 (lanjutan)

Hal lain

Laporan keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2012 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang disajikan sebagai angka-angka koreponding terhadap laporan keuangan tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini tanpa modifikasi dengan paragraf penjelasan tentang penerapan revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan reklasifikasi beberapa akun atas laporan keuangan tersebut pada tanggal 16 Maret 2013.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-5027/PSS/2014 (continued)

Other matter

The financial statements of the Company as of December 31, 2012 and for the year then ended, which are presented as corresponding figures to the financial statements as of December 31, 2013 and for the year then ended, were audited by other independent auditors who expressed an unmodified opinion with an explanatory paragraph on the adoption of revised Statements of Financial Accounting Standards and reclassification certain accounts on such financial statements on March 16, 2013.

Purwanto, Suherman & Surja

Sinarta

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0701/Publik; Accountant Registration No. AP.0701

10 Maret 2014/March 10, 2014

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
1 DESEMBER 2013
PERINGKAT RINCIAN

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2013
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	31 Desember 2013	Definitif	31 Desember 2012	
	December 31, 2013	Notes	December 31, 2012	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	248.450	2b,2c	201.061	Cash and cash equivalents
Riutang usaha		3,4,27,28		Trade receivables
Pihak ketiga	38.774		43.614	Third parties
Pihak berelasi	6.952	2d,24	31	Related party
Riutang lain-lain		2c,27		Other receivables
Pihak ketiga	39.767		31.866	Third parties
Pihak berelasi	1.255	2d,24	89	Related party
Persediaan - neto	526.770	21,3,6	324.841	Inventories - net
Pajak pertambahan nilai dibayar dimuka - neto	11.732	2c	-	Prepaid value added taxes - net
Bagian lancar biaya sewa dibayar di muka	80.712	2g,3	66.973	Current portion of prepaid rent
Aset lancar lainnya	15.537	8	27.790	Other current assets
Total Aset Lancar	973.255		696.265	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	24.691	2c,3,12d	16.281	Deferred tax assets
Biaya sewa dibayar di muka - setelah dikurangi bagian lancar	461.655	2g,3	403.678	Prepaid rent - net of current portion
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sejumlah Rp346.204 pada tahun 2013 dan Rp228.469 pada tahun 2012	623.414	2e,2h,3,9	599.302	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp346,204 in 2013 and Rp228,469 in 2012
Beban ditangguhkan - neto	10.135	2d,3	5.444	Deferred charges - net
Aset tidak lancar lainnya	15.857	2c,27	9.437	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar	1.135.542		1.034.142	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET	2.108.797	29	1.730.407	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (Lanjutan)
1 DESEMBER 2013
PERINGKAT RINCIAN

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
(continued)
As of December 31, 2013
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	31 Desember 2013	Definitif	31 Desember 2012	
	December 31, 2013	Notes	December 31, 2012	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	70.000	2c,10,27,28	70.000	Short-term bank loans
Utang usaha		2c,11,27,28		Trade payables
Pihak ketiga	623.691		490.577	Third parties
Pihak berelasi	39.047	2d,24	3.432	Related parties
Utang lain-lain	35.582	2c,24,27,28	18.113	Other payables
Utang pajak	4.077	2c,3,12e	5.044	Taxes payables
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	11.358	2c,27,28	-	Short-term employee benefit liability
Beban akrual	22.194	2c,27,28	15.991	Accrued expenses
Pendapatan diterima di muka	16.939	2h,29a	23.064	Unearned revenues
Bagian liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		2c,27,28		Current maturities of long-term liabilities
Utang bank jangka panjang	292.047	13	227.288	Long-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen	3.751	14	2.857	Consumer financing
Total Liabilitas Jangka Pendek	1.116.688		819.076	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	436.669	2c,27,28	430.414	Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank jangka panjang	3.208	14	2.730	Long-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen		15		Consumer financing
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	47.161	15	35.449	Long-term employee benefit liability
Total Liabilitas Jangka Panjang	486.838		468.593	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS	1.603.526	29	1.287.669	TOTAL LIABILITIES
Ekuitas				Equity
Modal saham - nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham				Share capital - Rp100 (full amount) per value per share
Modal dasar - 9.000.000.000 saham				Authorized - 9,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan diastor penuh - 2.982.353.000 saham	268.235	1b,16	268.235	Issued and fully paid - 2,982,353,000 shares
Tambahan modal diastor - neto	73.691	1b,2h	73.691	Additional paid-in capital - net
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	3.000	17	1.500	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	136.907		81.322	Unappropriated
TOTAL EKUITAS	486.838	28	468.593	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	2.090.364		1.756.262	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
U.S.U.T.A.L.L.U. J.U.B.U.N.G.A.N. J.A.R.I.TAHUN 2013
31 D.E.S.E.M.B.E.R. 2013
U.S.U.T.A.L.L.U. J.U.B.U.N.G.A.N. J.A.R.I.TAHUN 2013
31 D.E.S.E.M.B.E.R. 2013

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2013
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Tahun/Laba Rugi Komprehensif Tahun Berakhir Year ended December 31,			
	2013	2012	2011	
PENDAPATAN NETO	10.000,00	9.250,00	9.250,00	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(3.000,00)	(3.000,00)	(3.000,00)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	7.000,00	6.250,00	6.250,00	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan distribusi	(500,00)	(500,00)	(500,00)	Selling and distribution expenses
Beban umum dan administratif	(800,00)	(800,00)	(800,00)	General and administrative expenses
Pendapatan operasi lainnya	200,00	200,00	200,00	Other operating income
Beban operasi lainnya	(300,00)	(300,00)	(300,00)	Other operating expenses
LABA USAHA	1.000,00	1.000,00	1.000,00	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	1.000,00	1.000,00	1.000,00	Finance income
Biaya keuangan	(2.000,00)	(2.000,00)	(2.000,00)	Finance cost
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN BADAN	1.000,00	1.000,00	1.000,00	INCOME BEFORE CORPORATE INCOME TAX
(Beban) manfaat pajak Penghasilan - neto	(10.000,00)	(10.000,00)	(10.000,00)	Income tax (expense) benefit - net
LABA TAHUN BERJALAN	1.000,00	1.000,00	1.000,00	INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	0	0	0	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	1.000,00	1.000,00	1.000,00	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba Uji Sahaja Dasar	1.000,00	1.000,00	1.000,00	Basic Earnings per Share (Full amount)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended
December 31, 2013
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
U.S.U.T.A.L.L.U. J.U.B.U.N.G.A.N. J.A.R.I.TAHUN 2013
31 D.E.S.E.M.B.E.R. 2013

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	MULAI TAHUN BERJALAN		DENGAN TAMBAHAN		DENGAN PENGURANGAN		SALDO AKHIR TAHUN BERJALAN	MULAI TAHUN BERJALAN	DENGAN TAMBAHAN	DENGAN PENGURANGAN	SALDO AKHIR TAHUN BERJALAN
	Saldo Awal	Saldo Akhir	Saldo Awal	Saldo Akhir	Saldo Awal	Saldo Akhir					
Modal Saham	2.000,00	2.000,00	0	0	0	0	2.000,00	2.000,00	2.000,00	2.000,00	2.000,00
Reservasi Saham	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Saldo Laba Awal	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Saldo Laba Akhir	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	2.000,00	2.000,00	0	0	0	0	2.000,00	2.000,00	2.000,00	2.000,00	2.000,00

Modal Saham (Share Capital)
 Reservasi Saham (Share Reserve)
 Saldo Laba Awal (Opening Balance of Retained Earnings)
 Saldo Laba Akhir (Closing Balance of Retained Earnings)
 Modal Saham (Share Capital)
 Reservasi Saham (Share Reserve)
 Saldo Laba Awal (Opening Balance of Retained Earnings)
 Saldo Laba Akhir (Closing Balance of Retained Earnings)

	MULAI TAHUN BERJALAN		DENGAN TAMBAHAN		DENGAN PENGURANGAN		SALDO AKHIR TAHUN BERJALAN	MULAI TAHUN BERJALAN	DENGAN TAMBAHAN	DENGAN PENGURANGAN	SALDO AKHIR TAHUN BERJALAN
	Saldo Awal	Saldo Akhir	Saldo Awal	Saldo Akhir	Saldo Awal	Saldo Akhir					
Modal Saham	2.000,00	2.000,00	0	0	0	0	2.000,00	2.000,00	2.000,00	2.000,00	2.000,00
Reservasi Saham	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Saldo Laba Awal	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Saldo Laba Akhir	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	2.000,00	2.000,00	0	0	0	0	2.000,00	2.000,00	2.000,00	2.000,00	2.000,00

Modal Saham (Share Capital)
 Reservasi Saham (Share Reserve)
 Saldo Laba Awal (Opening Balance of Retained Earnings)
 Saldo Laba Akhir (Closing Balance of Retained Earnings)

These accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
LAPORAN ARUS KAS
STATEMENTS OF CASH FLOWS
31 Desember 2013
December 31, 2013
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2013
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2013		
	2013	Data U Notes	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	4.999.025		Cash receipt from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(3.086.213)		Cash paid to suppliers
Pembayaran kas untuk karyawan dan beban usaha	(599.940)		Cash paid to employees and operating expenses
Kas dihasilkan dari operasi	399.872		Cash generated from operations
Penerimaan bagian pajak penghasilan	-		Receipt from income taxes refund
Pembayaran pajak penghasilan	(19.170)		Income taxes paid
Penerimaan kas dari usaha lainnya	24.277		Cash receipt from other operating activities
Kas dan Setor Diutang	414.979		Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Aset tetap		9	Fixed assets
Penerimaan dari hasil penjualan Perolehan	8.091	9	Proceeds from sale Acquisitions
Pembelian aset tetap	(140.370)	9.30	Additional to advance for purchases of fixed assets
Penerimaan bunga	1.954		Interest receipt
Pembayaran sewa jangka panjang	(195.506)		Additional of long-term net
Pembelian aset tangguh	(11.062)		Additional of deferred charges
Kas dan Setor Diutang	(137.893)		Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Utang bank jangka panjang			Long-term bank loans
Penerimaan	399.575		Proceeds
Pembayaran	(229.944)		Payments
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	(7.894)		Payment of consumer financing
Pembayaran bunga	(69.309)		Interest paid
Pembayaran dividen tunai	(11.241)		Payment of cash dividend
Kas dan Setor Diutang	(118.813)		Net Cash (Used In) Provided by Financing Activities
KONTRAK BERSIH KAS DAN SETARA KAS	119.811		NET INCREASE IN CASH AND EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	201.811		CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	281.622		CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Salah satu laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
JATAPAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
STATEMENTS OF FINANCIAL STATEMENTS
31 Desember 2013
December 31, 2013
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. **Pengertian Perusahaan**

PT Midi Utama Indonesia Tbk (Perusahaan) didirikan dengan nama PT Midmart Utama berdasarkan Akta Notaris Frans Elsius Muliawan, S.H., No. 37 tanggal 28 Juni 2007. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. W7-08522 HT.01.01 TH.2007 tanggal 31 Juli 2007 serta telah dimuncikan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 76, Tambahan No. 9559 tanggal 21 September 2007. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris Sriwi Bewana Newelsari, S.H., M. Kn., No. 23 tanggal 10 Juni 2013 antara lain sehubungan dengan perubahan susunan Dewan Direksi dan Dewan Komisaris. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah diterima oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-0067380.AH.01.09 Tahun 2013 tanggal 15 Juli 2013.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan Perusahaan antara lain bergerak dalam bidang perdagangan umum termasuk perdagangan grosir/ekswalayan dan minimarket. Perusahaan berkedudukan di Jln. M.H. Thamrin No. 9, Cikokol, Tangerang.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2007. Kegiatan usaha utama Perusahaan adalah dalam bidang perdagangan eceran untuk produk konsumen dengan mengoperasikan jaringan minimarket bernama "Alfamidi" dan "Alfaexpress", dan jaringan convenience store dengan nama "Lawson" (Catatan 26c). Jaringan minimarket tersebut terdiri dari gerai toko milik sendiri dan dalam bentuk kerjasama waralaba dengan pihak ketiga (Catatan 26c). Jaringan convenience store terdiri dari gerai toko milik sendiri. Gerai toko tersebut tersebar di beberapa kota seperti, Jakarta, Tangerang, Bogor, Depok, Bekasi, Surabaya, Malang, Bali, Makassar dan Medan.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Alfa dan PT Cipta Selaras Agung merupakan entitas induk terakhir.

1. GENERAL

a. **Establishment of the Company**

PT Midi Utama Indonesia Tbk (the Company) was established as PT Midmart Utama based on Notarial Deed No. 37 of Frans Elsius Muliawan, S.H., dated June 28, 2007. That Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. W7-08522 HT.01.01-TH.2007 dated July 31, 2007 and was published in the State Gazette No. 76, Supplement No. 9559 dated September 21, 2007. The Company's Articles of Association has been amended several times, most recently based on the Deed No. 23 dated June 10, 2013 of Sriwi Bewana Newelsari, S.H., M. Kn., among others, in connection with changes in members of the Company's Boards of Commissioners and Directors. The amendment to the Articles of Association was acknowledged by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia in his Letter No. AHU-0067380.AH.01.09 Year 2013 dated July 15, 2013.

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company is engaged, among others, in the general trading which includes business in supermarket and minimarket. The Company domiciled at Jln. M.H. Thamrin No. 9, Cikokol, Tangerang.

The Company started its commercial operation in 2007. The main business of the Company is in retail of consumer products through mini-market network known as "Alfamidi" and "Alfaexpress", and convenience store network known as "Lawson" (Note 26c). Mini-market networks comprise of outlet stores owned by the Company as well as by third parties under franchise agreements (Note 26b). Convenience store network comprise of outlet stores owned by the Company. The outlet stores are located in several cities, such as Jakarta, Tangerang, Bogor, Depok, Bekasi, Surabaya, Malang, Bali, Makassar and Medan.

The Company is within Alfa group and PT Cipta Selaras Agung is the ultimate parent of the group.

PT MUDI UTAMA INDONESIA TBK
 LIATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 18000101 DISI 2013 LK
 JUBUJUBUJUBUJUBUJUBUJUBU
 JUBUJUBUJUBUJUBUJUBU
 JUBUJUBUJUBUJUBUJUBU
 JUBUJUBUJUBUJUBUJUBU

PT MUDI UTAMA INDONESIA TBK
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2013 and
 for the Year Then Ended
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

1. UMUM

1.1. PENERBITAN SAHAM

Pada tanggal 15 November 2010, Perusahaan telah memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-1-0377/BL/2010 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) untuk melakukan penawaran umum perdana saham biasa sejumlah 432.353.000 saham dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Saham tersebut ditawarkan pada harga sebesar Rp275 (Rupiah penuh) per saham.

Pada tanggal 30 November 2010, seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan pada BEI.

1.1.1. KEBERHASILAN DIRAHOI KEMERJAAN

Pada tanggal 31 Desember 2013, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan dalam Akta Notaris Sriwi Bawana Nawakari, S.H., M.Kn. No. 23 tanggal 10 Juni 2013 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris
 Presiden Komisaris
 Komisaris
 Komisaris Independen
 Komisaris Independen
 Komisaris Independen
 Komisaris Independen

Budyanto Djoko Susanto
 Hendra Djaya
 Teguh Pangestu
 Kom. Jend. Pol. (Purn.) Dr. Deding Gernida, MBA.
 Tetsu Yamada
 Nobutaka Kiyoshima

Board of Commissioners
 President Commissioner
 Commissioner
 Independent Commissioner
 Independent Commissioner
 Independent Commissioner

Dewan Direksi
 Presiden Direktur
 Direktur
 Direktur
 Direktur
 Direktur

Rullyanto
 Yulchi Hayashi
 Maria Theresa Velina Yuliant
 Suantopo Po
 Harryanto Susanto

Board of Directors
 President Director
 Director
 Director
 Director
 Director

PT MUDI UTAMA INDONESIA TBK
 LIATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 18000101 DISI 2013 LK
 JUBUJUBUJUBUJUBUJUBU
 JUBUJUBUJUBUJUBUJUBU
 JUBUJUBUJUBUJUBUJUBU
 JUBUJUBUJUBUJUBUJUBU

PT MUDI UTAMA INDONESIA TBK
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2013 and
 for the Year Then Ended
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

1. UMUM

1.1. KEBERHASILAN DIRAHOI KEMERJAAN

Pada tanggal 31 Desember 2012, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan dalam Akta Notaris Kamelina, S.H., No. 18 tanggal 18 Juli 2012 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris
 Presiden Komisaris
 Komisaris
 Komisaris Independen
 Komisaris Independen
 Komisaris Independen

Budyanto Djoko Susanto
 Djoko Susanto
 Teguh Pangestu
 Kom. Jend. Pol. (Purn.) Dr. Deding Gernida, MBA.
 Masayuki Mizuno
 Tetsu Yamada

Board of Commissioners
 President Commissioner
 Commissioner
 Independent Commissioner
 Independent Commissioner
 Independent Commissioner

Dewan Direksi
 Presiden Direktur
 Direktur
 Direktur
 Direktur

Rullyanto
 Hendra Djaya
 Suantopo Po
 Yulchi Hayashi

Board of Directors
 President Director
 Director
 Director
 Director

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Komite Audit
 Ketua
 Anggota
 Anggota

Teguh Pangestu
 Dr. Timofus, Ak
 Indahwati Djohan

Audit Committee
 Chairman
 Member
 Member

Pembentukan Komite Audit Perusahaan telah sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK No. IX/15.

The establishment of the Company's Audit Committee is in compliance with BAPEPAM-LK Rule No. IX/15.

Personel manajemen kunci Perusahaan memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perusahaan. Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi (selain Komisaris Independen) merupakan manajemen kunci Perusahaan.

Key management personnel of the Company are those persons having the authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Company. All members of the Boards of Commissioners and Directors (except Independent Commissioner) are considered as key management personnel of the Company.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan memiliki masing-masing 4.448 dan 3.760 karyawan tetap (tidak diaudit).

As of December 31, 2013 and 2012, the Company had a total of 4,448 and 3,760 permanent employees (unaudited), respectively.

1.1.1. PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit sesuai dengan keputusan direksi pada tanggal 10 Maret 2014.

1.1.1.1.1. Completion of Financial Statements

The management is responsible for the preparation of the financial statements which were completed and authorized for issue in accordance with resolution of the directors on March 10, 2014.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
LAPORAN TAHUNAN 2013
PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
Tahun 2013
PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2.1 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Pelaksanaan Akuntansi

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan No. VII.G.7 mengenai Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK.

Laporan keuangan disusun dengan dasar akrual, dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang disajikan dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan terkait.

Laporan arus kas, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, dengan aktivitas operasi yang disajikan dengan menggunakan metode langsung.

Tahun buku Perusahaan adalah 1 Januari - 31 Desember.

Akun-ekun yang tercakup dalam laporan keuangan Perusahaan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan tidak dipergunakan sebagai jaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

Untuk keperluan laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank dan deposito berjangka sebagaimana yang didefinisikan di atas, setelah dikurangi dengan curi yang belum dilunasi, jika ada.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Presentation of the Financial Statements

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAKs") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAKs") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants, and Rule No. VII.G.7 regarding Financial Statements Presentation and Disclosures of Listed or Public Company issued by the BAPEPAM-LK.

The financial statements have been prepared using the accrual basis, and the measurement basis used is historical cost, except for certain accounts which are measured on the basis as described in the relevant notes herein.

The statements of cash flows present receipts and payments of cash and cash equivalents into operating, investing and financing activities, with operating activities presented using the direct method.

The financial reporting period of the Company is January 1 - December 31.

The accounts included in the Company's financial statements are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency). The financial statements are presented in Rupiah which is the functional currency of the Company.

b. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents represent cash on hand, cash in banks and time deposits with maturities of 3 (three) months or less at the time of placement, and neither used as collateral nor restricted.

For the purpose of the statement of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and time deposits as defined above, net of outstanding overdraft, if any.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
LAPORAN TAHUNAN 2013
PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
Tahun 2013
PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2.1 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

c. Instrumen Keuangan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

A. Pengakuan Awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai salah satu dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan utang investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Perusahaan menetapkan klasifikasi aset keuangan setelah pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan melakukan evaluasi atas klasifikasi ini pada setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan diukur pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, ditambah dengan biaya transaksi yang dapat ditribusikan secara langsung.

B. Pengukuran setelah Pengakuan Awal

Aset keuangan utama Perusahaan meliputi kas dan setara kas, piutang usaha dan lain-lain dan aset tidak lancar lainnya - uang jaminan.

Piutang usaha dan lain-lain dan aset tidak lancar lainnya - uang jaminan diklasifikasikan dan dicatat sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kutansi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset tersebut dicatat pada biaya perolehan dimortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE), dan keuntungan atau kerugian terkait diakui pada laba rugi ketika pinjaman yang diberikan dan piutang diberikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, atau melalui proses amortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Instruments

The Company adopted PSAK No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures".

Financial Assets

Initial Measurement

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, or available-for-sale financial assets, as appropriate. The Company determines the classification of its financial assets after initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each financial year-end.

When financial assets are recognized initially, they are measured at fair value, and in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, plus directly attributable transaction costs.

Subsequent Measurement

The Company's principal financial assets include cash and cash equivalents, trade and other receivables and other non-current assets - refundable deposits.

Trade and other receivables and other non-current assets - refundable deposits are classified and accounted for as loans and receivables. Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial recognition, such assets are carried at amortized cost using the effective interest rate (EIR) method, and the related gains or losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

PT MADI UTAMA INDONESIA TBK
LAPORAN TAHUNAN KEUANGAN
18 Desember 2013
PT MADI UTAMA INDONESIA Tbk
LAPORAN TAHUNAN KEUANGAN
18 Desember 2013
PT MADI UTAMA INDONESIA Tbk
LAPORAN TAHUNAN KEUANGAN

PT MADI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
LAINNYA

2.1. Instrumen Keuangan

Asi KUDaCaDaCa

Deskripsi Pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila:

1. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
2. Perusahaan mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa perundian yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan ("pass-through") dan apabila (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Apabila Perusahaan mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan ("pass-through"), atau tidak mentransfer maupun tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka suatu aset keuangan baru diakui oleh Perusahaan sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Derecognition

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

1. the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
2. the Company has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (a) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (b) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

Where the Company has transferred its rights to receive cash flows from a financial asset or has entered into a pass-through arrangement, or has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset but has transferred control of the financial asset, a new financial asset is recognized to the extent of the Company's continuing involvement in the asset.

PT MADI UTAMA INDONESIA TBK
LAPORAN TAHUNAN KEUANGAN
18 Desember 2013
PT MADI UTAMA INDONESIA Tbk
LAPORAN TAHUNAN KEUANGAN
18 Desember 2013
PT MADI UTAMA INDONESIA Tbk
LAPORAN TAHUNAN KEUANGAN

PT MADI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
LAINNYA

2.1. Instrumen Keuangan

Asi KUDaCaDaCa

Deskripsi Pengakuan (lanjutan)

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai tercatat aset yang ditransfer dan nilai maksimal pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan.

Dalam hal ini, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang merefleksikan hak dan kewajiban Perusahaan yang ditahan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa kerugian"), dan peristiwa kerugian tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak pinjam atau kelompok pinjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak pinjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkaitan dengan wanprestasi.

2.1 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
LAINNYA

2.1.1 Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Aspek Kuantitatif dan Kualitatif

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini.

Nilai tercatat aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun cadangan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laba rugi. Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang nyata atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Perusahaan.

Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun cadangan.

Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan amortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jika penghapusan nantinya terpuhkan, jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a loan or receivable has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is directly recognized in profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the rate of interest used to discount future cash flows for the purpose of measuring impairment loss. Loans and receivables, together with the associated allowance are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or has been transferred to the Company.

If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account.

The reversal shall not result in a carrying amount of the financial asset that exceeds what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment is reversed. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

2.1 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
LAINNYA

2.1.1 Liabilitas Keuangan

Liabilitas Keuangan

Penakuan Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya amortisasi, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan selain yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan diukur dengan biaya amortisasi. Perusahaan menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pengakuan awal liabilitas keuangan dalam bentuk liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya amortisasi dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat dibebankan secara langsung.

Liabilitas keuangan utama Perusahaan meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha dan lain-lain, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, beban akrual, utang bank jangka panjang dan utang pembiayaan konsumen.

Penakuan Setelah Pengakuan Awal

a) Utang dan Pinjaman Jangka Panjang yang Dikenakan Bunga

Setelah pengakuan awal, utang jangka panjang yang dikenakan bunga diukur dengan biaya yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap provisi pinjaman atas perolehan biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif dicatat sebagai bagian dari "Biaya Keuangan" dalam laporan laba rugi komprehensif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities

Initial Recognition

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. As at the reporting dates, the Company has no other financial liabilities other than those classified as financial liabilities at amortized cost. The Company determine the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities at amortized cost are initially recognized at their fair values plus directly attributable transaction costs.

The Company's principal financial liabilities include short-term bank loans, trade and other payables, short-term employee benefit liability, accrued expenses, long-term bank loans and consumer lease payables.

Subsequent Measurement

a) Long-term Interest-bearing Loans and Borrowings

Subsequent to initial recognition, long-term debt are measured at amortized costs using effective interest rate method. Gains and losses are recognized in the statements of comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through amortization process using the effective interest rate method.

Amortized cost is calculated by taking into account any loan provisions that are an integral part of the effective interest rate. The effective interest rate amortization is recorded as part of "Finance Costs" account in the statements of comprehensive income.

PT MDI UTAMA INDONESIA TBK
LAPORAN TAHUNAN 2013
PT MDI UTAMA INDONESIA TBK
LAPORAN TAHUNAN 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
LAINNYA

2.1. Instrumen Keuangan Lainnya

Liabilitas Keuangan Lainnya

Penilaian Setelah Pencapaian Awal

b) Utang

Liabilitas untuk utang usaha dan lain-lain, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, beban akrual, dan utang pembiayaan konsumen dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nominal), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Derecognition

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan diukur dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atau penawaran yang secara substansial berbeda, atau bila penawaran dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi penawaran tersebut diakui sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Saldo Bersih atau Saldo Bersih

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui neto dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saldo harus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement (continued)

b) Payables

Liabilities for trade and other payables, short-term employee benefit liability, accrued expenses and consumer financing are stated at carrying amounts (nominal amounts), which approximate their fair values.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statements of comprehensive income.

Offsetting Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

PT MDI UTAMA INDONESIA TBK
LAPORAN TAHUNAN 2013
PT MDI UTAMA INDONESIA TBK
LAPORAN TAHUNAN 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
LAINNYA

2.1. Instrumen Keuangan Lainnya

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan yang terdapat di pasar aktif pada waktu harga penawaran pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi: pendekatan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar; referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisis arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lainnya.

Penyesuaian Risiko Kredit

Perusahaan menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak yang bertransaksi antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam penentuan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Perusahaan terkait dengan instrumen keuangan tersebut ikut diperhitungkan.

2.2. Pihak-pihak Berelasi Lainnya

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan sebagai berikut:

a) Orang atau anggota keluarga terdekat sebagai berikut:

- i. Memiliki pengendalian atau pengaruh signifikan atas Perusahaan;
- ii. memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan;
- iii. merupakan personal manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk dari Perusahaan;

b) Entitas yang memenuhi salah satu hal berikut:

- i. merupakan anggota dari Kelompok Usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial Instruments (continued)

Fair Value of Financial Instruments

The fair value of financial instruments that are traded in active markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arms length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

Credit risk adjustment

The Company adjusts the price in the observable market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liability positions, the Company's own credit risk associated with the instrument is taken into account.

d. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company as follows:

a) A person or close member that person's family as follows:

- i. has control or joint control over the Company;
- ii. has significant influence over the Company;
- iii. is a member of the key management personnel of the Company or of a parent of the Company;

b) An entity with following conditions applies:

- i. is a member of the same group with the Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the other);

2.1 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
 2.1.1

1.1 Transaksi dengan Pihak-pihak yang Berelasi

- b) Entitas yang memenuhi salah satu hal berikut (lanjutan)
- i. merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dari Perusahaan (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha dimana Perusahaan adalah anggotanya);
 - ii. entitas tersebut bersama-sama dengan Perusahaan adalah ventura bersama dari suatu pihak ketiga yang sama;
 - iii. adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan Perusahaan adalah asosiasi dari entitas ketiga;
 - iv. merupakan suatu program imbalan pekerja untuk imbalan kerja dari suatu karyawan yang ditujukan bagi karyawan dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan;
 - v. dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf d atas; dan
 - vi. Orang yang diidentifikasi dalam huruf a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personel manajemen kunci perusahaan (atau entitas induk perusahaan)

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Transactions with Related Parties (continued)

- b) An entity with following conditions applies: (continued)
- i. is an associate or joint venture of the Company (or an associate or joint venture of a member of a group of which the Company are a member);
 - ii. An entity and the Company, are joint ventures of the same third party;
 - iii. is a joint venture of an third entity and the Company is an associate of entity the third entity
 - iv. is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Company or an entity related to the Company;
 - v. is controlled or jointly controlled by the person identified above; and
 - vi. A person identified as in a) has significant influence over the company or is a member of the key management personnel of the Company (or of a parent of the entity)

Transactions with related parties are made based on terms agreed by the parties, in which such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the financial statements.

2.1 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
 2.1.1

1.1 Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual. Jika tidak mungkin untuk mengestimasi jumlah terpulihkan aset individual, maka Perusahaan menentukan nilai terpulihkan dari Unit Penghasil Kas (UPK) yang di dalamnya aset digunakan.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut diperimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif sebagai biaya "Rugi Penurunan Nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Impairment of Non-Financial Assets

The Company assess at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If such indication exists, recoverable amount shall be estimated for the individual asset. If it is not possible to estimate the recoverable amount of the individual asset, the Company determine the recoverable amount of the Cash-Generating Unit (CGU) to which the asset belongs.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the statements of comprehensive income as "Impairment Losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, the Company used an appropriate valuation model to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by multiples valuation or other available fair value indicators.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
 LAMARAN

g. Penurunan Nilai Aset Tidak Berwujud

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (the lower of cost or net realizable value). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergeser (moving-average method) yang meliputi seluruh biaya-biaya yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut sampai ke lokasi dan kondisi aset ini. Nilai realisasi neto adalah besaran harga jual yang wajar setelah dikurangi dengan estimasi beban untuk menyelesaikan dan beban lainnya yang diperlukan hingga persediaan dapat dijual.

Perusahaan menetapkan cadangan untuk keusangan dan/atau penurunan nilai persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Impairment of Non-Financial Assets (continued)

An assessment is made at each reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the statement of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

f. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined by moving-average method which includes all costs that occur to get the inventories to the location and current conditions. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated cost of completion and the estimated cost necessary to make the sale.

The Company provide allowance for obsolescence and/or decline in values of inventories based on periodic reviews of the physical condition and net realizable values of the inventories.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
 LAMARAN

g. Biaya Sewa Dibayar Dimuka

Biaya sewa dibayar di muka diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method) selama jangka waktu sewa. Bagian sewa yang akan dibebankan pada usaha dalam 1 (satu) tahun disajikan dalam akun "Bagian Lancar Biaya Sewa Dibayar di Muka" pada laporan posisi keuangan.

Sedangkan, bagian jangka panjang dari sewa dibayar di muka disajikan dalam akun "Biaya Sewa Dibayar di Muka - Setelah Dikurangi Bagian Lancar" dalam laporan posisi keuangan.

h. Aset Tetap

ISAK No. 25 menetapkan bahwa biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika telah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi.

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat dibebankan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis sebagai berikut.

	Estimasi Umur Manfaat	
Renovasi bangunan dan prasarana Bangunan	5 - 10	Building renovation and infrastructures
Peralatan dan perabot	20	Buildings
Kendaraan	5	Equipment and furniture
	5	Vehicles

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Prepaid Rent

Prepaid rent is amortized using the straight-line method over the rental period. The current portion of the prepaid rent to be charged to operation within 1 (one) year is presented as "Current Portion of Prepaid Rent" account in the statements of financial position.

On the other hand, the long-term portion of prepaid rent is presented as "Prepaid Rent - Net of Current Portion" account in the statements of financial position.

h. Fixed Assets

ISAK No. 25 prescribes that the legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Building Usage Right ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") and Usage Rights ("Hak Pakai" or "HP") when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized.

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent to initial recognition, fixed assets are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

Depreciation of an asset starts when it is available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

2.1 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

2.1.1 Aset Tetap

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dievaluasi, dan jika diperlukan disesuaikan secara prospektif.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai. Akumulasi biaya perolehan akan diklasifikasi ke aset tetap yang bersangkutan pada aset tersebut saat selesai dan siap untuk digunakan. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal aset tersebut siap digunakan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Perusahaan manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

2.1.2 Sewa

Perusahaan menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa", apabila sewa mengandung elemen tanah dan bangunan sekaligus, entitas harus menelaah klasifikasi untuk setiap elemen secara terpisah apakah sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi.

Perusahaan mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa pembiayaan berada pada lessor atau lessee, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Fixed Assets (continued)

An item of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in statements of comprehensive income in the year the asset is derecognized.

The asset's residual value, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

Land are stated at cost and not depreciated.

Construction in progress is stated at cost less any impairment losses. Construction in progress is reclassified to appropriate fixed asset account when completed and ready for use. Depreciation is charged from the date the assets are ready for use.

Repairs and maintenance are taken to the profit or loss when these are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related fixed asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Company, and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

i. Leases

The Company adopted PSAK No. 30 (Revised 2011), "Lease", when a lease includes both land and building elements, an entity should assess the classification of each element separately whether as a finance or an operating lease.

The Company classify leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract.

2.1 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

2.1.1 Sewa

2.1.1.1 Sewa Pembiayaan

Sewa sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke operasi tahun berjalan.

2.1.1.2 Sewa Operasi

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama estimasi masa manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi jual dan sewa-beli kembali ditanggungkan dan diamortisasi selama sisa masa sewa.

2.1.1.3 Lessee

Sewa sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (straight-line basis) selama masa sewa.

2.1.1.4 Lessor

Sewa di mana Perusahaan tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Leases (continued)

Finance Lease - as Lessee

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance cost are charged directly to the profit or loss.

Finance Lease - as Lessee

If there is reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, the leased asset is depreciated over the estimated useful lives of the assets. Capitalized leased assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset or the lease term, if there is no reasonable certainty that the Company will obtain ownership by the end of the lease term. Any excess of sales proceeds over the carrying amount of an asset in a sale-and-leaseback transaction is deferred and amortized over the lease term.

Operating Lease - as Lessee

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

Operating Lease - as Lessor

Leases where the Company do not transfer substantially all the risks and rewards of ownership of the asset are classified as operating leases.

PT MINDI UTAMA INDONESIA TBK
LAPORAN TAHUNAN 2013
PT MINDI UTAMA INDONESIA TBK
LAPORAN TAHUNAN 2013
PT MINDI UTAMA INDONESIA TBK
LAPORAN TAHUNAN 2013

PT MINDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

2.1. Transaksi Mata Uang Asing

Perusahaan menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", yang mengatur bagaimana memasukkan transaksi mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri dalam laporan keuangan entitas dan merjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian. Perusahaan mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya, jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam mata uang fungsional Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disajikan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang timbul dioreksikan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2013, dan 2012, kurs yang digunakan untuk AS\$1 masing-masing adalah sebesar Rp12.189 dan Rp9.670.

2.2. Biaya Dibebankan

Biaya yang timbul sehubungan dengan biaya perolehan lisensi lunak ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama satu tahun.

Biaya yang terjadi sehubungan dengan perolehan izin usaha juga ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama 1 sampai 5 tahun.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

J. Foreign Currency Transactions and Balances

The Company adopted PSAK No. 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates", which describes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency. The Company consider the primary indicators and other indicators in determining its functional currency, if indicators are mixed and the functional currency is not obvious, management uses its judgements to determine the functional currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

Transactions in foreign currencies are recorded in the functional currency (Rupiah) based on prevailing exchange rates at time the transactions are made. At the statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the middle rates of exchange quoted by Bank Indonesia prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

As of December 31, 2013 and 2012, the exchange rate used for US\$1 was Rp12,189 and Rp9,670, respectively.

K. Deferred Charges

Costs incurred pertinent to the acquisition of software are deferred and amortized using the straight-line method over one year.

Costs incurred pertinent to the acquisition of business license are also deferred and amortized using straight-line over 1 to 5 years.

PT MINDI UTAMA INDONESIA TBK
LAPORAN TAHUNAN 2013
PT MINDI UTAMA INDONESIA TBK
LAPORAN TAHUNAN 2013
PT MINDI UTAMA INDONESIA TBK
LAPORAN TAHUNAN 2013

PT MINDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

2.1. Keuntungan dan Kerugian Aktuarial

Keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi batas 10% tersebut diakui atas dasar metode garis lurus selama ekspektasi rata-rata sisa masa kerja karyawan yang memenuhi syarat.

Perusahaan mengakui liabilitas atas imbalan kerja karyawan berdasarkan peraturan Perusahaan dan sesuai dengan undang-undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Penyisihan biaya jasa lalu ditangguhkan dan diamortisasi selama rata-rata sisa masa kerja yang diharapkan dari karyawan yang memenuhi syarat. Selain itu, penyisihan untuk biaya jasa kini dibebankan langsung pada operasi tahun berjalan. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian berdasarkan pengalaman dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pensiun pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi batas 10% tersebut diakui berdasarkan metode garis lurus selama ekspektasi rata-rata sisa masa kerja karyawan yang memenuhi syarat.

Perusahaan mengakui keuntungan atau kerugian dari kurtailmen atas program manfaat pensiun pada saat kurtailmen terjadi (apabila terdapat komitmen untuk melakukan pengurangan material terhadap jumlah karyawan yang tercakup dalam program atau apabila terdapat perubahan terhadap ketentuan-ketentuan program manfaat pensiun dimana bagian yang material dari jasa masa depan yang akan diberikan oleh karyawan yang ada saat ini, tidak lagi memenuhi syarat untuk menafikan imbalan, atau memenuhi syarat untuk menerima imbalan yang lebih rendah).

Keuntungan atau kerugian kurtailmen terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai wajar aset dana pensiun, perubahan yang terjadi dalam nilai kini kewajiban pensiun manfaat pensiun dan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

L. Long-Term Employees' Benefits Liability

The actuarial gains or losses in excess of the said 10% threshold are recognized over a straight-line method over the expected average remaining service years of the qualified employees.

The Company provides post employment benefits under the Company's regulations and under Law No. 13/2003 dated March 25, 2003.

Provisions made pertaining to past service costs are deferred and amortized over the expected average remaining service years of the qualified employees. On the other hand, provisions for current service costs are directly charged to operations of the current year. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting period exceed the greater of 10% of the present value of the defined benefit obligations, at that date. The actuarial gains or losses in excess of the said 10% threshold are recognized on a straight-line method over the expected average remaining service years of the qualified employees.

The Company recognize gains or losses on the curtailment of a defined benefit plan when the curtailment occurs (when there is a commitment to make a material reduction in the number of employees covered by a plan or when there is an amendment of the defined benefit plan terms such that a material element of future services to be provided by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits).

The gain or loss on curtailment comprises any resulting change in the fair value of plan assets, change in the present value of defined benefit obligation and any related actuarial gains and losses and past service cost that had not previously been recognized.

PT MINDI UTAMA INDONESIA TBK
LAPORAN TAHUNAN 2013
PT MINDI UTAMA INDONESIA TBK
LAPORAN TAHUNAN 2013
PT MINDI UTAMA INDONESIA TBK
LAPORAN TAHUNAN 2013

PT MINDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING LAINNYA

1.1 Biaya Emission Saham

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham kepada masyarakat dikurangkan langsung dari hasil emisi dan disajikan sebagai pengurangan pada akun "Tambah modal disorot - neto" sebagai bagian dari Ekuitas pada laporan posisi keuangan.

1.2 Penjualan Produk

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan totalnya dapat diukur secara andal. Penjualan diakui pada saat penyerahan barang dengan kepada pelanggan. Pendapatan neto adalah pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk termasuk amortisasi atas pendapatan tangguhan dari kontrak atas kegiatan promosi, setelah dikurangi retur dan potongan penjualan.

Penghasilan sewa tempat dan partisipasi promosi dari para pemasok yang telah diterima di muka dan disajikan sebagai bagian dari akun "Penghasilan ditangguhkan" dalam laporan posisi keuangan dan akan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu sewa tempat dan partisipasi promosi.

Penghasilan waralaba terdiri dari imbalan waralaba awal dan imbalan waralaba lanjutan. Imbalan waralaba awal diterima di muka dan akan diamortisasi selama jangka waktu pemberian hak eksklusif waralaba, yaitu Alfapress selama 5 (lima) tahun dan Alfamid selama 10 (sepuluh) tahun. Saldo imbalan waralaba awal disajikan sebagai bagian dari akun "Penghasilan ditangguhkan" dalam laporan posisi keuangan. Imbalan waralaba lanjutan merupakan penghasilan yang diterima sebagai kontribusi pewaralaba atas kegiatan pemasaran dan penggunaan merek dagang dan sistem "Alfapress dan Alfamid". Imbalan waralaba lanjutan diakui pada saat terjadinya.

Beban diakui pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Shares Issuance Costs

Costs related to the public offerings of shares are deducted from the proceeds and presented as a deduction of "Additional paid-in capital - net" account, under Equity section in the statements of financial position.

n. Revenue and Expense

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured. Sales is recognized when goods are delivered to customers. Net revenues represent sales of products, including the amortization of deferred income from the contract for promotional activities, net of returns and discounts allowed.

Revenue from space rental and promotional participation income from suppliers that are received in advance and presented as part of "Unearned revenue" account in the statements of financial position and amortized using the straight-line method over the space rental period and the promotional participation period.

Franchise income comprises initial and continuing franchise fees. Initial franchise income received in advance are amortized over the franchise period of Alfapress for 5 (five) years and Alfamid for 10 (ten) years. Unrecognized initial franchise fees are presented as part of "Unearned revenue" account in the statements of financial position. Continuing franchise fees represents income arising from the franchisee's contribution in the marketing activity and the use of trademarks and "Alfapress and Alfamid" system and is recognized as earned.

Expenses are recognized as incurred.

PT MINDI UTAMA INDONESIA TBK
LAPORAN TAHUNAN 2013
PT MINDI UTAMA INDONESIA TBK
LAPORAN TAHUNAN 2013
PT MINDI UTAMA INDONESIA TBK
LAPORAN TAHUNAN 2013

PT MINDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING LAINNYA

1.1 Pajak Penghasilan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan", yang mensyaratkan Perusahaan untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan mendatang dari pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan, dan transaksi dan kejadian lain dari periode kini yang diakui dalam laporan keuangan.

Beban pajak tahun berjalan ditetapkan berdasarkan takaran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima atau jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan telah ditetapkan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum dikompensasikan, sepanjang perbedaan temporer dan rugi fiskal yang belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditinjau pada setiap tanggal laporan keuangan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila tidak lagi terdapat kemungkinan besar bahwa laba fiskal yang memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang secara substantif telah diberlakukan pada akhir tanggal periode pelaporan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan untuk dan/atau pembalikan seluruh perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui sebagai "Beban pajak penghasilan - neto" dan termasuk dalam laba atau rugi neto tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dibedakan ke ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Income Tax

The Company adopted PSAK No. 46 (Revised 2010), "Income Taxes", which requires the Company to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the statement of financial position, and transactions and other events of the current period that are recognized in the financial statements.

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the current year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date.

Amendments to tax obligations are recognized when an assessment is received or, if appealed against by the Company, when the result of the appeal is determined.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses can be utilized.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the benefit of the deferred tax assets to be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax laws that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversal of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are recognized as "income tax expense, net" and included in the determination of net profit or loss for the year, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

2.1 KHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING LAIN-LAIN

2.1.1 Pajak Penghasilan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 48 (Revisi 2010), yang menyatakan Perusahaan mencatat tambahan pajak penghasilan dari periode lalu, bunga dan denda yang ditetapkan dengan SKP, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan - neto" dalam laporan laba rugi komprehensif.

2.1.2 Laba Per Saham Dasar

Perusahaan menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba Per Saham", yang mengharuskan adanya perbandingan kinerja antara entitas yang berbeda dalam periode yang sama dan antara periode pelaporan yang berbeda untuk Perusahaan.

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba selama tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

2.1.3 Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan total kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

2.1.4 Segmentasi

Segmen usaha dilaporkan dengan data yang sesuai dengan pelaporan internal yang disediakan untuk membuat keputusan operasional. Pembuat keputusan operasi adalah pihak yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional secara khusus dibedakan pada kegiatan usaha Perusahaan yang diklasifikasikan berdasarkan lokasi gudang. Hal ini sesuai dengan informasi segmen usaha yang dilaporkan pada tahun sebelumnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Income Tax (continued)

The Company adopted PSAK No. 48 (Revised 2010), which requires the Company to present additional tax of prior years, interest and penalties through SKP, if any, as part of "Income Tax Expense - Net" in the statement of comprehensive income.

p. Basic earnings per Share

The Company adopted PSAK No. 56 (Revised 2011), "Earnings Per Share", which requires performance comparisons between different entities in the same period and between different reporting periods for the Company.

Basic earnings per share is calculated by dividing net income for the year with the weighted average number of the outstanding of issued and fully paid shares during the year.

q. Provisions

Provisions are recognized when the Company have a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate if it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

r. Segment Information

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision maker. The chief operating decision maker is responsible for allocating resources and assessing performance of the operating segments.

Information reported to the chief operating decision maker is more specifically focused on the Company's business activities that are classified based on location of warehouse, which is similar to the business segment information reported in the prior year.

2.1 KHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING LAIN-LAIN

2.1.1 Standar Akuntansi Keuangan

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah diadopsi oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2013:

- PSAK 1 (2013): Penyajian Laporan Keuangan, yang berlaku efektif 1 Januari 2015
PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.
- PSAK 24 (2013): Imbalan Kerja, yang berlaku efektif 1 Januari 2015
PSAK ini, antara lain, menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan naratif dan pengungkapan.
- PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar, yang berlaku efektif 1 Januari 2015
PSAK ini memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar dinyatakan atau ditinkan.

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan Perusahaan.

2.1 SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir tahun pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam tahun-tahun pelaporan berikutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Accounting standards issued but not yet effective

The following are several issued accounting standards by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) that are considered relevant to the financial reporting of the Company but not yet effective for 2013 financial statements:

- PSAK 1 (2013): Presentation of Financial Statements, effective January 1, 2015
This PSAK change the grouping of items presented in Other Comprehensive Income. Items that could be reclassified to profit or loss will be presented separately from items that will never be reclassified.
- PSAK 24 (2013): Employee Benefits, effective January 1, 2015
This PSAK, among other, removes the corridor mechanism and contingent liability disclosures to simple derivations and disclosures.
- PSAK 68: Fair Value Measurement, effective January 1, 2015
This PSAK provides guidance on how to measure fair value when fair value is required or permitted.

The Company is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its financial statements.

2. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgements, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at end of the reporting year. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future years.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
LAPORAN TAHUNAN 2013
PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
LAPORAN TAHUNAN 2013
PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
LAPORAN TAHUNAN 2013

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3.1 SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Pertimbangan

Pertimbangan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan:

Penerapan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari produk yang diberikan.

Sewa

Perusahaan mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Perusahaan bertindak sebagai lessee untuk sewa tempat. Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialih berdasarkan PSAK No. 30, "Sewa", yang menyatakan Perusahaan untuk membuat pertimbangan dengan estimasi dari pengaruh risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan hasil penelaahan yang dilakukan Perusahaan atas perjanjian sewa tempat yang ada saat ini, maka transaksi sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2011) telah dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2c.

Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas total piutang pelanggan guna mengurangi total piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies which have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Determination of Functional Currency

The Company's functional currency are currency from primary economic environment where the Company operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of given product.

Leases

The Company have several leases whereas the Company act as lessee in respect of rental location. The Company evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased assets are transferred based on PSAK No. 30, "Leases", which requires the Company to make judgment and estimates of the transfer of risks and rewards related to the ownership of asset.

Based on the review performed by the Company for the current rental agreement of rental location, accordingly, the rent transactions were classified as operating lease.

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2c.

Allowance for Impairment of Accounts Receivable

The Company evaluate specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company use judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company expect to collect.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
LAPORAN TAHUNAN 2013
PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
LAPORAN TAHUNAN 2013
PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
LAPORAN TAHUNAN 2013

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3.1 SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyelesaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada tolak ukur yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pemilihan Penurunan Nilai Pasar dan Keusangan Berada

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi total yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Perusahaan sebelum penyisihan atas keusangan dan penurunan nilai masing-masing berjumlah Rp529,251 dan Rp326,123 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 6.

Penyusutan Aset Tetap dan Beban Ditangguhkan

Aset tetap dan beban ditangguhkan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari aset yang bersangkutan masing-masing berkisar antara 5 hingga 20 tahun dan 1 hingga 5 tahun, suatu kisaran yang umumnya diperkirakan dalam industri sejenis. Perubahan dalam pola pemakaian dan tingkat perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis serta nilai residu dari aset tetap. Demikian pula halnya dengan beban ditangguhkan di mana perubahan teknologi dan perubahan perizinan tertentu juga dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis aset yang bersangkutan. Oleh karena itu, biaya penyusutan masa depan memiliki kemungkinan untuk diubah. Nilai tercatat bersih aset tetap Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar Rp623,414 dan Rp599,302 (Catatan 9). Sedangkan untuk beban ditangguhkan - neto masing-masing adalah sebesar Rp10,135 dan Rp5,444.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimation and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next year are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing conditions and assumptions about future developments may change due to market changes or conditions arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for Decline in Market Values and Obsolescence of Inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to sell. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amount of the Company's inventories before allowance for obsolescence and decline in values amounted to Rp529,251 and Rp326,123 as of December 31, 2013 and 2012, respectively. Further details are disclosed in Note 6.

Depreciation of Fixed Assets and Deferred Charges

Fixed assets and deferred charges are depreciated using the straight-line method based on estimated useful lives of the assets ranging from 5 to 20 years and 1 to 5 years, respectively, a range that is generally thought of in similar industries. Changes in the pattern of usage and the level of technological development could impact the economic useful lives and residual values of fixed assets. Change in technology and certain license also affected to deferred charges. Therefore future depreciation charges are likely to be changed. Net carrying value of fixed assets of the Company as of December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp623,414 and Rp599,302, respectively (Note 9). While for deferred charges - net amounted to Rp10,135 and Rp5,444, respectively.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
LAPORAN TAHUNAN KEUANGAN
TAHUN 2013
PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
LAPORAN TAHUNAN KEUANGAN
TAHUN 2013

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
LAIN-LAIN

Pajak Penghasilan

Perusahaan selaku wajib pajak menghitung liabilitas pajaknya secara self assessment berdasarkan pada peraturan yang berlaku. Perhitungan tersebut dianggap benar selama belum terdapat ketetapan dari Direktur Jenderal Pajak atas jumlah pajak yang terutang atau ketika sampai dengan jangka waktu lima (5) tahun (masa deluwa pajak) tidak terdapat ketetapan pajak yang diterbitkan. Perbedaan jumlah pajak penghasilan yang terutang dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti pemeriksaan pajak, penemuan bukti-bukti pajak baru dan perbedaan interpretasi antara manajemen dan pejabat kantor pajak terhadap peraturan pajak tertentu. Perbedaan hasil aktual dan jumlah tercatat tersebut dapat mempengaruhi jumlah tagihan pajak, utang pajak, beban pajak dan aset pajak tangguhan.

Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Saldo utang pajak pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing adalah Rp4.077 dan Rp8.044 (Catatan 12a).

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diperlukan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar Rp24.681 dan Rp16.281 (Catatan 12d).

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)

Estimation and Assumptions (continued)

Income Tax

The Company as a tax payers calculate its tax obligation by self-assessment refers to current tax regulations. The calculation is considered correct to the extent there is no tax assessment letter from the Director General of Tax for the tax reported amount or within five (5) years (maximum elapse tax period) there is no tax assessment letter issued. The difference in the income tax liabilities might arise from tax audit, new tax evidences and different interpretation on certain tax regulations between management and the tax officer. Any differences between the actual result and the carrying amount could effect the amount of tax claim, tax obligation, tax expense and deferred tax assets.

The Company recognize liabilities for corporate income tax based on estimation of whether additional corporate income tax will be due.

The balance of tax payables as of December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp4,077 and Rp8,044, respectively (Note 12a).

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

The carrying amount of deferred tax assets as of December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp24,681 and Rp16,281, respectively (Note 12d).

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
LAPORAN TAHUNAN KEUANGAN
TAHUN 2013
PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
LAPORAN TAHUNAN KEUANGAN
TAHUN 2013

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
LAIN-LAIN

Pajak Penghasilan

Dalam situasi tertentu, Perusahaan tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena kemungkinan adanya pemelaksanaan dari otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi". Perusahaan menganalisa semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan liabilitas pajak untuk beban yang belum diakui harus diakui.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi aktuarial yang digunakan. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan dicatat sesuai dengan kebijakan yang dimalautkan di dalam Catatan 2.

Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi pada tanggal pelaporan tersebut adalah wajar dan sesuai. Perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja jangka panjang dan beban imbalan kerja. Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar Rp47.181 dan Rp35.440 (Catatan 15).

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)

Estimation and Assumptions (continued)

Uncertain Tax Expenses

In certain circumstances, the Company may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities due to possibility of examination by the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Company applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Company analyzes all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax benefit should be recognized.

Employee Benefits

The determination of the Company's long-term employees' benefits liabilities is dependent on its actuarial selection of certain assumptions. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company's assumptions are accounted in accordance with the policies as mentioned in Note 2.

The Company believes that its assumptions on reporting date are reasonable and appropriate. Any significant differences in the Company's actual result or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its long-term employees' benefits liabilities and employees' benefits expenses. The carrying amount of long term liability for employee benefits as of December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp47,181 and Rp 35,440, respectively (Note 15).

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
 LAMPIRAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 PER 31 DESEMBER 2013
 LAMPIRAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 PER 31 DESEMBER 2013
 LAMPIRAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 PER 31 DESEMBER 2013

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2013 and
 for the Year Then Ended
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

LI KAS DAN SETARA KAS

Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Kas			Cash on hand
Rupiah	45.895	59.755	Rupiah
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
USD 22.288 pada tahun 2013			USD 22.288 in 2013
USD 4.484 pada tahun 2012	372	540	USD 4.484 in 2012
Sub-jumlah	46.267	60.295	Sub-total
Bank - Rupiah			Cash in Banks - Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	63.735	69.767	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	55.853	598	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	13.283	10.345	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd	4.864	100	The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd
PT Bank Nagara Indonesia (Persero) Tbk	2.385	2.428	PT Bank Nagara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.859	1.848	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Sibuhun Tbk	1.238	1.015	PT Bank Sibuhun Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	44	5	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	81	80	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Sahabat Samporne	5	-	PT Bank Sahabat Samporne
PT Bank CMB Niaga Tbk	5	-	PT Bank CMB Niaga Tbk
Sub-jumlah	145.190	116.198	Sub-total
Deposito berjangka - Rupiah			Time deposits - Rupiah
PT Bank Capital Indonesia Tbk	40.000	35.000	PT Bank Capital Indonesia Tbk
PT Bank Sahabat Samporne	30.000	-	PT Bank Sahabat Samporne
Sub-jumlah	70.000	35.000	Sub-total
LIJAMA	22.870	39.181	Total

Tingkat suku bunga deposito berjangka pada tahun 2013 dan 2012 masing-masing 11,25% dan 9,00% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2013, kas telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat pencurian dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp362.540 dan AS\$70.000.

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas kepada pihak berelasi.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

The details of cash and cash equivalents are as follows:

In 2013 and 2012, time deposits bear annual interest rates at 11.25% and 9.00%, respectively.

As of December 31, 2013, cash on hand are covered by all risks insurance against theft and other risks under bank policies amounting to Rp362,540 and AS\$70,000.

There is no cash and cash equivalents balances placements to a related party.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
 LAMPIRAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 PER 31 DESEMBER 2013
 LAMPIRAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 PER 31 DESEMBER 2013
 LAMPIRAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 PER 31 DESEMBER 2013

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2013 and
 for the Year Then Ended
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

LI PIUTANG USAHA

a. Akun ini merupakan tagihan kepada pihak berelasi dan pemeraleba atas penjualan barang dagangan dan kepada pemasok atas penghasilan sewa tempat dan partisipasi promosi sebagai berikut:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Pihak ketiga	38.774	43.814	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 24)	6.552	31	Related party (Note 24)
LIJAMA	45.326	43.845	Total
b. Analisa umur piutang usaha berdasarkan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:			b. The aging analysis of trade receivables based on due date is as follow:
	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Pihak ketiga			Third parties
Lain-lain	32.864	38.825	Current
1 - 30 hari	5.201	6.789	1 - 30 days
31 - 60 hari	233	-	31 - 60 days
61 - 90 hari	-	-	61 - 90 days
Lain dari 90 hari	476	-	more than 90 days
Sub-total	38.774	43.814	Sub-total
Pihak berelasi (Catatan 24)			Related party (Note 24)
Lain-lain	74	31	Current
1 - 30 hari	2.911	-	1 - 30 days
31 - 60 hari	3.658	-	31 - 60 days
61 - 90 hari	-	-	61 - 90 days
Lain dari 90 hari	59	-	more than 90 days
Sub-jumlah	6.552	31	Sub-total
Total	45.326	43.845	Total

Seluruh saldo piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah dalam mata uang Rupiah.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai dan seluruh saldo piutang usaha tersebut dapat tertagih sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai piutang.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak terdapat piutang usaha yang digunakan sebagai jaminan.

All trade receivables as of December 31, 2013 and 2012 are in Rupiah.

Management believes that there is no objective evidence of impairment and the entire trade receivables are collectible, accordingly no provision for impairment was provided.

As of December 31, 2013 and 2012, there are no trade receivables pledged as collateral.

PT MIDL UTAMA INDONESIA TBK
 LAMPAHAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 18000131 DISEMBER 2013
 JUBJUTALUJLUBUJUBUJUBU
 JUBJUTALUJLUBUJUBU
 DUBUJUBUJUBUJUBUJUBU
 JUBJUBUJUBUJUBUJUBU

PT MIDL UTAMA INDONESIA TBK
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2013 and
 for the Year Then Ended
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

LI PERSEDIAAN NETO

Rincian persediaan berdasarkan jenis produk adalah sebagai berikut:

	31 DISEMBER 2013 December 31, 2013	31 DISEMBER 2012 December 31, 2012	
Produk makanan:			Food products:
Makanan	391.457	190.935	Food
Makanan siap saji	22.887	22.139	Fresh food
Produk non-makanan	214.852	112.048	Non-food products
Jumlah	629.201	325.122	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(2.475)	(1.262)	Allowance for its inventories impairment
NETO	626.726	323.860	Net

Mulai penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	TRIMESTER BERAKHIR PADA TAHUN AKHIR Year Ended December 31		
	2013	2012	
Saldo awal	1.262	494	Beginning balance
Penyisihan dalam tahun berjalan	39.421	26.319	Provision for the year
Perhapusan dalam tahun berjalan	(38.208)	(25.527)	Written off during the year
SALDO AKHIR	21.475	10.286	Ending balance

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan untuk penurunan nilai persediaan tersebut cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul atas persediaan.

Seluruh persediaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia Tbk dan The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. (Catatan 13).

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat bencana alam, kerusakan, kebakaran, sabotase dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp561.556 dan Rp303.171. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan.

6. INVENTORIES - NET

The details of inventories based on product category are as follows:

	31 DISEMBER 2013 December 31, 2013	31 DISEMBER 2012 December 31, 2012	
Food products:			Food products:
Food	391.457	190.935	Food
Fresh food	22.887	22.139	Fresh food
Non-food products	214.852	112.048	Non-food products
Total	629.201	325.122	Total
Allowance for its inventories impairment	(2.475)	(1.262)	Allowance for its inventories impairment
Net	626.726	323.860	Net

The movement of allowance for inventories impairment are as follows:

	TRIMESTER BERAKHIR PADA TAHUN AKHIR Year Ended December 31		
	2013	2012	
Beginning balance	1.262	494	Beginning balance
Provision for the year	39.421	26.319	Provision for the year
Written off during the year	(38.208)	(25.527)	Written off during the year
Ending balance	21.475	10.286	Ending balance

Based on a review of the condition of the inventories at end of the year, management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate to cover possible losses which might arise on inventories.

All of the inventories as of December 31, 2013 and 2012 have been pledged as collateral for credit facilities obtained from PT Bank Central Asia Tbk and The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. (Note 13).

As of December 31, 2013 and 2012, the Company's inventories were insured against the risk of natural disaster, fire, theft and other risks under blanket policies with coverage amounted to Rp561,556 and Rp303,171, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the inventories insured.

PT MIDL UTAMA INDONESIA TBK
 LAMPAHAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 18000131 DISEMBER 2013
 JUBJUTALUJLUBUJUBUJUBU
 JUBJUTALUJLUBUJUBU
 DUBUJUBUJUBUJUBUJUBU
 JUBJUBUJUBUJUBUJUBU

PT MIDL UTAMA INDONESIA TBK
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2013 and
 for the Year Then Ended
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

LI BIAYA SEWA DIBAYAR DI MUKA

Perusahaan memiliki beberapa perjanjian sewa bangunan untuk gerai toko, kantor dan gudang (Catatan 24 dan 26) dengan periode antara 12 (dua belas) hingga 120 (seratus dua puluh) bulan yang dibayarkan di muka. Perjanjian sewa tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2013 sampai dengan tahun 2023 dan beberapa di antaranya dapat diperbaharui pada saat berakhirnya masa sewa.

Rincian biaya sewa dibayar di muka tersebut adalah sebagai berikut:

	31 DISEMBER 2013 December 31, 2013	31 DISEMBER 2012 December 31, 2012	
Biaya sewa dibayar di muka	545.267	472.651	Prepaid rent
Diburangi bagian sewa	89.712	66.973	Less current portion
SALDO AKHIR	455.555	405.678	Long-term Portion

Amortisasi sewa yang dibebankan pada operasi adalah sebagai berikut (Catatan 20 dan 21):

	TRIMESTER BERAKHIR PADA TAHUN AKHIR Year Ended December 31		
	2013	2012	
Biaya perjanjian dan distribusi	115.980	80.724	Building and distribution expenses
Biaya umum dan administrasi	1.791	1.499	General and administrative expenses
TOTAL	117.771	82.223	Total

LI ASET LAIN-LAIN LAINNYA

Rincian aset lancar lainnya adalah sebagai berikut:

	31 DISEMBER 2013 December 31, 2013	31 DISEMBER 2012 December 31, 2012	
Uang muka:			Advanced:
Sewa	11.852	16.344	Rent
Partisipan	2.134	2.118	Participations
Lain-lain	4.222	1.432	Others
Akumulasi dibayar di muka	511	879	Prepaid insurance
Lain-lain	30	17	Others
TOTAL	18.999	20.790	Total

7. PREPAID RENT

The Company has entered into several rental agreements with third parties to lease space for its outlet stores, office buildings and warehouse (Notes 24 and 26) for periods cover from 12 (twelve) months to 120 (one hundred twenty) months, which were paid in advance. These rentals shall expire in various dates between 2013 until 2023 and some of those rentals are subject for renewal upon their expiry date.

The details of prepaid rent are as follows:

	31 DISEMBER 2013 December 31, 2013	31 DISEMBER 2012 December 31, 2012	
Prepaid rent	545.267	472.651	Prepaid rent
Less current portion	(89.712)	(66.973)	Less current portion
Long-term Portion	455.555	405.678	Long-term Portion

Amortization of prepaid rent charged to operations are as follows (Notes 20 and 21):

	TRIMESTER BERAKHIR PADA TAHUN AKHIR Year Ended December 31		
	2013	2012	
Building and distribution expenses	115.980	80.724	Building and distribution expenses
General and administrative expenses	1.791	1.499	General and administrative expenses
Total	117.771	82.223	Total

8. OTHER CURRENT ASSETS

The details of other current assets are as follows:

	31 DISEMBER 2013 December 31, 2013	31 DISEMBER 2012 December 31, 2012	
Advanced:			Advanced:
Rent	11.852	16.344	Rent
Participations	2.134	2.118	Participations
Others	4.222	1.432	Others
Prepaid insurance	511	879	Prepaid insurance
Others	30	17	Others
Total	18.999	20.790	Total

LI ASET TETAP

9. FIXED ASSETS

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of fixed assets are as follows:

TAHUN 2013 BERAKHIR PADA TAHUN 2013
 Year Ended December 31, 2013

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Residual/Endings	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya Perolehan						Acquisition Cost
Tanah	37.017	-	-	3.380	33.637	Land
Bangunan	27.420	803	-	(7.388)	20.835	Buildings
Revised/bangunan dan perantara	402.080	72.028	8.078	3.200	475.030	Building renovation and in facilities
Peralatan dan perabot kantoran	3.8.201	8.711	4.088	(2.770)	37.054	Equipment and furniture
	28.248	8.807	2.500	80	31.435	Vehicles
Sub-jumlah	473.566	81.349	(13.726)	1.343	541.232	Subtotal
Akumulasi						Accumulated
Penyusutan - Bangunan	-	3.208	-	-	3.208	Depreciation - Buildings
Revised/bangunan dan perantara	886	888	-	(1.242)	-	Building renovation and in facilities
Jumlah Biaya Perolehan	473.566	108.544	(13.726)	-	568.384	Total Acquisition Cost
ACCUMULATED DEPRECIATION						Accumulated Depreciation
Bangunan	3.201	1.283	-	-	4.484	Buildings
Revised/bangunan dan perantara	101.481	83.624	3.028	-	188.133	Building renovation and in facilities
Peralatan dan perabot kantoran	12.987	8.488	1.070	-	22.445	Equipment and furniture
	-	-	-	-	-	Vehicles
Jumlah Akumulasi Penyusutan	126.669	93.401	4.100	-	224.170	Total Accumulated Depreciation
Nilai Bersih	346.897	15.143	(17.426)	1.343	324.962	Net Book Value

TAHUN 2012 BERAKHIR PADA TAHUN 2012
 Year Ended December 31, 2012

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Residual/Endings	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya Perolehan						Acquisition Cost
Tanah	32.078	2.428	-	-	34.506	Land
Bangunan	28.858	541	-	-	29.400	Buildings
Revised/bangunan dan perantara	282.888	124.880	8.320	1.380	408.828	Building renovation and in facilities
Peralatan dan perabot kantoran	187.715	132.124	1.273	388	318.954	Equipment and furniture
	24.158	8.158	5.088	-	27.228	Vehicles
Sub-jumlah	675.692	268.129	(13.741)	1.768	930.248	Subtotal
Akumulasi						Accumulated
Penyusutan - Bangunan	-	878	-	(1.781)	844	Depreciation - Buildings
Revised/bangunan dan perantara	1.628	878	-	(1.781)	844	Building renovation and in facilities
Jumlah Biaya Perolehan	675.692	268.129	(13.741)	-	930.080	Total Acquisition Cost
ACCUMULATED DEPRECIATION						Accumulated Depreciation
Bangunan	2.408	1.213	-	-	3.621	Buildings
Revised/bangunan dan perantara	80.240	43.781	3.080	-	120.941	Building renovation and in facilities
Peralatan dan perabot kantoran	83.328	64.128	788	-	148.244	Equipment and furniture
	12.880	4.887	3.020	-	14.747	Vehicles
Jumlah Akumulasi Penyusutan	108.856	114.909	6.908	-	228.673	Total Accumulated Depreciation
Nilai Bersih	566.836	153.220	(20.482)	1.768	701.307	Net Book Value

LI ASET TETAP

9. FIXED ASSETS (continued)

a. Penyusutan dibebankan pada beban usaha
 sebagai berikut (Catatan 20 dan 21):

a. The details of depreciation charged to
 operation are as follows (Notes 20 and 21):

TAHUN 2013 BERAKHIR PADA TAHUN 2013
 Year ended December 31

	2013	2012	
Beban penjualan dan distribusi	117.024	84.002	Selling and distribution expenses
Beban umum dan administrasi	8.377	3.885	General and administrative expenses
Jumlah	125.401	87.887	Total

b. Perhitungan laba penjualan aset tetap adalah
 sebagai berikut:

b. The computation of gain on sale of fixed
 assets are as follows:

TAHUN 2013 BERAKHIR PADA TAHUN 2013
 Year ended December 31

	2013	2012	
Hasil penjualan Net book value	8.081	7.481	Proceeds from sale Net book value
Biaya perolehan Less: Acquisition cost	(7.980)	(8.281)	
Laba	101	199	Gain on sale of fixed assets (Note 22)

c. Rincian aset dalam penyelesaian yang terdiri
 dari akumulasi biaya pembangunan gudang
 adalah sebagai berikut:

c. The details of construction in progress that
 consist of accumulated costs of construction in
 progress warehouse are as follows:

	Perolehan/ Acquisition Percentage	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Perolehan/ Acquisition Percentage	Nilai Tercatat/ Carrying Value	
31 Desember 2013					December 31, 2013
Makassar	5,00%	3.258			Makassar
31 Desember 2012					December 31, 2012
Jendoloh	80,00%	844			Jendoloh

d. Aset tetap dalam bentuk tanah dengan luas
 keseluruhan sekitar 86.018 m² adalah atas
 nama Perusahaan dengan status Hak Guna
 Bangunan (HGB). Hak atas tanah tersebut
 akan berakhir pada berbagai tanggal antara
 tahun 2021 sampai dengan tahun 2040.
 Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa
 HGB tersebut dapat diperpanjang pada saat
 berakhirnya hak tersebut.

d. Land with total area of 86,018 square meters
 is under the Company's name with ownership
 status of 'Hak Guna Bangunan' (HGB).
 The land rights will expire in various dates
 between the year of 2021 until 2040.
 The Company's management believes that
 all HGB's titles can be renewed upon their
 expiry date.

PT MADI UTAMA INDONESIA TBK
 LAMPIRAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 100000101 DISKUSI 2013 (1/11)
 JUDUL: TABEL LAMPIRAN KEUANGAN
 JUDUL TABEL: [TABEL 13]
 [DINA] [JULI] [2013] [RUMAH] [RUMAH]
 [JUDUL] [JUDUL] [JUDUL]

PT MADI UTAMA INDONESIA TBK
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2013 and
 for the Year Then Ended
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (DILAKUKAN)

e. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, aset tetap telah diasuransikan terhadap seluruh risiko dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp679.940 dan Rp707.502.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

f. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, aset tetap Perusahaan berupa tanah digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diperoleh dari PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 10 dan 13).

g. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, manajemen Perusahaan berkeyakinan tidak ada situasi atau keadaan lain yang mengindikasikan terjadinya penurunan nilai aset tetap.

10. UTANG BANK LANGKA PENDEK

Akun ini merupakan pinjaman jangka pendek yang diperoleh dari PT Bank Central Asia Tbk (BCA), pihak ketiga.

Pada tanggal 3 September 2010, BCA telah setuju untuk memberikan fasilitas kredit baru berupa Time Loan Revolving (TLR) dan Time Loan Incidentil (TLI) dengan jumlah penarikan maksimum masing-masing sebesar Rp70.000 dan Rp50.000. TLR dan TLI masing-masing akan jatuh tempo pada tanggal 3 September 2011 dan 6 (enam) bulan sejak tanggal penarikan.

Pada tanggal 6 Mei 2011, BCA telah setuju mengubah fasilitas kredit TLI menjadi fasilitas kredit Instalment Loan (Catatan 13).

Fasilitas TLR telah diperpanjang beberapa kali, terakhir diperpanjang sampai dengan tanggal 18 Oktober 2014.

Pada tanggal 11 Februari 2013, berdasarkan perubahan ke-8 dari perjanjian kredit, BCA telah setuju menambah batas maksimum penarikan fasilitas kredit TLR menjadi sebesar Rp170.000.

Tingkat bunga tahunan yang dikenakan berkisar antara 8,00% sampai dengan 9,25% di tahun 2013 dan antara 8,50% sampai dengan 9,00% di tahun 2012.

Fasilitas TLR dilikat dengan jaminan serta kondisi dan persyaratan yang sama seperti halnya utang bank jangka panjang yang diperoleh dari bank yang sama (Catatan 13).

9. FIXED ASSETS (continued)

e. As at December 31, 2013 and 2012, fixed assets are insured for all risks under blanket policies of Rp679,940 and Rp707,502, respectively.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the insured fixed assets.

f. As of December 31, 2013 and 2012, the Company's land pledged as collateral for the facilities obtained from PT Bank Central Asia Tbk (Notes 10 and 13).

g. As of December 31, 2013 and 2012, the Company's management believes that there is no other event or change in circumstances that may indicate any impairment of fixed assets value.

10. SHORT-TERM BANK LOAN

This account represents a short-term bank loan obtained from PT Bank Central Asia Tbk (BCA), a third party.

On September 3, 2010, BCA agreed to provide Time Loan Revolving (TLR) and Time Loan Incidentil (TLI) credit facilities with maximum credit facility of Rp70,000 and Rp50,000, respectively. TLR and TLI were due on September 3, 2011 and 6 (six) months after drawdown date, respectively.

On May 6, 2011, BCA agreed to change TLI credit facility become Instalment Loan credit facility (Note 13).

The TLR facility has been extended several times, most recently extended until October 18, 2014.

On February 11, 2013, based on the 8th amendment of the credit loan agreement, BCA agreed to increase a maximum credit of TLR facility become Rp170,000.

The annual interest rate ranged from 8.00% to 9.25% in 2013 and ranged from 8.50% to 9.00% in 2012.

The TLR facility is secured by the same collateral, term and conditions as long-term bank loans obtained from the same bank (Note 13).

PT MADI UTAMA INDONESIA TBK
 LAMPIRAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 100000101 DISKUSI 2013 (1/11)
 JUDUL: TABEL LAMPIRAN KEUANGAN
 JUDUL TABEL: [TABEL 13]
 [DINA] [JULI] [2013] [RUMAH] [RUMAH]
 [JUDUL] [JUDUL] [JUDUL]

PT MADI UTAMA INDONESIA TBK
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2013 and
 for the Year Then Ended
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

10. UTANG BANK LANGKA PENDEK (DILAKUKAN)

Pada tanggal 17 Desember 2013, berdasarkan perubahan ke-9 dari perjanjian kredit, BCA setuju untuk memberikan Time Loan Revolving - Uncommitted (TLR-2) dengan jumlah plafon sebesar Rp100.000 yang akan akan digunakan untuk pembiayaan utang usaha ke pemasok, renovasi atau perbaikan gerai dan modal kerja Perusahaan dan akan jatuh tempo pada tanggal 18 Oktober 2014. Fasilitas kredit ini dikenakan tingkat suku bunga mengambang.

Pada tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan belum melakukan penarikan atas fasilitas ini.

11. UTANG USAHA

Akun ini seluruhnya merupakan utang dalam mata uang Rupiah kepada para pemasok dengan rincian sebagai berikut.

	31 Desember 2013 December 31, 2013	31 Desember 2012 December 31, 2012	
Pihak ketiga	450.677	450.677	Utang jangka
Pihak beresmi (Catatan 24)	38.067	3.433	Residual parties (Note 24)
TOTAL	488.744	454.110	Total

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 tidak ada jaminan yang dibebankan oleh Perusahaan sehubungan dengan utang usaha di atas.

Rincian utang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut.

	31 Desember 2013 December 31, 2013	31 Desember 2012 December 31, 2012	
Pihak ketiga:			Utang jangka
Lancar	450.677	449.148	1-30 days
1-30 hari	1.025	1.431	
Sub-jumlah	450.677	450.677	Sub-total
Pihak beresmi:			Residual parties:
Lancar	-	-	1-30 days
1-30 hari	-	-	
TOTAL	450.677	450.677	Total

12. PERPAJAKAN

12. TAXATION

a. Pajak Penghasilan

a. Taxes Payables

Rincian utang pajak adalah sebagai berikut:

The details of taxes payables are as follows:

	31 Desember 2013 December 31, 2013	31 Desember 2012 December 31, 2012	
Pajak penghasilan:			Income taxes
Pajak 4 (2)	1.828	823	Article 4 (2)
Pajak 21	88	421	Article 21
Pajak 23	115	101	Article 23
Pajak 25	305	188	Article 25
Pajak 29	1.253	2.123	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	188	188	Development Tax (PPh-T)
Pajak Pertambahan Nilai	-	4.100	Value Added Tax
Total	4.877	8.844	Total

b. Manfaat Pajak Penghasilan

b. Income Tax (Expense) Benefit, net

Rincian (beban) manfaat pajak penghasilan, neto adalah sebagai berikut:

Details of income tax (expense) benefit, net are as follow:

	Tahun berakhir Desember 31 Year ended December 31		
	2013	2012	
Beban pajak kini	(18.707)	(13.318)	Current tax expense
Manfaat pajak tangguhan	8.402	16.880	Deferred tax benefit
Total	(10.305)	(6.438)	Total

c. Pajak Penghasilan Badan

c. Corporate Income Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum (beban) manfaat pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif dan takliran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

Reconciliation between income before (expense) income tax benefit tax per the statements of comprehensive income and estimated taxable income are as follows:

	Tahun berakhir Desember 31 Year ended December 31		
	2013	2012	
Laba sebelum pajak penghasilan badan menurut laporan laba rugi komprehensif	77.833	80.480	Income before corporate income tax per the statements of comprehensive income
Beda temporer:			Temporary differences:
Insentif gaji karyawan	18.810	18.887	Employee's benefit
Gaji dan kesejahteraan	11.358	-	Salaries and welfare
Penyusutan aset tetap	7.788	8.889	Depreciation of fixed assets
Amortisasi beban ditangguhkan	584	3.150	Amortization of deferred charges
Provisi perampasan nilai persediaan	1.780	788	Provision for impairment of inventories
Pembayaran imbalan gaji	(8.878)	(985)	Payment for employees' benefits
Laba penjualan aset tetap	845	(2.557)	Gain sale of fixed assets
Beda permanen:			Permanent differences:
Gaji dan kesejahteraan	2.855	1.028	Salaries and welfare
Penghasilan yang sudah dikenakan pajak yang bersifat final			Income already subjected to final tax:
Bunga dan jasa giro	(1.858)	(2.088)	Interest income
Pendapatan sewa	(2.888)	(2.278)	Rental income
Lain-lain	(8.115)	3.554	Others
Total penghasilan kena pajak	11.021	12.071	Estimated taxable income for the year

12. PERPAJAKAN

12. TAXATION (continued)

d. Pajak Penghasilan Badan

c. Corporate Income Tax (continued)

Perhitungan beban pajak penghasilan kini dan takliran utang pajak penghasilan badan Pasal 29 adalah sebagai berikut:

The computation of current income tax expense and the estimated corporate income tax payable Article 29 are as follows:

	Tahun berakhir Desember 31 Year ended December 31		
	2013	2012	
Takliran penghasilan kena pajak	11.021	12.071	Estimated taxable income
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	18.707	10.733	Current income tax expense
Penyesuaian: selisih dengan korksi/pajak penghasilan badan tahun 2010	-	1.588	Adjustment partly with correction on corporate income tax of 2010
Total	18.707	12.321	Total
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	18.707	10.733	Income tax expense - current
Diturangi: pajak penghasilan ditangguhkan	(8.402)	(16.880)	Less payment of income tax:
Pajak 23	10.884	8.920	Article 23
Pajak 25	3.223	1.880	Article 25
Total beban pajak penghasilan	10.105	(8.080)	Estimated income tax payable - Article 23

Takliran penghasilan kena pajak di atas menjadi dasar dalam perhitungan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pajak.

The above estimated taxable income is used as the basis for the preparation of the Annual Tax Return (SPT) submitted to the Tax Office.

Rekonsiliasi antara (beban) manfaat pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif dengan jumlah yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku terhadap laba sebelum pajak penghasilan badan menurut laporan laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

Reconciliation between income tax (expense) benefit included in the statement of comprehensive income and the amount computed by applying the applicable tax rates to income before corporate income tax per statement of comprehensive income are as follows:

	Tahun berakhir Desember 31 Year ended December 31		
	2013	2012	
Laba sebelum pajak penghasilan badan menurut laporan laba rugi komprehensif	77.833	80.480	Income before corporate income tax per the statements of comprehensive income
Beban pajak pada tarif pajak yang berlaku	18.408	10.115	Income tax expense of applicable tax rate
Pengaruh pajak atas beda tetap:			Tax effect of permanent differences:
Gaji dan kesejahteraan	884	257	Salaries and welfare
Penghasilan yang telah dikenakan pajak yang bersifat final			Income already subjected to final tax:
Bunga dan jasa giro	(88)	(224)	Interest income
Pendapatan sewa	(8.248)	(8.220)	Rental income
Lain-lain	(1.038)	839	Others
Penyesuaian selisih dengan korksi/pajak penghasilan badan tahun 2010	-	1.588	Adjustment of partly with correction on 2010 corporate income tax
Penyesuaian aset pajak tangguhan	-	(8.784)	Adjustment on deferred tax asset
Total (beban) manfaat pajak penghasilan	(8.080)	(8.080)	Income Tax Expense (Benefit)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
 LIATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 100000101 Desember 2013
 PT MIDLUTAMAINDONESIA TBK
 LIATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 100000101 Desember 2013

PT MIDLUTAMAINDONESIA TBK
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2013 and
 for the Year Then Ended
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

12. PERPALAKAN CEBELAN

12.1. PERPALAKAN CEBELAN

Rincian aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013	31 Desember 2012
Penghasilan perorangan tidak disediakan	818	320
Aset tetap	8.250	6.087
Beban tangguhan	1.178	1.033
Kesanggupan bayaran	2.840	-
Liabilitas intan bank jangka panjang	11.795	8.852
Total	20444	19303

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan di atas dapat dipulihkan dengan penghasilan kena pajak di masa mendatang.

12.1.1. Surat Keputusan SKPLB

Pada tahun 2013 dan 2012, Perusahaan menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak (SKP) dan Surat Tagihan Pajak (STP) sehubungan dengan pemeriksaan pajak tahun 2010, 2009 dan 2008 terkait dengan Pajak Penghasilan Pasal 4 (2), 21 dan 23 dan Pajak Pertambahan Nilai masing-masing sejumlah Rp3.038 dan Rp3.634.

Perusahaan menerima SKPLB No. 00080406/10/054/12 tanggal 20 April 2012 atas pajak penghasilan badan tahun 2010 dari Direktorat Jenderal Pajak sebesar Rp382. Perbedaan antara takaran tagihan pajak penghasilan tahun 2010 dengan SKPLB tersebut sebesar Rp1.588 dicatat sebagai "Beban Pajak Penghasilan" pada laporan laba rugi komprehensif 2012.

Berdasarkan Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) No. KEP-00095.PPH/WPJ.07/KP.0803/2012 tanggal 10 Mei 2012, SKPLB untuk pajak penghasilan badan sebesar Rp382 dikompensasikan dengan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) sebesar Rp221. Pada tanggal 5 Juni 2012, Perusahaan telah menerima pengembalian sebesar Rp151 berdasarkan SPMKP tersebut.

12. TAXATION (continued)

d. Deferred Income Tax

The details of the Company's deferred tax assets are as follows:

	31 Desember 2013	31 Desember 2012	
	818	320	Allowance for impairment of investments
	8.250	6.087	Fixed assets
	1.178	1.033	Deferred charges
	2.840	-	Employee welfare
	11.795	8.852	Long-term employees' benefit liability
Total	20444	19303	

Management believes that deferred tax assets are able to be utilized through future taxable income.

e. Tax Assessment Letter

In 2013 and 2012, the Company received several Tax Assessment Letter (SKP) and Tax Collection Letter (STP) in respect to the examination of tax of 2010, 2009 and 2008 related to income tax Articles 4 (2), 21 and 23 and Value Added Tax amounted to Rp3,038 and Rp3,634 respectively.

The Company received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00080406/10/054/12 dated April 20, 2012 from Directorate General of Tax for 2010 corporate income tax amounted to Rp382. The difference between estimated claim for income tax refund of 2010 and the SKPLB amounted to Rp1,588 is presented under "Income Tax Expense" in the 2012 statement of comprehensive income.

Based on Excess Tax Payment Order (SPMKP) No. KEP-00095.PPH/WPJ.07/KP.0803/2012 dated May 10, 2012, the SKPLB for corporate income tax amounted Rp382 was applied against the Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) totaling to Rp221. On June 5, 2012, the Company has received that refund amounting to Rp151 based on SPMKP.

PT MIDLUTAMAINDONESIA TBK
 LIATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 100000101 Desember 2013
 PT MIDLUTAMAINDONESIA TBK
 LIATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 100000101 Desember 2013

PT MIDLUTAMAINDONESIA TBK
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2013 and
 for the Year Then Ended
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

13. UTANG BANK LANGKA PANJANG

13. LONG-TERM BANK LOANS

Rincian utang bank jangka panjang adalah sebagai berikut:

The details of long-term bank loans are as follows:

	31 Desember 2013	31 Desember 2012	
PT Bank Central Asia Tbk			PT Bank Central Asia Tbk
Kredit Investasi 1	-	28.685	Investment Credit 1
Kredit Investasi 2	12.488	82.182	Investment Credit 2
Kredit Investasi 3	8.854	14.279	Investment Credit 3
Kredit Investasi 4	18.882	30.997	Investment Credit 4
Kredit Investasi 5	80.840	80.991	Investment Credit 5
Kredit Investasi 6	224.286	269.237	Investment Credit 6
Kredit Investasi 7	287.781	-	Investment Credit 7
Instalment Loan	17.829	28.984	Instalment Loan
Sub-total	688.520	654.425	Sub-total
The Bank of Tokyo-Mitsubishi LPJ, Ltd. Prjman committed loan	82.514	88.077	The Bank of Tokyo-Mitsubishi LPJ, Ltd. Committed loan loan
Total	771.034	742.502	Total
Cicilang bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	282.067	227.288	Less current maturities
Saldo Utang Jangka Panjang	488.967	515.214	Long-term maturities

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Kredit Investasi 1

Pada tanggal 6 Juli 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Investasi 1 (KI-1) dari BCA untuk pembiayaan capital expenditure 100 (seratus) gerai toko baru Alfamidi. Maksimum fasilitas kredit adalah sebesar Rp150.000. Pembayaran pinjaman ini diangsur setiap bulan, dengan satu tahun masa tenggang untuk pembayaran pokok dan akan jatuh tempo pada tanggal 6 Juli 2013.

Fasilitas KI-1 dikenakan tingkat suku bunga mengambang yang dibayarkan setiap bulan. Pinjaman ini sudah dilunasi seluruhnya pada tanggal 6 Juli 2013.

Kredit Investasi 2

Pada tanggal 18 Maret 2010, Perusahaan dan BCA telah mengubah perjanjian kredit di atas di mana Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Investasi 2 (KI-2) dari BCA untuk pembiayaan capital expenditure pembukaan gerai baru toko Alfamidi dan Alfapress. Maksimum penarikan fasilitas kredit adalah sebesar Rp150.000.

Pembayaran pinjaman ini diangsur setiap bulan, dengan satu tahun masa tenggang untuk pembayaran pokok dan akan jatuh tempo pada 18 Maret 2014.

Fasilitas KI-2 dikenakan tingkat suku bunga mengambang yang dibayarkan setiap bulan.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Investment Loan 1

On July 6, 2009, the Company obtained an Investment Loan 1 (KI-1) facility from BCA to finance the capital expenditures for 100 (one hundred) new Alfamidi outlet stores. The loan has a maximum credit facility of Rp150,000. The loan is payable in monthly installments, with one year grace period on principal repayment and shall due on July 6, 2013.

The KI-1 facility bears floating interest payable on monthly basis. The loans were fully repaid on July 6, 2013.

Investment Loan 2

On March 18, 2010, the Company and BCA have amended the above credit loan agreement wherein the Company obtained Investment Loan 2 (KI-2) facility from BCA to finance the capital expenditures for new Alfamidi and Alfapress outlet stores. The loan has a maximum credit facility of Rp150,000.

The loan is payable in monthly installments, with one year grace period on principal repayment and shall due on March 18, 2014.

The KI-2 facility bears floating interest payable on monthly basis.

PT MIDL UTAMA INDONESIA TBK
LAPORAN TAHUNAN 2013
PT MIDL UTAMA INDONESIA TBK
LAPORAN TAHUNAN 2013
PT MIDL UTAMA INDONESIA TBK
LAPORAN TAHUNAN 2013

PT MIDL UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

PT MIDL UTAMA INDONESIA TBK
LAPORAN TAHUNAN 2013
PT MIDL UTAMA INDONESIA TBK
LAPORAN TAHUNAN 2013
PT MIDL UTAMA INDONESIA TBK
LAPORAN TAHUNAN 2013

PT MIDL UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. UTANG BANK LANGKA PANJANG

13. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

13. UTANG BANK LANGKA PANJANG

13. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

Kredit Investasi 3

Investment Loan 3

Installment Loan (Catatan 10)

Installment Loan (Note 10)

Pada tanggal 3 September 2010, berdasarkan perubahan ke-2 dari perjanjian fasilitas kredit Perusahaan memperoleh tambahan tiga fasilitas dari BCA yaitu fasilitas Time Loan Revolving dan Time Loan Incidentif (Catatan 10) serta Kredit Investasi 3 (KI-3).

On September 3, 2010, based on the 2nd amendment of the credit loan, the Company obtained additional three facilities from BCA as follows: the Time Loan Revolving and Time Loan Incidential facilities (Note 10) and Investment Loan 3 (KI-3).

Fasilitas Installment Loan yang diterima dari BCA ditujukan untuk pembiayaan modal kerja. Fasilitas kredit maksimum adalah sebesar Rp50.000. Pembayaran pinjaman ini diangsur setiap bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 6 Mei 2015.

The Installment Loan facility received from BCA is intended for working capital. The maximum credit facility amounted to Rp50,000. The loan is payable in monthly installments and will be due on May 6, 2015.

Fasilitas KI-3 ini untuk membiayai pembelian gudang di Bekasi dan memiliki batas maksimum penarikan fasilitas kredit sebesar Rp30.000. Pembayaran pinjaman ini diangsur setiap bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 3 November 2014.

The KI-3 facility for financing the acquisition of warehouse in Bekasi and has a maximum credit of Rp30,000. The loan is payable in monthly installments and shall due on November 3, 2014.

Fasilitas Installment Loan dikenakan tingkat suku bunga mengambang yang tertuang setiap bulan.

Installment Loan facility bears a floating interest rate payable on monthly basis.

Fasilitas KI-3 dikenakan tingkat suku bunga mengambang yang dibayarkan setiap bulan.

The KI-3 facility bears floating interest payable on monthly basis.

Kredit Investasi 6

Investment Loan 6

Kredit Investasi 4 dan 5

Investment Loan 4 and 5

Pada tanggal 8 Maret 2012, berdasarkan perubahan ke-8 atas perjanjian fasilitas kredit, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas Kredit Investasi 6 (KI-6) dari BCA untuk pembiayaan modal ekspansi pembukaan toko baru Allamid, Allaxpress dan Lawson pada tahun 2012. Fasilitas kredit maksimum adalah sebesar Rp300.000. Pinjaman ini diangsur setiap bulan, dengan satu tahun masa tenggang untuk pembayaran pokok dan akan jatuh tempo pada tanggal 8 Maret 2016.

On March 8, 2012, based on the 8th amendment on the credit facility for agreement, the Company obtained additional facility for Investment Loan 6 (KI-6) from BCA to finance the capital expenditure for opening new stores of Allamid, Allaxpress and Lawson in 2012. The maximum credit facility amounted to Rp300,000. The loan is payable in monthly installments, with one year grace period on principal repayment and shall due on March 8, 2016.

Pada tanggal 8 Mei 2011, berdasarkan perubahan ke-4 atas perjanjian fasilitas kredit, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas kredit dari BCA berupa Kredit Investasi 4 (KI-4) and Kredit Investasi 5 (KI-5).

On May 8, 2011, based on the 4th amendment of credit loan agreement, the Company obtained additional credit facilities from BCA as follows Investment Loan 4 (KI-4) and Investment Loan 5 (KI-5).

Fasilitas KI - 6 dikenakan tingkat suku bunga mengambang yang dibayarkan setiap bulan.

The KI - 6 facility bears floating interest payable on monthly basis.

Fasilitas KI-4 ditujukan untuk membiayai kembali biaya investasi gerai toko Allamid dan Allaxpress yang telah dibuka pada tahun 2010 dan belum dibayar oleh fasilitas kredit investasi dari BCA. Batas maksimum penarikan fasilitas kredit adalah sebesar Rp50.000. Pembayaran pinjaman ini diangsur setiap bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 3 Juni 2015.

The KI-4 is to finance the investment costs of Allamid and Allaxpress outlet stores opened in 2010 and have not been funded by the investment credit facility from BCA. The loan has a maximum credit facility of Rp50,000. The loan is payable in monthly installments and will be due on June 3, 2015.

Kredit Investasi 7

Investment Loan 7

Fasilitas KI-4 dikenakan tingkat suku bunga mengambang yang dibayarkan setiap bulan.

KI-4 facility bears floating interest payable on monthly basis.

Pada tanggal 11 Februari 2013, berdasarkan perubahan ke-8 dari perjanjian fasilitas kredit, Perusahaan memperoleh Kredit Investasi 7 (KI-7) dari BCA untuk pembiayaan pengeluaran modal termasuk pembukaan gerai baru Allamid, Allaxpress, Lawson pada tahun 2013, perpanjang sewa dan pembayaran sewa yang jatuh tempo. Fasilitas KI-7 memiliki batas maksimum penarikan fasilitas kredit adalah sebesar Rp300.000. Pembayaran pinjaman ini diangsur setiap bulan, dengan satu tahun masa tenggang untuk pembayaran pokok dan akan jatuh tempo pada tanggal 11 Februari 2017.

On February 11, 2013, based on the 8th amendment of the credit loan agreement, the Company obtained Investment Loan 7 (KI-7) from BCA for financing capital expenditure including opening of new outlets of Allamid, Allaxpress, Lawson in 2013, rental extension and payment of due rental expense. The KI-7 facility has a maximum credit of Rp300,000. The loan is payable in monthly installments, with one year grace period on principal repayment and shall due on February 11, 2017.

Fasilitas KI - 5 adalah untuk pembiayaan gerai toko baru Allamid dan Allaxpress pada tahun 2011. Batas maksimum penarikan fasilitas kredit adalah sebesar Rp100.000. Pembayaran pinjaman ini diangsur setiap bulan, dengan satu tahun masa tenggang untuk pembayaran pokok dan akan jatuh tempo pada tanggal 21 Desember 2015.

KI-5 facility is to finance the new Allamid and Allaxpress outlet stores in 2011. The loan has a maximum credit facility of Rp100,000. The loan is payable in monthly installments, with one year grace period on principal repayment and shall due on December 21, 2015.

Fasilitas kredit ini dikenakan tingkat suku bunga mengambang yang dibayarkan setiap bulan.

The credit facility bears floating interest payable on monthly basis.

Fasilitas KI-5 dikenakan tingkat suku bunga mengambang yang dibayarkan setiap bulan.

KI-5 facility bears floating interest payable on monthly basis.

Kredit Investasi 8

Investment Loan 8

Pada tanggal 17 Desember 2013, berdasarkan perubahan ke - 9 dari Perjanjian Fasilitas Kredit, Perusahaan memperoleh Kredit Investasi 8 (KI-8) dari BCA dengan jumlah plafon sebesar Rp300.000 dan Time Loan Revolving - Uncommitted (TLR-2) (Catatan 10).

On December 17, 2013, based on the 9th amendment of the credit loan agreement, the Company obtained Investment Loan 8 (KI-8) from BCA with credit limit amount of Rp300,000 and Time Loan Revolving - Uncommitted (TLR-2) (Note 10).

PT MADI UTAMA INDONESIA TBK
 LAMPIRAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 PERIODE 31 DESEMBER 2013
 LAMPIRAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 PERIODE 31 DESEMBER 2013
 LAMPIRAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 PERIODE 31 DESEMBER 2013

PT MADI UTAMA INDONESIA TBK
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2013 and
 for the Year Then Ended
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

13. UTANG BANK LANGKA PANJANG

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

Kredit Investasi 8 (lanjutan)

Fasilitas KI-8 akan digunakan untuk pembiayaan pengeluaran modal termasuk pembukaan gerai baru Alfamidi, Alfapress, Lawson pada tahun 2014, perpanjangan sewa, pembayaran sewa yang jatuh tempo dan pembukaan gudang baru. Jangka waktu kredit adalah 4 (empat) tahun yaitu sejak tanggal pencairan pertama dengan masa tenggang selama 12 (dua belas) bulan. Fasilitas kredit ini dikenakan tingkat suku bunga mengambang.

Pada tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan belum melakukan penarikan atas fasilitas ini.

Seluruh fasilitas pinjaman dari BCA di atas ini dijamin sebagai berikut:

- tanah seluas 37.002 m² berlokasi di Jawa Barat dengan status Hak Milik atas nama Djoko Susanto, pihak berelasi (Catatan 24), tanah seluas 11.252 m² berlokasi di Jakarta dengan status HGB atas nama PT Perkasa Intermusa Mandiri, pihak berelasi (Catatan 24), tanah seluas 48.655 m² berlokasi di Jakarta, Banten dan Jawa Barat dengan status HGB atas nama Perusahaan.
- persediaan sejumlah Rp670.000 dimana sebesar Rp400.000 secara perpesu antara BCA dan BTMU dimana porsi BCA adalah sebesar Rp300.000.
- Hak sewa atas toko yang di sewa dari pihak lain yang dibayar oleh fasilitas KI-7.
- Tanah dan bangunan gudang yang dibayar oleh fasilitas KI-8.
- Tanah dan bangunan toko yang dibeli di 2014 yang dibayar oleh fasilitas KI-8.

Selubungan dengan pinjaman di atas, hal-hal yang wajib dilakukan Perusahaan antara lain:

- Tidak menjual dan mengalihkan merk yang dimiliki yaitu "Alfamidi" dan "Alfapress" kepada pihak lain.
- Memastikan dan mempertahankan kepemilikan saham Djoko Susanto dan keluarganya, baik secara langsung ataupun tidak langsung sebagai pemegang saham mayoritas.
- Memelihara rasio keuangan tertentu sebagai berikut:
 - a. Rasio Interest Bearing Debt terhadap ekuitas maksimal 2,5 kali.
 - b. Rasio EBITDA terhadap pokok dan bunga pinjaman minimal 1 kali.

13. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

Investment Loan 8 (continued)

The KI-8 facility will be used to finance capital expenditure including opening of new outlets of Alfamidi, Alfapress, Lawson in 2014, rental extension, payment of due rental expense and finance opening new warehouse. Loan period is 4 (four) years from the date of first drawdown with the grace period of 12 (twelve) months. The credit facility bears floating interest rate.

As of December 31, 2013, the Company has not utilized this facility.

The above loan facilities from BCA are secured as follows:

- lands with a total area of 37,002 square meters located in West Java with freehold title status under the name of Djoko Susanto, related party (Note 24), a land with a total area of 11,252 square meters located in Jakarta with HGB ownership status under the name of PT Perkasa Intermusa Mandiri, a related party (Note 24) and a land with a total area of 48,655 square meters located in Jakarta, Banten and West Java with HGB ownership status under the name of the Company.
- inventories amounted to Rp670,000 whereas amounted to Rp400,000 ranking equally between BCA and BTMU whereas BCA's portion is amounted to Rp300,000.
- Rental rights on rental store from other party which financing by KI-7 facility.
- Land and building of warehouse which financing by KI-8 facility.
- Land and building of stores purchased in 2014 which financing by KI-8 facility.

In respect of the above loans, affirmative covenants the Company include, among others:

- No sell and transfer ownership of brands, namely "Alfamidi" and "Alfapress" to another party.
- Ensure and maintain share ownership of Djoko Susanto and his family, either directly or indirectly as the majority shareholder.
- Maintaining certain financial ratios as follows:
 - a. Interest Bearing Debt to Equity ratio at maximum 2.5 times.
 - b. EBITDA to principal and interest ratio at minimum 1 times.

PT MADI UTAMA INDONESIA TBK
 LAMPIRAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 PERIODE 31 DESEMBER 2013
 LAMPIRAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 PERIODE 31 DESEMBER 2013
 LAMPIRAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 PERIODE 31 DESEMBER 2013

PT MADI UTAMA INDONESIA TBK
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2013 and
 for the Year Then Ended
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

13. UTANG BANK LANGKA PANJANG

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

Suku bunga tahunan dari pinjaman bank berfluktuasi antara 8,00% sampai dengan 9,25% per tahun pada tahun 2013 dan antara 8,50% sampai dengan 9,00% per tahun pada tahun 2012.

The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.

Pada tanggal 10 Agustus 2012, berdasarkan perjanjian kredit, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd, setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman committed term kepada Perusahaan. Fasilitas kredit ini ditujukan untuk belanja modal dalam rangka untuk membuka gerai baru Alfamidi dan/atau toko Lawson. Fasilitas kredit maksimum sebesar Rp100.000 dan tersedia dalam 2 (dua) tahap, masing-masing sebesar Rp50.000. Pinjaman ini terutang dalam cicilan bulanan, dengan satu tahun masa tenggang untuk pembayaran pokok dan akan jatuh tempo pada tanggal 19 September 2016.

Fasilitas committed term dikenakan bunga mengambang dibayar secara bulanan.

Pinjaman ini dijamin dengan persediaan sebesar Rp100.000 secara per pesu antara BCA dan BTMU (Catatan 6).

Selubungan dengan pinjaman dari BTMU diatas, hal-hal yang wajib dilakukan Perusahaan antara lain:

- Memelihara dan mempertahankan seluruh hak, lisensi, izin, hak istimewa, waralaba, paten, hak cipta, merek dagang, nama dagang dan menjaga seluruh kekayaan serta memelihara aset-aset yang digunakan sebagai jaminan.
- Memastikan bahwa Djoko Susanto, baik secara langsung ataupun tidak langsung tetap sebagai pemegang saham mayoritas.
- Memelihara rasio keuangan tertentu sebagai berikut:
 - a. Rasio Debt Service Coverage minimal 1,2 kali.
 - b. Rasio hutang terhadap ekuitas maksimal 2,75 kali.
 - c. Rasio hutang terhadap EBITDA maksimal 3,25 kali.
 - d. Minimum kekayaan bersih sebesar Rp400.000.

Suku bunga tahunan dari pinjaman bank berfluktuasi antara 7,23% sampai dengan 10,48% per tahun pada tahun 2013 dan pada 8,00% per tahun pada tahun 2012.

13. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

The bank loans bear annual interest rates ranging from 8.00% to 9.25% a year in 2013 and from 8.50% to 9.00% a year in 2012.

The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.

On August 10, 2012, based on credit agreement, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd, agreed to provide committed term loan facility to the Company. The credit facility is intended for capital expenditure in order to open new Alfamidi and/or Lawson outlets. The maximum credit facility amounted to Rp100,000 and available in 2 (two) tranches, each amounting to Rp50,000. The loan is payable in monthly installments, with one year grace period on principal repayment and will be due on September 19, 2016.

The committed term loan bears floating interest payable on monthly basis.

The loan is secured with inventories amounting Rp100,000 ranking equally between BCA and BTMU (Note 6).

In respect of the above loans from BTMU, affirmative covenants the Company include, among others:

- Maintain and retain all rights, licenses, permits, privileges, franchises, patents, copyrights, trademarks, trade names and keep all the wealth and maintain assets that are used as collateral.
- Ensure that Djoko Susanto, either directly or indirectly remains the majority shareholder.
- Maintaining certain financial ratios as follows:
 - a. Debt Service Coverage ratio at minimum 1.2 times
 - b. Debt to Equity ratio at maximum 2.75 times.
 - c. Debt to EBITDA ratio at maximum 3.25 times
 - d. Minimum net worth of Rp400,000.

The bank loans bear annual interest rates ranging from 7.23% to 10.48% a year in 2013 and at 8.00% a year in 2012.

PT MUDI UTAMA INDONESIA TBK
LATAPAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE 31 DESEMBER 2013 DAN
31 DESEMBER 2012
PERIODE 31 DESEMBER 2013 DAN
31 DESEMBER 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah)
(Expressed in Millions of Rupiah)

PT MUDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

PT MUDI UTAMA INDONESIA TBK
LATAPAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE 31 DESEMBER 2013 DAN
31 DESEMBER 2012
PERIODE 31 DESEMBER 2013 DAN
31 DESEMBER 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah)
(Expressed in Millions of Rupiah)

PT MUDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. UTANG BANK LANGKA PANJANG

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan sebagaimana diatur dalam perjanjian - perjanjian kredit dari BCA dan BTMU.

13. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

As of December 31, 2013 and 2012, the Company has complied with all covenants which are stated in loan agreements from BCA and BTMU.

14. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Perusahaan memiliki beberapa perjanjian utang pembiayaan konsumen dengan PT Dipo Star Finance dan PT Citra Indonesia Finance, pihak ketiga. Perjanjian pembiayaan konsumen akan menyertakan pembayaran pada berbagai tanggal antara tahun 2014 sampai 2016. Tingkat bunga efektif rata-rata 9,52% dan 9,31% per tahun masing-masing untuk tahun 2013 dan 2012. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, rincian pembayaran utang pembiayaan konsumen minimum pada masa yang akan datang berdasarkan perjanjian-perjanjian utang pembiayaan konsumen tersebut adalah sebagai berikut:

14. CONSUMER FINANCING

The Company entered into several consumer financing agreements with PT Dipo Star Finance and PT Citra Indonesia Finance, third parties. The consumer financing agreements will require payment in various dates between the year 2014 to 2016. The average effective interest rate is 9.52% and 9.31% per annum in 2013 and 2012, respectively. As of December 31, 2013 and 2012, the details of future minimum payments of consumer financing based on consumer financing agreements are as follows:

	31 Desember 2013 December 31, 2013	31 Desember 2012 December 31, 2012	
PT Dipo Star Finance	1.548	3.867	PT Dipo Star Finance
PT Citra Indonesia Finance	5.411	-	PT Citra Indonesia Finance
Total	6.959	3.867	Total
Diburangi:			Less:
Bagian jangka pendek	3.751	2.857	Current maturities
Baki MLI/2013/14/15/16	3.208	1.010	Long-term maturities

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, pembayaran sewa minimum pada masa yang akan datang berdasarkan perjanjian-perjanjian sewa pembiayaan tersebut adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2013 and 2012 the future minimum rental payments required under these finance lease agreements are as follows:

	31 Desember 2013 December 31, 2013	31 Desember 2012 December 31, 2012	
Sebagai dengan satu tahun	4.335	3.370	Within one year
Lebih dari satu tahun sampai dengan tiga tahun	3.358	2.918	More than one year up to three years
Total	7.693	6.288	Total
Diburangi/ beban bunga yang belum jatuh tempo	445	598	Less amount applicable to interest
Nilai sekarang atas pembayaran minimum utang pembiayaan konsumen	6.959	5.690	Present value of minimum payments of consumer financing
Diburangi/ bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	3.751	2.857	Less current maturities
Baki MLI/2013/14/15/16	3.208	2.833	Long-term maturities

Utang ini dijamin dengan kendaraan yang dibeli menggunakan dana dari pinjaman terkait. Perjanjian pembiayaan konsumen membatasi Perusahaan, antara lain, untuk menjual dan mengalihkan hak pemilikan kendaraan yang dibeli.

These obligations are secured by the vehicles purchased using the proceeds from the related loans. The consumer financing agreements restrict the Company, among others, to sell and transfer the legal title of the vehicles purchased.

15. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan mencatat liabilitas imbalan kerja jangka panjang berdasarkan perhitungan aktuaria independen yang dilakukan oleh PT Dayamandhi Dharmakoneindo, aktuaria independen, dengan laporannya masing-masing tertanggal 28 Februari 2014 dan 6 Maret 2013 di mana menggunakan metode "Projected Unit Credit" dan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

	2013	
Umur pensiun normal	55 tahun/55 years	Normal pension age
Tingkat bunga diskonto	8,8% per tahun/8.8% per year	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	10% per tahun/10% per annum	Salary increase rate
Tingkat pengunduran diri	7% sampai dengan usia 10, 12% untuk usia 20-29, 3% untuk usia 30-39 dan berkurang secara linear sampai dengan 0% pada usia 54/7% up to age of 10, 12% for age 20-29, 3% for age 30-39 and linearly to be 0% at the age of 54	Resignation rate
Tingkat mortalitas	TMI 2011/TMI 2011	Mortality rate
Tingkat cacat tahunan	10% dari tingkat mortalitas/ 10% of mortality rate	Disability rate

	2012	
Umur pensiun normal	55 tahun/55 years	Normal pension age
Tingkat bunga diskonto	5,7% per tahun/5.7% per year	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	20% tahun 2013 dan 10% per tahun setelahnya/20% in 2013 and 10% per annum thereafter	Salary increase rate
Tingkat pengunduran diri	7% sampai dengan usia 19 dan berkurang secara linear sampai dengan 0% pada usia 54 dan setelahnya/ 7% up to age of 19 and decreasing linearly to be 0% at the age of 54	Resignation rate
Tingkat mortalitas	CSO - 1980 / CSO - 1980	Mortality rate
Tingkat cacat tahunan	10% dari tingkat mortalitas/ 10% of mortality rate	Disability rate

Mutasi nilai kini dari kewajiban adalah sebagai berikut. The movements of the present value of obligation are as follows:

	Tahun ended/December 31		
	2013	2012	
Baki awal	56.224	31.890	Beginning balance
Pergerakan aktuaria	3.774	4.842	Actuarial adjustment
Beban bunga	3.259	2.082	Interest cost
Beban jasa diri	17.060	10.607	Current service cost
Keperluan imbalan yang dibayarkan	14.102	(284)	Benefit paid expectation
Demakan perubahan asumsi	(31.392)	11.308	Effect of changes in assumption
Demakan koreksi	(9.821)	-	Effect from curtailment of
Koreksi (keuntungan) aktual	1.883	(3.488)	Actual (gain) losses
Baki akhir	10.000	11.055	Ending balance

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT MDI UTAMA INDONESIA TBK
 LIATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 1 0 0 0 0 0 3 1 D I S U L U S U P 2 0 1 3 L I B
 J U R U T A N U L L A H U B U N G A N Y A N G
 J A R I T A R I K H I M I J I N I S
 D I N A M A J I J A R I J U S A B A R I L 2 0 1 3
 J U R I D I K L E G I S L A S I

PT MDI UTAMA INDONESIA TBK
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2013 and
 for the Year Then Ended
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

10. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Rincian imbalan kerja jangka panjang karyawan pada tanggal laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013	31 Desember 2012
Nilai kini kewajiban	43.081	36.224
Kerugian aktuaria yang belum diakui	7.100	(23.775)
Total	50.181	12.449

Rincian beban imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Beban jasa kini	17.000	10.807
Beban bunga	3.258	2.052
Akumulasi rugi aktuaria	1.454	811
Perubahan aktuaria	3.774	4.542
Beban penanggunan	3.807	845
Kurangkan:	(10.548)	-
Total	17.745	19.057

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Saldo awal	35.409	17.477
Beban imbalan kerja karyawan tahun berjalan (Catatan 20)	18.810	18.987
Beban imbalan kerja yang dibayarkan - tahun berjalan	(6.878)	(986)
Saldo Akhir	50.181	36.224

Nilai untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan empat tahun sebelumnya sehubungan dengan kewajiban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013	31 Desember 2012	31 Desember 2011	31 Desember 2010	31 Desember 2009
Nilai kini kewajiban	(43.081)	(36.224)	(31.882)	(12.884)	(8.822)
Aset program	-	-	-	-	-
Defisit	43.081	36.224	31.882	12.884	8.822
Perubahan akibat penyesuaian liabilitas	112	6.182	21	25	21

15. LONG-TERM EMPLOYEES' BENEFITS LIABILITY (continued)

The details of the long-term employee benefits liability as at statement of financial position date are as follows:

	31 Desember 2013	31 Desember 2012
Present value of obligation	43,081	36,224
Unrecognized actuarial loss	7,100	(23,775)
Total	50,181	12,449

Details of employee benefits expense are as follows:

	2013	2012
Current service cost	17,000	10,807
Interest cost	3,258	2,052
Amortisation of actuarial loss	1,454	811
Actuarial adjustment	3,774	4,542
Termination	3,807	845
Current benefit	(10,548)	-
Total	17,745	19,057

The movements of the long-term employee benefits liability are as follows:

	2013	2012
Beginning balance	35,409	17,477
Employee benefits expense for the year (Note 20)	18,810	18,987
Actual payments for the year	(6,878)	(986)
Ending Balance	50,181	36,224

Amounts for the year ended December 31, 2013 and the previous four years related to employees' benefits obligation are as follows:

	31 Desember 2013	31 Desember 2012	31 Desember 2011	31 Desember 2010	31 Desember 2009
Present value of obligation	(43,081)	(36,224)	(31,882)	(12,884)	(8,822)
Plan asset	-	-	-	-	-
Deficit	43,081	36,224	31,882	12,884	8,822
Expense adjustment on liability	112	6,182	21	25	21

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT MDI UTAMA INDONESIA TBK
 LIATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 1 0 0 0 0 0 3 1 D I S U L U S U P 2 0 1 3 L I B
 J U R U T A N U L L A H U B U N G A N Y A N G
 J A R I T A R I K H I M I J I N I S
 D I N A M A J I J A R I J U S A B A R I L 2 0 1 3
 J U R I D I K L E G I S L A S I

PT MDI UTAMA INDONESIA TBK
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2013 and
 for the Year Then Ended
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

10. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Perubahan satu poin penentasan terhadap tingkat diskonto yang diasumsikan akan memiliki dampak sebagai berikut:

	Peningkatan	Penurunan
Dampak pada akrual biaya jasa masa depan	8.250	11.204
Dampak kewajiban manfaat pasti	33.947	47.804

10. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013 (Desember 31, 2013)			Pemegang Saham
	Jumlah Saham	Persentase	Nilai Nominal	
PT Sumber Utama Tigaaja Tbk Layanan Asia Pacific Holdings Pte. Ltd., Singapore Rullyanto (Presiden Direktur) Maria Theresa Yelina Yulianto (Direktur) Lain-lain (masing-masing dengan pendaftaran saham di 5%)	1.034.888.800 88.4.705.900 12.250.000 8.000.000 36.432.900	36,72% 30,00% 0,42% 0,22% 12,64%	183.484 88.471 1.225 800 36.432	PT Sumber Utama Tigaaja Tbk Layanan Asia Pacific Holdings Pte. Ltd., Singapore Rullyanto (Presiden Direktur) Maria Theresa Yelina Yulianto (Direktur) Others (masing-masing 5% ownership)
Total	31.028.000.000	100,00%	22.022.000	Total

	31 Desember 2012 (Desember 31, 2012)			Pemegang Saham
	Jumlah Saham	Persentase	Nilai Nominal	
PT Aminda Cipta Perkasa Layanan Asia Pacific Holdings Pte. Ltd., Singapore PT Sumber Utama Tigaaja Tbk Rullyanto (Presiden Direktur) Lain-lain (masing-masing dengan pendaftaran saham di 5%)	1.205.564.100 88.4.705.900 367.000.000 12.250.000 492.353.000	41,62% 30,00% 12,75% 0,42% 15,21%	120.564 88.471 36.700 1.225 49.235	PT Aminda Cipta Perkasa Layanan Asia Pacific Holdings Pte. Ltd., Singapore PT Sumber Utama Tigaaja Tbk Rullyanto (Presiden Direktur) Others (masing-masing 5% ownership)
Total	31.028.000.000	100,00%	22.022.000	Total

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
 LAMPIRAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 18000031 DISKUSI 2013
 JUDUL TABEL LAMPIRAN KEUANGAN
 JUDUL TABEL LAMPIRAN KEUANGAN
 DISKUSI 2013
 JUDUL TABEL LAMPIRAN KEUANGAN

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2013 and
 for the Year Then Ended
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

16. MODAL SAHAM

Pada tanggal 15 Januari 2013, PT Sumber Aleria Trijaya Tbk (SAT) memandatangani Perjanjian Jual Beli dan Pengalihan Hak atas Saham untuk membeli 41,825% kepemilikan saham atau sebanyak 1.205.544,100 saham Perusahaan dari PT Amanda Cipta Persada, entitas sepengendali, dengan harga akuisisi sebesar Rp984.435 atau Rp800 (Rupiah penuh) per saham yang telah dilunasi pada tanggal 15 Januari 2013. Sebelum akuisisi ini, SAT telah memiliki 387.500.000 saham atau kepemilikan 12,75% sehingga setelah akuisisi kepemilikan SAT di Perusahaan menjadi sebesar 1.573.044.100 saham atau 54,57%.

Pada tanggal 11 April 2013, SAT membeli tambahan 2,14% kepemilikan saham atau sebanyak 61.802.500 saham di Perusahaan dari pasar modal, dengan harga akuisisi sebesar Rp48.208 atau Rp780 (Rupiah penuh) per saham yang telah dilunasi pada tanggal 9 April 2013. Setelah akuisisi kepemilikan SAT di Perusahaan menjadi sebesar 1.634.846.600 saham atau 56,72%.

17. DISTRIBUSI DAN SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

- a. Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 10 Juni 2013, para pemegang saham telah menyetujui penggunaan alokasi laba bersih tahun 2012 sebagai berikut:
- Membagikan dividen tunai sebesar Rp11.241 atau Rp3,9 (Rupiah penuh) per saham.
 - Sejumlah Rp500 ditetapkan sebagai dana cadangan sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan.
 - Sisa laba bersih sebesar Rp33.260 akan digunakan untuk keperluan investasi serta modal kerja Perusahaan dan dicatat sebagai saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.
- b. Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 22 Juni 2012, para pemegang saham telah menyetujui penggunaan alokasi laba bersih tahun 2011 sebagai berikut:
- Membagikan 25% dividen tunai sebesar Rp7.905 atau Rp2,74 (Rupiah penuh) per saham.

16. SHARE CAPITAL (continued)

On January 15, 2013, PT Sumber Aleria Trijaya Tbk (SAT) entered into a Sale and Purchase and Transfer of Rights of Share Agreement to acquire 41.825% ownership or 1,205,544,100 shares in the Company owned by PT Amanda Cipta Persada, entity under common control, with acquisition price amounted to Rp984,435 or Rp800 (full amount) per share that have been paid in January 15, 2013. Prior to the acquisition, SAT owns 387,500,000 share ownership or 12.75% in the Company, accordingly, after the acquisition, SAT's ownership in the Company become 1,573,044,100 shares or 54.57%.

On April 11, 2013, SAT increase additional 2.14% ownership or 61,802,500 shares in the Company from capital market, with acquisition price amounted to Rp48,208 or Rp780 (full amount) per share that have been paid in April 9, 2013. After the acquisition, SAT's ownership in the Company become 1,634,846,600 shares or 56.72%.

17. DIVIDENDS AND APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

- a. Based on Resolution of the Annual General Shareholders Meeting (RUPST) dated June 10, 2013, the shareholders approved the allocation of 2012 net income as follows:
- Distribute cash dividends amounting to Rp11,241 or Rp3.9 (full amount) per share.
 - A total of Rp500 has been designated as a reserve fund pursuant to the Company's Articles of Association.
 - The remaining net income of Rp33,260 will be used for investment and working capital purposes of the Company and presented as unappropriated retained earnings.
- b. Based on Resolution of the Annual General Shareholders Meeting (RUPST) dated June 22, 2012, the shareholders approved the allocation of 2011 net income as follows:
- Distribute 25% cash dividends amounting to Rp7,905 or Rp2.74 (full amount) per share.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
 LAMPIRAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 18000031 DISKUSI 2013
 JUDUL TABEL LAMPIRAN KEUANGAN
 JUDUL TABEL LAMPIRAN KEUANGAN
 DISKUSI 2013
 JUDUL TABEL LAMPIRAN KEUANGAN

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2013 and
 for the Year Then Ended
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

17. DISTRIBUSI DAN SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

- b. Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 22 Juni 2012, para pemegang saham telah menyetujui penggunaan alokasi laba bersih tahun 2011 sebagai berikut (lanjutan):
- Sejumlah Rp500 ditetapkan sebagai dana cadangan sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan.
 - Sisa laba bersih sebesar Rp23.216 akan digunakan untuk keperluan investasi serta modal kerja Perusahaan dan dicatat sebagai saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.

18. PENDAPATAN NETO

Rincian pendapatan neto adalah sebagai berikut:

TABEL LAMPIRAN KEUANGAN TABEL LAMPIRAN KEUANGAN		Year ended December 31		
		2013	2012	
Makanan:				Food
- Makanan	2.972.136	2.340.288		Food
- Makanan ringan	523.476	509.487		Food
- Non-makanan	1.387.268	1.704.288		Non-food
TOTAL	4.882.880	4.554.063		Total

Pada tahun 2013 dan 2012 tidak terdapat transaksi pendapatan kepada satu pelanggan dengan nilai pendapatan kumulatif yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan neto.

In 2013 and 2012, there were no revenues made to a single customer with cumulative revenues value that exceeded 10% of the total net revenues.

19. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Rincian beban pokok pendapatan adalah sebagai berikut:

TABEL LAMPIRAN KEUANGAN TABEL LAMPIRAN KEUANGAN		Year ended December 31		
		2013	2012	
Persediaan awal tahun	324.881	207.086		Beginning balance of inventories
Pembelian neto	4.087.026	3.181.510		Net purchases
Persediaan tersedia untuk dijual	4.411.907	3.388.606		Inventories available for sale
Persediaan akhir tahun (Catatan 6)	(526.776)	(324.881)		Ending balance of inventories (Note 6)
BEBAN POKOK PENDAPATAN	3.885.131	3.063.725		Cost of Goods Sold

Pada tahun 2013 dan 2012, tidak terdapat transaksi pembelian dari satu pemasok dengan nilai pembelian kumulatif melebihi 10% dari jumlah pembelian selama tahun tersebut.

In 2013 and 2012, there were no purchases from a single supplier with cumulative amount exceeded 10% of the total purchases during that respective year.

20. BEBAN PENJUALAN DAN DISTRIBUSI

Rincian beban penjualan dan distribusi adalah sebagai berikut:

	TABEL 18.01 BEBAN PENJUALAN DAN DISTRIBUSI Year ended December 31		
	2013	2012	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	207.801	244.828	Salaries and welfare
Listrik dan air	124.424	103.238	Electricity and water
Perawatan aset tetap (Catatan 8)	117.074	94.003	Depreciation of fixed assets (Note 8)
Amortisasi sewa (Catatan 7)	115.890	80.724	Amortization of lease (Note 7)
Promosi dan iklan	35.157	25.173	Promotion and advertising
Perjalanan dinas	32.289	21.859	Supplies
Tambahan gaji karyawan (Catatan 10)	18.870	18.857	Employee benefits (Note 10)
Perawatan dan perbaikan	12.482	7.894	Repairs and maintenance
Pajak dan perantara	10.240	7.499	Taxes and fees
Telepon, faksimile dan internet	7.460	6.211	Telephone, facsimile and internet
Bahan bakar, pelumas, parkir dan transportasi	7.228	5.280	Fuel, lubricant, parking and transportation
Amortisasi beban ditangguhkan	6.718	3.957	Amortization of deferred charges
Lain-lain	7.743	3.418	Others
T.M.U.	1.041.000	1.114.000	Total

21. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	TABEL 18.02 BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI Year ended December 31		
	2013	2012	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	35.207	41.248	Salaries and welfare
Perawatan aset tetap (Catatan 8)	6.277	3.895	Depreciation of fixed assets (Note 8)
Bahan bakar, pelumas, parkir dan transportasi	3.259	3.321	Fuel, lubricant, parking and transportation
Listrik dan air	3.191	2.551	Electricity and water
Perjalanan dinas	2.888	2.543	Supplies
Telepon, faksimile dan internet	1.824	1.208	Telephone, facsimile and internet
Amortisasi sewa (Catatan 7)	1.781	1.499	Amortization of lease (Note 7)
Perbaikan dan pemeliharaan	872	519	Repairs and maintenance
Amortisasi beban ditangguhkan	373	182	Amortization of deferred charges
Lain-lain	5.254	6.794	Others
T.M.U.	71.914	72.713	Total

22. PENDAPATAN OPERASI LAINNYA

Rincian pendapatan operasi lainnya adalah sebagai berikut:

	TABEL 18.03 BEBAN LAIN TABEL 18.01 DAN 18.02 Year ended December 31		
	2013	2012	
Penghasilan sewa tempat dan bangunan	19.758	14.822	Space and building rental income
Pendapatan produk	4.847	4.258	Product registration
Labu (penghapusan aset tetap (Catatan 8))	91	1.100	Gain on disposal of fixed assets (Note 8)
Lain-lain	2.758	1.527	Others
T.M.U.	27.454	21.707	Total

23. BEBAN OPERASI LAINNYA

Rincian beban operasi lainnya adalah sebagai berikut:

	TABEL 18.04 BEBAN OPERASI LAINNYA TABEL 18.01 DAN 18.02 Year ended December 31		
	2013	2012	
Beban administrasi	3.104	4.280	Administrative expense
Rugi neto selisih kurs atas aktivitas operasi	408	555	Net loss on foreign exchange from operating activities
T.M.U.	3.512	4.835	Total

24. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK PIHAK BERELAS

Dalam kegiatan usaha yang normal, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, yang dilakukan pada harga dan persyaratan sebagaimana telah disepakati bersama sebagai berikut:

The Company, in its regular conduct of business, has transactions with related parties, that are conducted in the prices and terms as agreed by the parties, as follows:

	TABEL 19.01 SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELAS Year ended December 31				
	2013		2012		
	T.M.U./ Total	Persentase/Percentage	T.M.U./ Total	Persentase/Percentage	
PIHAK BERELAS					Net revenues from related parties
PT Sumber Abadi Tigaaja Tbk	10.878	0,28%	-	-	PT Sumber Abadi Tigaaja Tbk
PT Sumber Abadi Tigaaja Tbk	-	-	6.552	0,17%	PT Sumber Abadi Tigaaja Tbk
T.M.U.	10.878	0,28%	6.552	0,17%	Total

*) Persentase terhadap total pendapatan neto

Percentage to total net revenues

	TABEL 19.02 SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELAS Year ended December 31				
	2013		2012		
	T.M.U./ Total	Persentase/Percentage	T.M.U./ Total	Persentase/Percentage	
PIHAK BERELAS					Purchase from related parties
PT Sumber Abadi Tigaaja Tbk	101.217	2,88%	-	-	PT Sumber Abadi Tigaaja Tbk
PT Sumber Abadi Tigaaja Tbk	-	-	35.873	1,13%	PT Sumber Abadi Tigaaja Tbk
PT ARI Dadiharsudo	14.165	0,39%	9.325	0,29%	PT ARI Dadiharsudo
T.M.U.	115.382	3,27%	44.198	1,42%	Total

*) Persentase terhadap total pembelian neto

Percentage to total net purchase

PT MUDI UTAMA INDONESIA TBK
 LAMPIRAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 1 Januari 2013 sampai 31 Desember 2013
 PT MUDI UTAMA INDONESIA Tbk
 Laporan Keuangan
 1 Januari 2013 sampai 31 Desember 2013

PT MUDI UTAMA INDONESIA TBK
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2013 and
 for the Year Then Ended
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

23. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK
 PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha yang normal, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, yang dilakukan pada harga dan persyaratan sebagaimana telah disepakati bersama sebagai berikut (lanjutan)

31 Desember 2013
 Year ended December 31

	2013		2012	
	T.MD/ Total	Persentase/ Percentage	T.MD/ Total	Persentase/ Percentage
A. Liabilitas				
PT Sumber Aleria Trijaya Tbk				
PT Sumber Aleria Trijaya Tbk	1.120	0,88%	-	-
PT Sumber Aleria Trijaya Tbk	-	-	1.347	1,14%
PT Persewa Intemas Mandiri	1.800	1,37%	1.491	1,27%
Total	2.920	2,25%	2.838	2,41%

*) Persentase terhadap total beban bersih

Percentage to total operating related's expense

	31 Desember 2012		31 Desember 2012	
	T.MD/ Total	Persentase/ Percentage	T.MD/ Total	Persentase/ Percentage
A. Aset				
PT Sumber Aleria Trijaya Tbk				
PT Sumber Aleria Trijaya Tbk	8.502	0,21%	-	-
PT Sumber Aleria Trijaya Tbk	-	-	31	0,00%
Total	8.502	0,21%	31	0,00%

*) Persentase terhadap total aset

Percentage to total assets

	31 Desember 2012		31 Desember 2012	
	T.MD/ Total	Persentase/ Percentage	T.MD/ Total	Persentase/ Percentage
A. Aset				
PT Sumber Aleria Trijaya Tbk				
PT Sumber Aleria Trijaya Tbk	1.255	0,08%	-	-
PT Sumber Aleria Trijaya Tbk	-	-	89	0,07%
Total	1.255	0,08%	89	0,07%

*) Persentase terhadap total aset

Percentage to total assets

PT MUDI UTAMA INDONESIA TBK
 LAMPIRAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 1 Januari 2013 sampai 31 Desember 2013
 PT MUDI UTAMA INDONESIA Tbk
 Laporan Keuangan
 1 Januari 2013 sampai 31 Desember 2013

PT MUDI UTAMA INDONESIA TBK
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2013 and
 for the Year Then Ended
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

24. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK
 PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha yang normal, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, yang dilakukan pada harga dan persyaratan sebagaimana telah disepakati bersama sebagai berikut (lanjutan)

	31 Desember 2013		31 Desember 2012		
	T.MD/ Total	Persentase/ Percentage	T.MD/ Total	Persentase/ Percentage	
Liabilitas					Liabilitas
PT Sumber Aleria Trijaya Tbk					PT Sumber Aleria Trijaya Tbk
PT Sumber Aleria Trijaya Tbk	36.501	0,27%	-	-	PT Sumber Aleria Trijaya Tbk
PT Sumber Aleria Trijaya Tbk	-	-	1.379	0,14%	PT Sumber Aleria Trijaya Tbk
PT Abi Distribusindo	2.346	0,18%	1.622	0,13%	PT Abi Distribusindo
Total	38.847	0,45%	2.991	0,27%	Total

*) Persentase terhadap total liabilitas

Percentage to total liabilities

- Perusahaan melakukan penjualan barang dagangan kepada PT Sumber Aleria Trijaya Tbk (SAT). Saldo piutang yang timbul dari transaksi penjualan tersebut dicatat dan disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Usaha - Pihak Berelasi" (Catatan 5).
- Perusahaan melakukan pembelian persediaan dari SAT dan PT Abi Distribusindo (ATRI). Saldo utang yang timbul dari transaksi pembelian tersebut dicatat dan disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" (Catatan 11).
- Perusahaan mengadakan Perjanjian Kejasama Perdagangan dengan SAT. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan akan mendapatkan alokasi pendapatan promosi atau patrisipi dari pemasok yang besarnya ditentukan berdasarkan proporsi pembelian Perusahaan dari SAT atau berdasarkan ketentuan lain yang disepakati bersama. Seluruh penghasilan yang diterima oleh Perusahaan terkait dengan partisipasi promosi ini dicatat dan disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan Neto".
- Pada tanggal 22 Juni 2009, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang kantor di Jln. M.H. Thamrin No. 9, Cikokol, Tangerang (Catatan 1a) dengan SAT. Nilai sewa per tahun adalah sebesar Rp200 untuk periode 1 (satu) tahun. Perjanjian sewa telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai dengan tanggal 30 Juni 2014. Seluruh beban yang timbul sehubungan dengan perjanjian ini dicatat dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi - Beban Amortisasi Sewa".

The Company, in its regular conduct of business, has transactions with related parties, that are conducted in the prices and terms as agreed by the parties, as follows: (continued)

- The Company sold certain inventories to PT Sumber Aleria Trijaya Tbk (SAT). The outstanding receivables from such sales transaction were presented as part of "Trade Receivables - Related Party" (Note 5).
- The Company also purchased inventories from SAT and PT Abi Distribusindo (ATRI). The outstanding payables from purchase transactions were presented as part of "Trade Payables - Related Parties" (Note 11).
- The Company entered into a Cooperation Trading Agreement with SAT. Under this agreement the Company will receive a portion of promotion income or joint promotion from supplier which is determined based on the Company's purchase proportion from SAT or based on other terms agreed by both parties. All income earned by the Company in relation to this joint promotion were accounted for and presented as part of "Net Revenues".
- On June 22, 2009, the Company signed a rental agreement for office located at Jln. M.H. Thamrin No. 9, Cikokol, Tangerang (Note 1a) with SAT. Annual rental amounted to Rp200. The lease agreement has been extended several time with last extension until June 30, 2014. Rental expense incurred pertain to this agreement is accounted for and presented as part of "General and Administrative Expenses - Amortization of Rent".

23. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

- e. Sejak tahun 2007, Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian untuk sewa gudang yang berada di Serpong dengan PT Perkasa Intermusa Mandiri (PIM), an affiliate. Each agreement is valid for 1 (one) year and renewable with rental ranging from Rp18 to Rp250. All expenses incurred in relation to these agreements are recorded and presented as part of "Selling and Distribution Expenses - Amortization of Rent".
- f. Pada tanggal 1 Desember 2010, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa gudang di Jln. MH. Thamrin No. 9, Cikokol, Tangerang dengan SAT. Nilai sewa per tahun adalah sebesar Rp120 terhitung sejak tanggal 1 Desember 2010 sampai dengan 30 November 2011. Perjanjian sewa telah diperpanjang sampai dengan 30 Juni 2014. Seluruh beban yang timbul sehubungan dengan perjanjian ini dicatat dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Penjualan dan Distribusi - Beban Amortisasi Sewa".
- g. Pada tanggal 3 Januari 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa gudang di Jln. Kima Raya VII Blok SS No. 23, Tamalana, Makassar dengan SAT. Nilai sewa per tahun adalah sebesar Rp318 terhitung sejak tanggal 1 Januari 2011 sampai dengan 31 Desember 2015. Seluruh beban yang timbul sehubungan dengan perjanjian ini dicatat dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Penjualan dan Distribusi - Beban Amortisasi Sewa".
- h. Pada tanggal 8 Desember 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa gudang di Jln. Berbak Industri VII No. 3, Sidoarjo, Jawa Timur dengan SAT. Nilai sewa adalah sebesar Rp756 untuk periode 3 (tiga) tahun terhitung sejak tanggal 1 Januari 2012 sampai dengan 31 Maret 2015.

24. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

- e. Since 2007, the Company entered into several lease agreements for warehouse located at Serpong with PT Perkasa Intermusa Mandiri (PIM), an affiliate. Each agreement is valid for 1 (one) year and renewable with rental ranging from Rp18 to Rp250. All expenses incurred in relation to these agreements are recorded and presented as part of "Selling and Distribution Expenses - Amortization of Rent".
- f. On December 1, 2010, the Company signed a rental agreement for warehouse located at Jln. MH. Thamrin No. 9, Cikokol, Tangerang with SAT. Annual rental amounted to Rp120 which commenced on December 1, 2010 until November 30, 2011. The lease agreement has been extended until June 30, 2014. Rent expense incurred in relation to this agreement is accounted for and presented as part of "Selling and Distribution Expenses - Amortization of Rent".
- g. On January 3, 2011, the Company signed a rental agreement for warehouse located at Jln. Kima Raya VII Blok SS No. 23, Tamalana, Makassar with SAT. Annual rental amounted to Rp318 which commenced on January 1, 2011 until December 31, 2015. Rent expense incurred in relation to this agreement is accounted for and presented as part of "Selling and Distribution Expenses - Amortization of Rent".
- h. On December 8, 2011, the Company signed a rental agreement for warehouse located at Jln. Berbak Industri VII No. 3, Sidoarjo, Jawa Timur with SAT. Total rental amounted to Rp756 for the period of 3 (three) years which commenced on January 1, 2012 until March 31, 2015.

	TALENTA DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI Year ended December 31			
	2013	2012		
	TLM/TLM	PMB/PMB	TLM/TLM	PMB/PMB
Key management compensation				
Income before tax (before related parties)	4.887	1,17%	8.513	2,87%
Income after tax (before related parties)	3.021	0,12%	2.882	0,87%
Total	4.887	0,11%	11.236	0,11%

*) Persentase terhadap total beban terkait

Percentage to total operating related expenses

23. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang material dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

NO	PIHAK BERELASI Related Parties	Sifat Hubungan Nature of Relationship	Transaksi Transaction
1.	PT Sumber Aneka Trijaya Tbk.	Entitas induk/Parent entity (2012: Entitas sependungdali/Under common control)	Penjualan dan pembelian persediaan dan sewa bangunan/Sales and purchases of inventories and rent of building
2.	PT ARI Distribusi	Entitas sependungdali/Under common control	Pembelian persediaan/Purchases of inventories
3.	PT Perkasa Intermusa Mandiri	Entitas sependungdali/Under common control	Penyedia jaminan bank (Catatan 13) dan sewa bangunan/Bank guarantee provider (Note 13) and rent of building
4.	Djoko Susanto	Anggota keluarga terdekat dari manajemen kunci/A close family member of key management	Penyedia jaminan bank (Catatan 13)/Bank guarantee provider (Note 13)

24. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Details of the nature of relationships and types of material transactions with related parties is as follows:

23. LABA PER SAHAM DASAR

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	TALENTA DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI Year ended December 31		
	2013	2012	
Laba tahun berjalan	87.328	45.001	Income for the year
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun berjalan	2.882.303.000	2.882.303.000	Outstanding weighted average number of shares during the year
Laba per saham dasar	30,30	15,63	Basic earnings per share (full amount)

25. BASIC EARNINGS PER SHARE

The computation of basic earnings per share are as follows:

23. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING

- e. Perusahaan mengadakan beberapa kesepakatan sewa gondola, sewa floor display, partisipasi promosi dan sewa lainnya dengan para pemasok untuk menempatkan barang dagangannya pada tempat atau rak di dalam minimarket milk Perusahaan. Kesepakatan tersebut berlaku selama satu tahun dan dapat diperbaharui atas kesepakatan bersama.
- Penghasilan dari sewa gondola, sewa floor display, rebate dan partisipasi promosi disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan Neto" pada laporan laba rugi komprehensif.

25. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

- e. The Company entered into several lease agreements for rack display rental, floor display rental, joint promotion and other leases with suppliers to place/display suppliers merchandise at rack or shelves in minimarket store of the Company. Each agreement is valid for one year and renewable upon the agreement of both parties.
- Revenues from rack display, floor display, rebate dan joint promotion are presented as part of "Net Revenues" in the statements of comprehensive income.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
LATIHAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2013
JURUTAGALAN (Rp. Ribuan)
UNTUK TAHUN AKHIR 2013
JURUTAGALAN (Rp. Ribuan)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

26. PERILAKUAN DAN KATAN PENTING

Adapun bagian dari penghasilan sewa yang belum memenuhi kriteria pengakuan pendapatan disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan Ditertima di Muka" pada laporan posisi keuangan.

- b. Perusahaan melakukan kerjasama waralaba dengan pewaralaba untuk mengoperasikan jaringan minimarket dengan nama "Alfaspress" dan "Alfamidi", di mana pewaralaba akan menggunakan merek dagang dan sistem "Alfaspress" dan "Alfamidi".

Sebagai imbalannya, Perusahaan akan mendapatkan imbalan waralaba selama 5 (lima) tahun yang dibayar di muka dan royalti fee yang dihitung secara progresif dengan persentase tertentu dari penjualan bersih pewaralaba setiap bulan yang dilagihkan setiap bulan. Penghasilan dari waralaba akan disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan Neto".

- c. Pada tanggal 20 Juni 2011, Perusahaan telah menandatangani Master License Agreement (MLA) dengan Lawson, Inc., Jepang, yang memberikan hak eksklusif bagi Perusahaan untuk menggunakan dan berindak sebagai sub-franchisor atas trademark dan knowhow Lawson di wilayah Indonesia selama periode 25 (dua puluh lima) tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.

Sebagai kompensasi, Perusahaan harus membayar royalti fee kepada Lawson, Inc., Jepang sebagai franchisor sebesar persentase tertentu dari pendapatan neto dikurangi pendapatan dari sewa gondola, sewa floor display dan partisipasi promosi.

26. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

Portion of the rental income which do not meet revenue recognition criteria are presented as part of "Unearned Revenues" account on the statements of financial position.

- b. The Company entered into franchise agreements with several franchisee to run an operational franchise minimarket network with the name of "Alfaspress" and "Alfamidi", in which the franchisee is eligible to use the trademark and system of "Alfaspress" and "Alfamidi". The agreement is renewable by mutual consent.

As a compensation, the Company received franchise fee for 5 (five) years paid in advance and royalty fee which is computed progressively based on certain percentage of monthly net revenues of franchisee and collected every month. Income from this franchise transaction is presented as part of "Net Revenues".

- c. On June 20, 2011, the Company has signed a Master License Agreement (MLA) with Lawson, Inc., Japan, which granted to the Company the exclusive right to use and act as a sub-franchisor for Lawson's trademark and knowhow in Indonesia for a period of 25 (twenty five) years and extendable subject to agreement by both parties.

As compensation, the Company is obliged to pay royalty fee to Lawson, Inc., Japan as franchisor, amounting to certain percentage of net revenues minus with rack display rental, floor display rental and joint promotion.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
LATIHAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2013
JURUTAGALAN (Rp. Ribuan)
UNTUK TAHUN AKHIR 2013
JURUTAGALAN (Rp. Ribuan)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. NILAI JAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013		2012		
	Nilai Tercatat Carrying value	Nilai Wajar Fair value	Nilai Tercatat Carrying value	Nilai Wajar Fair value	
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas dan setara kas	348.150	348.150	301.081	301.081	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	45.328	45.328	43.845	43.845	Trade receivables
Piutang lainnya	41.323	41.323	31.853	31.853	Other receivables
Aset tidak berwujud lainnya					Other non-current asset
Utang jangka panjang	388	388	388	388	Refractile deposits
Jumlah	825.181	825.181	723.667	723.667	Total
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang bank - jangka pendek	70.000	70.000	70.000	70.000	Short-term bank loans
Utang usaha	452.738	452.738	454.038	454.038	Trade payables
Utang lainnya	35.582	35.582	18.113	18.113	Other payables
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	11.358	11.358	-	-	Short-term employee benefit liability
Badan akrual	22.194	22.194	15.581	15.581	Accrued expenses
Utang bank - jangka panjang	731.048	731.048	657.702	657.702	Long-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen	8.858	8.858	5.887	5.887	Consumer finance payable
Jumlah	1.673.674	1.673.674	1.227.232	1.227.232	Total

Metode dan asumsi yang digunakan oleh Perusahaan untuk mengestimasi nilai wajar instrumen keuangan adalah sebagai berikut:

- Jumlah tercatat dari aset keuangan telah mendekati nilai wajarnya karena sifat dari transaksi adalah jangka pendek.
- Jumlah tercatat utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain, liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan beban akrual mendekati nilai tercatat karena jangka waktu yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.
- Jumlah tercatat pinjaman bank jangka panjang mendekati nilai wajarnya karena dikenakan tingkat bunga mengambang dengan pembayaran yang secara berkala senantiasa disesuaikan.
- Nilai wajar utang pembiayaan konsumen diestimasi dengan mendiskontokan nilai sekarang dari arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga pasar yang berlaku.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

27. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The comparison between carrying value and fair value of the Company's financial assets and liabilities as of December 31, 2013 and 2012 is as follows:

The method and assumptions used by the Company to estimate the fair values of financial instruments are as follows:

- The carrying amounts of financial assets approximate their fair values due to short-term nature of the transactions.
- The carrying amounts of short-term bank loan, trade payables, other payables short-term employee benefit liability and accrued expenses approximate their fair values due to short-term nature of transactions.
- The carrying amount of long-term bank loans approximates its fair value since it bears floating interest rate, with repricing frequencies on a regular basis.
- The fair value of consumer financing is estimated as the present value of all future cash flows discounted using current market rate.

The Company has no financial assets and financial liabilities which are measured at fair value as of December 31, 2013 and 2012.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
 LAMPIRAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 PER 31 DESEMBER 2013
 LAMPIRAN KEUANGAN
 PER 31 DESEMBER 2013
 LAMPIRAN KEUANGAN
 PER 31 DESEMBER 2013

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2013 and
 for the Year Then Ended
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
 LAMPIRAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 PER 31 DESEMBER 2013
 LAMPIRAN KEUANGAN
 PER 31 DESEMBER 2013
 LAMPIRAN KEUANGAN
 PER 31 DESEMBER 2013

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2013 and
 for the Year Then Ended
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

20. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO KEUANGAN
 MANAJEMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan pokok Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, uang jaminan, utang bank - jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, beban akrual, utang bank jangka panjang dan utang pembiayaan konsumen.

a. Risiko Kredit

Perusahaan terpengaruh terhadap risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko-risiko tersebut telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan volatilitas pasar keuangan di pasar Indonesia maupun internasional. Manajemen senior Perusahaan menelaah dan menetapkan kebijakan pengelolaan risiko sebagaimana dirangkum di bawah ini:

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko nilai wajar arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Harga pasar mengandung dua tipe risiko: risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing. Instrumen keuangan yang terpengaruh oleh risiko pasar termasuk kas dan setara kas, utang bank - jangka pendek, utang lain-lain dan utang bank - jangka panjang.

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Perusahaan terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan utang bank - jangka pendek dan utang bank - jangka panjang dengan suku bunga mengambang yang dimiliki Perusahaan. Perusahaan mengelola risiko ini dengan melakukan pinjaman dari bank yang dapat memberikan tingkat suku bunga yang lebih rendah dari bank lain.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum beban pajak dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES

The Company's main financial instruments comprise of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, refundable deposits, short-term bank loan, trade payables, other payables, short-term employee benefit liability, accrued expenses, long-term bank loans and consumer lease payables.

a. Risk Management

The Company is exposed to market risk, credit risk and liquidity risk. Interest to manage any kind of risk has been significantly increased by considering the volatility of financial market both in Indonesia and international market. The Company's senior management reviews and agrees policies for managing each of these risks which is summarized below:

Market Risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. Market prices comprise two type of risk: interest rate risk and foreign currency risk. Financial instruments affected by market risk include cash and cash equivalents, short-term bank loan, other payables and long-term bank loans.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rate. The Company's exposure to the risk of changes in market interest rates is related primarily to the Company's short and long-term bank loans with floating interest rate. The Company manages this risk by entering into loan agreement with banks which gives lower interest rate than other bank.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates on that portion of loans. With all other variables held constant, the income before tax expenses is affected through the impact on floating rate loans as follows:

20. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO KEUANGAN
 MANAJEMEN KEUANGAN

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana lawan transaksi tidak akan memenuhi kewajibannya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelangan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perusahaan hanya terkena risiko kredit dari kegiatan operasi yang berhubungan dengan penjualan. Risiko kredit pelanggan dikelola sesuai kebijakan perusahaan, prosedur dan pengendalian yang telah ditetapkan yang berkaitan dengan manajemen risiko kredit pelanggan. Posisi piutang pelanggan dipantau secara teratur.

	Rupiah	Dollar	December 31, 2013
31 Desember 2013	+100	(8.120)	December 31, 2013
Rupiah			Rupiah
	-100	8.120	
31 Desember 2012	+100	(7.382)	December 31, 2012
Rupiah			Rupiah
	-100	7.382	

Risiko Mata Uang Asing

Risiko mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan kurs pertukaran mata uang asing. Perusahaan tidak memiliki risiko perubahan mata uang asing yang signifikan karena sebagian besar transaksi dilakukan dalam Rupiah, kecuali untuk pemempatan kas di beberapa bank.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran Rupiah terhadap dolar AS, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum beban pajak penghasilan sebagai berikut:

	Dollar AS	Dollar	December 31, 2013
31 Desember 2013	1%	3	December 31, 2013
Dollar AS			US dollar
	-1%	(3)	
31 Desember 2012	1%	1	December 31, 2012
Dollar AS			US dollar
	-1%	(1)	

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana lawan transaksi tidak akan memenuhi kewajibannya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelangan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perusahaan hanya terkena risiko kredit dari kegiatan operasi yang berhubungan dengan penjualan. Risiko kredit pelanggan dikelola sesuai kebijakan perusahaan, prosedur dan pengendalian yang telah ditetapkan yang berkaitan dengan manajemen risiko kredit pelanggan. Posisi piutang pelanggan dipantau secara teratur.

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

a. Risk Management (continued)

Interest Rate Risk (continued)

	Dollar	December 31, 2013
31 Desember 2013	(8.120)	December 31, 2013
Dollar		Rupiah
	8.120	
31 Desember 2012	(7.382)	December 31, 2012
Dollar		Rupiah
	7.382	

Foreign currency risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company does not have significant exposures to the risk of changes in foreign exchange because most of transactions are conducted in Indonesian Rupiah, except for several placement in banks.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the Rupiah exchange rate against US dollar, with all other variables held constant, the effect to the income before corporate income tax expense is as follows:

	Dollar	December 31, 2013
31 Desember 2013	3	December 31, 2013
Dollar		US dollar
	(3)	
31 Desember 2012	1	December 31, 2012
Dollar		US dollar
	(1)	

Credit risk

Credit risk is the risk that a counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Company are exposed to credit risk mainly from its operating activities related to sales. Customer credit risk is managed subject to the Company's established policy, procedures and control relating to customer credit risk management. Outstanding customer receivables are regularly monitored.

PT MINDI UTAMA INDONESIA TBK
 LAPORAN KEUANGAN
 1 Januari 2013
 PT MINDI UTAMA INDONESIA TBK
 Laporan Keuangan
 1 Januari 2013

PT MINDI UTAMA INDONESIA TBK
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2013 and
 for the Year Then Ended
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

20. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO KEUANGAN
 MANAJEMEN KEUANGAN

a. Manajemen Likuiditas

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi jika posisi arus kas menunjukkan pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati berarti mempertahankan kas dan setara kas yang memadai untuk mendukung kegiatan bisnis secara tepat waktu. Perusahaan menjaga keseimbangan antara kesinambungan pendanaan modal dan mengelola pinjaman yang jatuh tempo dengan mengatur kas dan ketersediaan pendanaan melalui sejumlah fasilitas kredit yang cukup. Perusahaan secara reguler mengevaluasi proyeksi arus kas dan terus memantau kondisi pasar keuangan termasuk utang bank dan isu pasar modal.

Tabel berikut ini menunjukkan profil jangka waktu pembayaran liabilitas Perusahaan berdasarkan pembayaran dalam kontrak.

31 Desember 2013 (December 31, 2013)					
	12 bulan < 1 year	12-24 bulan 1 - 2 years	24-36 bulan 2 - 3 years	36 bulan > 3 years	Total
Utang bank -					
jangka pendek	70.000	-	-	-	70.000
Utang usaha	682.736	-	-	-	682.736
Utang lain-lain	35.581	-	-	-	35.581
Liabilitas imbalan kerja					
jangka pendek	11.358	-	-	-	11.358
akumulasi	22.194	-	-	-	22.194
Utang bank -					
jangka panjang	292.047	271.314	172.025	48.880	784.266
Utang pembiayaan konsumen	3.751	2.657	561	-	6.969
Total	1.085.537	273.971	172.606	48.880	1.581.094

PT MINDI UTAMA INDONESIA TBK
 LAPORAN KEUANGAN
 1 Januari 2013
 PT MINDI UTAMA INDONESIA TBK
 Laporan Keuangan
 1 Januari 2013

PT MINDI UTAMA INDONESIA TBK
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2013 and
 for the Year Then Ended
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

20. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO KEUANGAN
 MANAJEMEN KEUANGAN

a. Manajemen Likuiditas

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi jika posisi arus kas menunjukkan pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati berarti mempertahankan kas dan setara kas yang memadai untuk mendukung kegiatan bisnis secara tepat waktu. Perusahaan menjaga keseimbangan antara kesinambungan pendanaan modal dan mengelola pinjaman yang jatuh tempo dengan mengatur kas dan ketersediaan pendanaan melalui sejumlah fasilitas kredit yang cukup. Perusahaan secara reguler mengevaluasi proyeksi arus kas dan terus memantau kondisi pasar keuangan termasuk utang bank dan isu pasar modal.

Tabel berikut ini menunjukkan profil jangka waktu pembayaran liabilitas Perusahaan berdasarkan pembayaran dalam kontrak.

31 Desember 2013 (December 31, 2013)					
	12 bulan < 1 year	12-24 bulan 1 - 2 years	24-36 bulan 2 - 3 years	36 bulan > 3 years	Total
Utang bank -					
jangka pendek	70.000	-	-	-	70.000
Utang usaha	682.736	-	-	-	682.736
Utang lain-lain	18.113	-	-	-	18.113
akumulasi	15.581	-	-	-	15.581
Utang bank -					
jangka panjang	292.047	271.314	172.025	48.880	784.266
Utang pembiayaan konsumen	3.751	2.657	561	-	6.969
Total	1.085.537	273.971	172.606	48.880	1.581.094

b. Manajemen Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha, pemerting pinjaman yang kuat dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru.

Perusahaan mengelola permodalan dengan menggunakan rasio tidak lebih dari 2,5 kali. Kebijakan Perusahaan adalah menjaga rasio total utang yang dibeban bunga terhadap ekuitas dalam kisaran yang umum dalam industri sejenis dengan tujuan untuk mengamankan pendanaan terhadap biaya yang rasional.

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

a. Risk Management (continued)

Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that occurs when the cash flows position indicates the short-term revenue is insufficient to cover short-term expenditure.

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents to support business activities on a timely basis. The Company maintains a balance between continuity of accounts receivable collections and flexibility through the use of bank loans in order to manage liquidity risk. The Company regularly evaluates cash flow projection and continuously assess the financial market condition including bank loans and capital market issues.

The table below summarizes the maturity profile of the Company's financial liabilities based on contractual payments.

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

a. Risk Management (continued)

Liquidity risk (continued)

31 Desember 2013 (December 31, 2013)					
	12 bulan < 1 year	12-24 bulan 1 - 2 years	24-36 bulan 2 - 3 years	36 bulan > 3 years	Total
Utang bank -					
jangka pendek	70.000	-	-	-	70.000
Utang usaha	682.736	-	-	-	682.736
Utang lain-lain	18.113	-	-	-	18.113
akumulasi	15.581	-	-	-	15.581
Utang bank -					
jangka panjang	292.047	271.314	172.025	48.880	784.266
Utang pembiayaan konsumen	3.751	2.657	561	-	6.969
Total	1.085.537	273.971	172.606	48.880	1.581.094

b. Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business, credible facility credit leverage and maximize shareholder value.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in line of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares.

The Company monitors its capital using interest bearing debt to equity ratio to not more than 2.5 times. The Company's policy is to maintain a interest bearing not to equity ratio within the range of ratios of the leading companies in the industry in order to secure funds at a reasonable cost.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
 LAPORAN KEUANGAN
 1 Januari 2013
 PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
 Laporan Keuangan
 1 Januari 2013

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2013 and
 for the Year Then Ended
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO KEUANGAN
 MANAJEMEN KEUANGAN

Perhitungan rasio utang berbunga terhadap ekuitas adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013	31 Desember 2012	
Utang bank jangka pendek	70.000	70.000	Short-term bank loan
Utang bank jangka panjang	731.548	657.703	Long-term bank loans
Utang lain-lain	6.558	5.887	Consumer financing
Total utang yang berbunga	808.106	733.590	Total interest-bearing debt
Total ekuitas	500.803	644.738	Total equity
Rasio utang berbunga terhadap ekuitas	161%	114%	Interest-bearing debt to equity ratio

29. INFORMASI SEGMENT

Perusahaan menetapkan segmen berdasarkan lokasi gudang yang meliputi wilayah Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi), wilayah Jawa-Bali, dan di luar Jawa-Bali untuk tahun 2013 dan 2012.

Informasi segmen Perusahaan tersebut disajikan sebagai berikut:

	Tahun Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013				
	Jabodetabek	Jawa - Bali	Excluding Jawa - Bali	Total	
Pendapatan neto	2.486.651	665.949	629.651	3.782.251	Net revenue
Hasil segmen	187.657	28.268	28.267	35.192	Segment income
Beban usaha yang tidak dapat dibebankan				(175.690)	Unallocated operating expenses
Laba sebelum pajak penghasilan badan				77.853	Income before corporate income tax
Beban pajak penghasilan yang tidak dapat dibebankan				(10.267)	Unallocated income tax expense
Laba LINTAS-SEGMENT	1.209.110	110.988	110.988	1.431.086	Net income for the year
Aset segmen	1.438.692	244.888	424.328	2.107.908	Segment assets
Liabilitas segmen	1.382.548	88.283	108.100	1.578.931	Segment liabilities
Pengeluaran barang modal	75.394	18.805	62.224	156.423	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	182.143	28.803	68.215	279.161	Depreciation and amortization

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
 LAPORAN KEUANGAN
 1 Januari 2013
 PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
 Laporan Keuangan
 1 Januari 2013

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2013 and
 for the Year Then Ended
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

29. INFORMASI SEGMENT

29. SEGMENT INFORMATION (continued)

	Tahun Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013				
	Jabodetabek	Jawa - Bali	Excluding Jawa - Bali	Total	
Pendapatan neto	2.702.810	613.845	505.407	3.822.062	Net revenue
Hasil segmen	182.846	23.090	28.568	190.504	Segment income
Beban usaha yang tidak dapat dibebankan				(149.844)	Unallocated operating expenses
Laba sebelum pajak penghasilan badan				40.660	Income before corporate income tax
Beban pajak penghasilan yang tidak dapat dibebankan				4.541	Unallocated income tax expense
Laba LINTAS-SEGMENT	1.282.823	23.090	33.109	1.339.022	Net income for the year
Aset segmen	1.282.823	23.090	33.109	1.339.022	Segment assets
Liabilitas segmen	1.138.010	71.404	61.255	1.270.669	Segment liabilities
Pengeluaran barang modal	194.754	27.359	43.201	265.314	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	132.188	23.891	33.280	189.359	Depreciation and amortization

Perusahaan menetapkan segmen usaha berdasarkan produk yang dijual, yaitu produk makanan, makanan segar dan non-makanan, sebagai berikut:

The Company determines its business segment based on the products sold consisting of sales of food, fresh food and non-food products, as follows:

	Tahun Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013				
	Food	Fresh Food	Non-Food	Total Segment	
Pendapatan segmen - neto	3.872.128	622.478	1.387.349	6.881.955	Segment net revenue
Beban pokok pendapatan	2.344.279	482.893	1.077.828	3.905.000	Cost of goods sold
Laba LINTAS	1.527.849	139.585	309.521	1.976.955	Gross profit

	Tahun Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012				
	Food	Fresh Food	Non-Food	Total Segment	
Pendapatan segmen - neto	3.240.398	508.497	1.104.398	4.853.293	Segment net revenue
Beban pokok pendapatan	1.858.892	382.344	621.131	2.862.367	Cost of goods sold
Laba LINTAS	1.381.506	126.153	483.267	1.990.926	Gross profit

The original financial statements included therein are in Indonesian language.

PT MADI UTAMA INDONESIA TBK
 LIAUTAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 18000101 DISKUSI 2013 1121
 JUBUH TUBUH JUBUH JUBUH JUBUH
 JUBUH TUBUH JUBUH JUBUH
 JUBUH JUBUH JUBUH JUBUH
 JUBUH JUBUH JUBUH

PT MADI UTAMA INDONESIA TBK
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2013 and
 for the Year Then Ended
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

30. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

30. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

	31 Desember 2013 December 31, 2013	31 Desember 2012 December 31, 2012	
Pendapatan aset tetap melalui reklasifikasi yang tidak pembelian aset tetap	8.000	8.453	Additional fixed assets through advances for purchases of fixed assets
Pendapatan aset tetap melalui utang pembayaran konsumen	8.100	5.100	Additional fixed assets through consumer financing
Pendapatan aset tetap melalui utang lain-lain	8.777	13.800	Additional fixed assets through other payables
Pendapatan aset tetap melalui reklasifikasi beban ditangguhkan	-	3.430	Additional fixed assets through deferred charges
Pendapatan aset tetap melalui beban akrual	1.827	-	Additional fixed assets through accrued expenses

31. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

31. MONETARY ASSET AND LIABILITY IN FOREIGN CURRENCY

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2013 and 2012, the Company has monetary asset and liability denominated in foreign currencies are as follows:

	31 Desember 2013 December 31, 2013		31 Desember 2012 December 31, 2012		
	Asing foreign currency	Rp1.000	Asing foreign currency	Rp1.000	
Saldo Awal					Saldo Awal
Kas dan setara kas	20.288	272	14.804	140	Cash and cash equivalents

Pada tanggal 10 Maret 2014, kurs yang berlaku adalah sebesar Rp11.449 (Rupiah penuh) terhadap AS\$1.

On March 10, 2014, the exchange rates are Rp11,449 (full amount) per US\$1.

Jika aset moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2013 dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal 10 Maret 2014, maka aset moneter akan turun sebesar Rp17.

If the monetary assets in foreign currencies as of December 31, 2013 are converted to Rupiah using the exchange rates as of March 10, 2014, the monetary assets will decrease by Rp17.